

**PERILAKU ALTRUISME PADA RELAWAN BENCANA DI LERENG  
GUNUNG MERAPI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Dosen Pembimbing : Retno Pandan Arum K., S.Psi., M.Si., Psi.

Disusun Oleh:

**Lilis Kusuma Dewi**

12710044

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

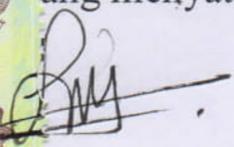
Nama : Lilis Kusuma Dewi  
NIM : 12710044  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana di Lereng Gunung Merapi”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Maret 2019



ang menyatakan,

  
Lilis Kusuma Dewi

12710044

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

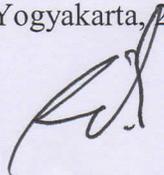
Nama : Lilis Kusuma Dewi  
NIM : 12710044  
Jurusan : Psikologi  
Judul : Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana di Lereng Gunung Merapi

Telah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan mahasiswa tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Yogyakarta, 21 Maret 2019



Retno Pandan Arum K., S.Psi., M.Si., Psi.

NIP.19731229 200801 2 005



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-136/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana di Lereng Gunung Merapi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LILIS KUSUMA DEWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12710044  
Telah ditujikan pada : Kamis, 11 April 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi, M.Si, Psi  
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi,  
NIP. 19750910 200501 2 003

Penguji II

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.  
NIP. 19840703 201503 2 002

Yogyakarta, 11 April 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## **MOTTO**

Jika bisa diimpikan, berarti bisa diwujudkan

(Walt Disney)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.  
Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)

Sesuatu hal yang belum dikerjakan sesekali tampak mustahil; kita baru yakin  
kalau kita sudah melakukannya dengan baik

(Evelyn Underhill)

Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan  
kekecewaan; tetapi kalau kita sabar kita akan segera melihat bentuk aslinya.

(Joseph Addison)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **BISMILLAHIRROHMANIRROHIM**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Almarhum bapak, yang insyaallah sudah tenang disana

Bapak Tentrem Samijo

Ibu tercinta

Ibu Kartini

Kakak-kakak tercinta

Mas Sigit, Mas Warih, Mas Wawan, Mbak Nita, Mbak Anik, Mbak Yayuk

Keponakan-Keponakan tercinta

Yudha, Wanda, Dinda, Kalinda, Nita, Lintang, Kinan dan 1 keponakan yang masih dalam kandungan

My special person, Mas Sam

Saudaraku Aslikh Rina, Hanggani dan Hafidha

Teman-teman psikologi angkatan 2012 tercinta

Dan Untuk Almamaterku Tercinta Program Studi Psikologi  
UIN Sunan Kalijaga

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillaahirrahmaanirrohiim*

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta kasih sayang, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengalami proses belajar yang tak pernah berhenti. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tuntunan dan teladan bagi para umatnya dalam ibadah dan muamalah.

Proses pengerjaan penelitian skripsi ini cukup panjang dan terkadang ditemui kesulitan-kesulitan yang membuat terasa terlalu berat dan membosankan. Akan tetapi ada banyak pihak yang begitu berperan besar untuk membantu, mendorong serta menjaga semangat penulis sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan ungkapan syukur penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Dr. Mochammad Sodik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora.
2. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S. Psi., M. Si., Psi. selaku ketua program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk selalu membantu, mendidik dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga ibu selalu diberi keberkahan oleh Allah SWT.
3. Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi, M.A, Psi dan Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I, M.A selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan banyak sumbangsih kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini

4. Segenap dosen Program Studi psikologi yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu kepada kami dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orangtuaku tercinta, yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan perhatian, dan kasih sayangnya.
6. Kakak-kakakku tercinta, yang telah memberikan semangat dan dukungan dengan selalu menanyakan kapan lulus.
7. Seluruh informan yang telah bersedia berbagai cerita kehidupan kepada penulis, semoga diberikan kemudahan dan kesuksesan.
8. Sahabat-sahabat setiaku, yang selalu mengingatkan bahwa beban tidak harus ditanggung sendiri.
9. Calon imamku mas sam, terimakasih atas supportnya selama ini.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu yang tentu membantu dalam segala proses belajar dan penyelesaian penelitian ini, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan kebaikan yang jauh lebih mulia.

Yogyakarta, 24Maret 2019

Penulis

Lilis Kusuma Dewi

12710044

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
INTISARI .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku Altruisme .....	14

B. Relawan Bencana .....	22
C. Dinamika perilaku altruisme pada relawan bencana.....	28
D. Pertanyaan Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Metode Analisis Data .....	35
F. Keabsahan Data Penelitian .....	36
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Orientasi Kancah dan Persiapan .....	37
B. Pelaksanaan Penelitian .....	38
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
1. Informan 1 (SP) .....	40
2. Informan 2 (WD).....	50
3. Informan 3 (RM) .....	58
D. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
a. Kesimpulan .....	82
b. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian .....	38
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Dan Pengumpulan Data .....	39

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana .....	30
Bagan 2. Dinamika Perilaku Altruisme Informan 1 .....	49
Bagan 3. Dinamika Perilaku Altruisme Informan 2 .....	57
Bagan 4. Dinamika Perilaku Altruisme Informan 3 .....	66
Bagan 5. Dinamika Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana di Lereng Gunung Merapi .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Lampiran Verbatim Informan 1  
Lampiran Verbatim Significant Other 1 Informan 1  
Lampiran Verbatim Informan 2  
Lampiran Verbatim Significant Other 1 Informan 2  
Lampiran Verbatim Informan 3  
Lampiran Verbatim Significant Other 1 Informan 3
- Lampiran 3 : Kategorisasi Verbatim Informan 1  
Kategorisasi Verbatim Informan 2  
Kategorisasi Verbatim Informan 3
- Lampiran 4 : Catatan Observasi Informan 1  
Catatan Observasi Informan 2  
Catatan Observasi Informan 3
- Lampiran 5 : Surat Persetujuan Menjadi Informan
- Lampiran 6 : *Curriculum Vitae*

# Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana di Lereng Gunung Merapi

Lilis Kusuma Dewi

12710044

## **Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika perilaku altruisme pada relawan bencana di kawasan lereng gunung merapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku altruisme terbentuk karena adanya kerjasama dalam menolong di kebencanaan, berbagi beban fisik yang meliputi kesediaan untuk ikut merasakan yang dirasakan korban bencana, menolong korban bencana dengan ikhlas dan tanpa pamrih, berderma dengan memberikan bantuan berupa materi kepada korban maupun orang lain yang membutuhkan dan jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai relawan bencana. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme pada relawan bencana untuk menolong dan terjun langsung kelapangan pada saat pasca bencana, faktor tersebut diantaranya perasaan positif, empati, religiusitas, hubungan interpersonal, norma sosial, kehadiran orang lain, adanya model, latar belakang keluarga dan respon sosial.

***Kata kunci*** : *altruisme, relawan bencana*

## Altruism Behavior at Disaster Volunteers on the Slopes of Mount Merapi

Lilis Kusuma Dewi

12710044

### **Abstack**

This study aims to determine the dynamics of altruism behavior in disaster volunteers in the area of the slopes of Merapi. This study uses qualitative methods with a case study approach. The data in this study were obtained by interview and observation methods. The results of this study indicate that altruism behavior is formed because of the existence of cooperation in helping in disaster, sharing physical burdens which include willingness to feel the victims of disaster, helping victims of disaster sincerely and selflessly, giving donations in the form of material assistance to victims and other people who are in need and honest in carrying out their duties as disaster volunteers. There are several factors that influence the behavior of disaster volunteer altruism to help and go directly to space in the aftermath of a disaster, these factors include positive feelings, empathy, religiosity, interpersonal relationships, social norms, the presence of others, the existence of models, family background and social response.

**Keywords:** *altruism, disaster volunteers*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Aristoteles(384-322 sebelum masehi), seorang ahli fikir yunani menyatakan dalam ajaranya, bahwa manusia adalah *zoon politicon*, artinya pada dasarnya manusia adalah makhluk yang ingin selalu bergaul dengan berkumpul dengan manusia, jadi makhluk yang bermasyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk berdampingan dengan orang lain dan tidak dapat hidup secara individual. Adanya rasa ketergantungan dengan orang lain inilah yang kemudian menjadikan manusia mendapatkan label sebagai makhluk sosial (Walgito, 2003).

Seiring dengan kemajuan zaman dan sengitnya persaingan global, maka hampir semua diklaim serba canggih disertai masuknya budaya barat dan sebagainya. Disadari atau tidak, hal demikian telah dianggap dapat menjadi sebab nilai-nilai kegotong-royongan bangsa Indonesia saat ini mulai terlihat luntur, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Di sisi lain, ternyata indikasi mulai lunturnya semangat gotong royong bukan hanya di kota besar, di desapun nilai-nilai kegotong royongan sebagian mulai luntur terlihat, apa lagi apabila budaya ini tidak terus dipupuk dan disosialisasikan dalam masyarakat luas. Menurut Wahyuningsih (Setyawan, 2010) penggunaan berbagai teknologi canggih yang tampak memberikan kemudahan bagi manusia pada kenyataannya menimbulkan dampak negatif bagi pola hidup dan tingkah laku sosial manusia

Dalam artikel yang diterbitkan oleh Dinas Kominfo Prov. NTT (2016) menyebutkan bahwa munculnya beragam teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan rasa sosial antar sesama semakin hilang. Anak-anak kecil zaman sekarang sudah banyak yang mempunyai gadget canggih, mulai dari smartphone hingga tablet, sehingga mereka lebih memilih untuk bermain dengan gadget mereka daripada sekedar untuk bermain dengan teman sesamanya. Hal inilah yang menjadikan nilai-nilai kebersamaan dengan teman sebaya kian redup bahkan hilang sama sekali. Itulah yang menyebabkan sedikit demi sedikit nilai-nilai kearifan lokal tergerus oleh zaman yang semakin maju ini.

Bangsa Indonesia memegang teguh altruisme dan hidup sederhana dalam semboyan-semboyan seperti “dahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi”, “musyawarah mufakat”. Dalam setiap ajaran agama ditegaskan untuk berperilaku altruis, dimana kita harus saling tolong menolong dan mengasihi. Namun dewasa ini, sepertinya masyarakat Indonesia sudah melupakan budaya yang baik tersebut ([www.psychologymania.net](http://www.psychologymania.net)).

Kehidupan masyarakat yang mulai bergeser, keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi di lingkungannya semakin menipis sehingga tradisi gotong royong, *siskamling*, dan *rewang* sudah jarang sekali dilakukan. Fakta tersebut terjadi di salah satu dusun yang terletak di Kabupaten Bantul yang pernah kami teliti bahwa warga dusun mereka cenderung mengabaikan kegiatan sosial terutama *siskamling*. Mereka hanya menginginkan praktisnya saja yaitu hanya membayar iuran bulanan tanpa berkumpul bersama di Pos Kamling di dusun mereka.

Sears dkk (1991) mendefinisikan altruisme adalah tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan). Salah satu kasus yang terjadi di Lampung menunjukkan rendahnya perilaku altruisme. Kasus rekaman bunuh diri oleh pemuda asal Lampung (TS), yang bunuh diri dengan lompat dari atas gedung swalayan, namun apa yang terekam dalam video itu menimbulkan keprihatinan karena orang yang melihat peristiwa itu memilih untuk merekam TS saat melakukan bunuh diri dan tak membantu TS mengurungkan niatnya. Tindakan TS direkam oleh seseorang yang berada di dalam mobil. Dari rekaman video yang beredar, terdengar si perekam video tersebut tertawa sambil mengatakan “loncat, loncat” (diunduh <https://regional.kompas.com>, 12 April 2019).

Kasus diatas menunjukkan bahwa berkurangnya perilaku altruisme pada masyarakat dan cenderung acuh tak acuh terhadap suatu kejadian yang membutuhkan pertolongan yang terjadi di sekitarnya. Harus diakui hidup di kota metropolitan sangat berbeda dengan mereka yang hidup di kota kecil. Sebagian besar aktivitas dilandasi oleh motif dan tujuan yang jelas. Karenanya perilaku menolong orang lain tanpa motif bisa jadi sudah sulit ditemui di kota besar. Bisa jadi ini akibat tekanan kehidupan metropolitan entah dari segi ekonomi maupun sosial., orang hidup dalam kejaran waktu, kurang peduli dengan situasi lingkungan, rasa takut dan curiga berlebihan pada orang lain bertumbuh (diunduh [:http://nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com), 25 Oktober 2016).

Banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia ini menggugah masyarakat untuk tolong menolong tanpa pamrih dan atas dasar rasa kemanusiaan mereka. Menurut Myers (dalam Sarwono, 2002) altruisme di definisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan diri sendiri, individu yang mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi dan kesadaran sosial yang tinggi akan menolong orang lain tanpa memikirkan orang lain dan tanpa memikirkan dampak untuk dirinya sendiri. Seperti yang dilakukan oleh para relawan bencana yang bernaung dalam organisasi relawan swasta maupun yang bernaung dalam organisasi pemerintahan. Relawan-relawan bencana bertugas dalam menolong korban-korban bencana, mengkoordinir bantuan bencana, dan selalu tanggap darurat terhadap bencana yang sewaktu-waktu datang (<http://www.netralnews.com>, 25 Oktober 2016).

Relawan adalah orang yang tanpa dibayar menyediakan waktunya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan tanggung jawab yang besar atau terbatas, tanpa atau dengan sedikit latihan khusus, tetapi dapat pula dengan latihan yang sangat intensif dalam bidang tertentu, untuk bekerja sukarela membantu tenaga profesional (Veni, 2010). Sedangkan relawan bencana menurut BPBD yaitu seorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana.

Relawan bencana tergabung dalam wadah ataupun organisasi yang bertujuan untuk menolong korban bencana terutama di daerah lereng gunung merapi. Relawan bencana di Lereng gunung Merapi berkumpul dalam organisasi-organisasi yang fokus dalam memberikan pertolongan kepada korban bencana.

Relawan bencana ini terdiri dari masyarakat yang merelakan dirinya untuk menjadi relawan dan dalam perekrutan ini tidak mengenal umur dalam artian siapa saja yang bersedia dan berkomitmen untuk menjadi relawan. Relawan bencana bertugas dalam pendekatan yang bersifat pencegahan (*preventive*), pengurangan resiko (*preparedness*), tindakan tanggap terhadap bencana (*response*), serta upaya pemulihan (*recovery*) yang dikenal sebagai (PPRR) secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kearifan local (<http://bpbdmadina.info>, diunduh 1 November 2016).

Penelitian tentang gambaran altruisme pada relawan penanggulangan kemiskinan di perkotaan menunjukkan bahwa yang menonjol dari tiga relawan adalah perasaan empati, yang menimbulkan motivasi tindakan altruisme. Konsekuensi dari tindakan ini adalah munculnya perasaan bahagia dan kepuasan yang besar pada dirimereka, ketiga subjek menunjukkan semangat kerja dan pengabdian kepada masyarakat walaupun mereka tidak mendapatkan imbalan apapun, terutama dalam bidang financial (Shinta & Dharmayanti, 2007).

Menurut penelitian mengenai jiwa kerelawanan yang dilakukan oleh Pusat Krisis Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, ketika ditanya alasan menjadi relawan, 90% relawan menjawab karena dirinya ingin menolong orang lain. Wahyu Cahyono M.Si, Wakil Ketua dari lembaga yang melakukan penelitian tersebut, menekankan bahwa jawaban “normatif” tersebut muncul ketika relawan pertama kali ditanya tentang alasan mereka menjadi relawan. Namun, saat mereka ditanya lebih dalam, maka kalimat yang muncul adalah “Saya menjadi relawan karena saya merasa kegiatan tersebut merupakan sebuah

jalan untuk membangun jaringan sosial” atau bahkan “Saya merasa bahwa penting untuk mendapat pengakuan bagi kegiatan kerelawanan yang saya lakukan”. Menurutnya ada beberapa pihak yang menjadikan kegiatan sosial sebagai ajang untuk “pamer kebajikan, mempertontonkan jiwa kepeduliannya.” Baik atas nama individu, lembaga sosial, perusahaan ataupun partai politik. (<https://intisari.grid.id>, 12 April 2019). SP dan RM juga mengatakan bahwa banyak relawan yang tertarik menjadi relawan karena ingin dipuji dan ada beberapa dari mereka yang berlomba-lomba terlebih dahulu dalam menolong agar terekspose wartawan yang meliput.

Dalam perilaku altruisme, terdapat aspek-aspek altruisme dan juga faktor pendorong lainnya. Menurut Mussen, dkk (dalam Nashori, 2008) terdapat lima aspek altruisme yaitu *cooperation*, *sharing*, *helping*, *genereocity*, dan *honesty*.

Aspek-aspek pendorong seseorang melakukan altruisme yaitu *cooperation* yang berupa kerjasama dalam suatu pekerjaan maupun kegiatan dalam hal ini relawan-relawan bernaung dalam suatu organisasi kemanusiaan yang bekerja bersama-sama. *Sharing* yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, para relawan turut merasakan apa yang dirasakan korban bencana. Aspek selanjutnya yaitu *helping*, relawan rela menolong korban bencana dengan meringankan beban fisik maupun psikologis korban bencana. Aspek *genereocity*, selain memberikan bantuan berupa fisik, para relawan juga bersedia memberikan barang ataupun bantuan kepada korban bencana secara sukarela. Aspek terakhir yaitu berupa *honesty*, para relawan bencana bersikap jujur dan tanpa perlu berpura-pura dilihat baik oleh orang lain.

Dari hasil *pre-eliminary* yang telah dilakukan, informan Jk mempunyai ciri altruisme yaitu Jk selalu mengatakan bahwa sebagai relawan harus mempunyai jiwa menolong yang kuat. Menurutnya sebagai relawan harus melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan tanpa pamrih.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat adanya perilaku menolong yang bersifat altruistik walaupun tanpa adanya materi yang akan diterima relawan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana dinamikaperilaku altruistik pada relawan bencana di lereng Gunung Merapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dinamika perilaku altruisme pada relawan bencana yang ada di daerah lereng Gunung Merapi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika perilaku altruisme pada relawan bencana di daerah lereng Gunung Merapi

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para relawan bencana untuk terus menjadi mencana dan dapat membantu orang lain yang membutuhkan. Selain itu juga diharapkan untuk

para relawan dapat meningkatkan perilaku altruisme tidak hanya di kebencanaan saja, tetapi juga pada saat orang lain membutuhkan bantuannya.

## **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam disiplin Psikologi khususnya Psikologi Sosial, dan Psikologi Krisis Bencana.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisfil Laila dan Anugriaty Indah Asmarany dengan judul “Altruisme pada Relawan Perempuan yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri” dengan metode penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah seorang perempuan berusia 48 tahun yang mengabdikan dirinya sebagai seorang relawan di Yayasan Bina Insan Mandiri. Hasil penelitian ini adalah subjek memberikan ilmu, motivasi waktu dan ketrampilan pada anak berkebutuhan khusus untuk menunjang kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus yang berada di yayasan anak jalanan Bina Insan Mandiri karena adanya orang yang membutuhkan bantuannya dan ada yang ada yang bisa di beri bantuan. Subjek berbagi dengan anak-anak berkebutuhan khusus karena subjek meyakini bahwasanya rejeki yang dimiliki oleh subjek bukan sepenuhnya haknya. Sedangkan faktor yang menyebabkan subjek menjadi relawan adalah karena adanya keinginan dalam diri subjek untuk selalu menebar kebaikan kepada orang yang membutuhkan sehingga memunculkan kepuasan pada diri subjek setelahnya.

Penelitian dengan judul “Altruisme Ibu Rumah Tangga di Perumahan/Pemukiman Menengah Atas” yang dilakukan oleh Utami Pertiwi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal diperumahan menengah atas berusia 30 tahun. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komponen yang menyebabkan altruisme subjek sebagai ibu rumah tangga yang tinggal di kompleks perumahan tingkat menengah atas diantaranya adalah : faktor empati, meyakini keadilan dunia, pengendalian dan pengontrolan diri serta egosentrisme yang rendah yang menyebabkan subjek berperilaku altruis. Subjek pun dapat menunjukkan bahwa subjek mampu memenuhi semua kriteria karakteristik individu altruistik dengan baik.

Penelitian yang berjudul “Gambaran Altruisme pada Kader Posyandu” yang dilakukan oleh Tri Maryanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran altruisme pada kader posyandu dan mengetahui apa yang menjadi penyebab para kader posyandu memiliki altruisme demikian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari dua subjek perempuan berusia 37 dan 39 tahun dengan masing-masing significant other. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan wawancara dengan subjek dan significant other. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua subjek menggambarkan perilaku altruisme, terlihat pada konsep diri empati yang dimiliki kedua subjek, tanggung jawab sosial yang baik, meyakini dunia sebagaimana adanya, memiliki

*self control* dan egosentrisme yang rendah yang mengakibatkan adanya semangat kerja, pengabdian kepada masyarakat, dan faktor yang mempengaruhi altruisme subjek lebih cenderung dipengaruhi oleh sifat memberi yang sudah tertanam dalam diri subjek (motivasi intrinsik), sehingga perasaan senang (bahagia) setelah menolong adalah konsekuensi yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2015) yang meneliti tentang Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa Psikologi (2) Mengetahui tingkat empati pada mahasiswa Fakultas Psikologi (3) Mengetahui tingkat Perilaku Altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi (4) Mengetahui Peran Empati terhadap Perilaku Altruisme mahasiswa Fakultas Psikologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian diambil dengan teknik incidental. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik insidental. Metode pengumpulan data menggunakan skala empati dan skala perilaku altruisme. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis *product moment* diperoleh nilai korelasi = 0,662 dengan sig.= 0,000; ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme, semakin tinggi empati yang dimiliki maka semakin tinggi pula perilaku altruisme pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah empati maka perilaku altruisme mahasiswa semakin rendah pula.

Penelitian dilakukan oleh Satria Andromeda pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Karang Taruna Desa Pakang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku *altruisme* pada karang taruna khususnya di desa Pakang. Mengetahui tingkat empati pada remaja. Subjek berjumlah 65 orang dari keseluruhan remaja yang ada di dalam anggota karang taruna desa Pakang. Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik studi populasi atau *study sensus* karena peneliti menggunakan seluruh sampel pada anggota karang taruna desa Pakang. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur skala empati dan skala perilaku *altruisme*. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil analisis diperoleh data koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,584 dengan Signifikansi  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,01$ ). Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku *altruisme* pada karang taruna desa Pakang.

Penelitian yang dilakukan oleh Masitha Hanum Utomo dan Wenty Marina Minza yang berjudul “Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku menolong yang dilakukan oleh relawan spontan bencana alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode pengambilan data menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur. Informan penelitian terdiri dari 3 orang dua diantaranya pernah terjun ke lokasi erupsi Gunung Merapi tahun 2010 dan satu orang terjun ke lokasi longsor Banjarnegara tahun 2014. Hasil analisis data

ditemukan bahwa terjadi perubahan bentuk perilaku menolong pada ketiga informan yang awalnya spontan menjadi perilaku menolong terencana.

Penelitian “Hubungan antara *Self Esteem* dan Motivasi Relawan dengan Kecenderungan Kodependensi pada Relawan Bencana” oleh Muhammad Izhharuddin Syamil Indradi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara *self esteem* dan motivasi relawan dengan kecenderungan kodependensi pada relawan bencana yang berusia 20-40 tahun. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengukur variabel kodependensi menggunakan *composite codependency scale* dan mengukur variabel motivasi relawan menggunakan *volunteer function inventory*. Responden penelitian ini berjumlah 87 orang relawan bencana dengan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi relawan dan *self esteem* dengan kecenderungan kodependensi. Hasil menunjukkan semakin tinggi motivasi relawan sosial dan motivasi relawan protektif disertai semakin rendahnya *self esteem* maka semakin tinggi tingkat kecenderungan kodependensi relawan bencana.

Berdasarkan penelitian penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tema yang sama yaitu mengenai perilaku altruisme. Dalam penelitian yang akan dilakukan, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisfil Laila dan Anugriaty Indah Asmarany dengan judul “Altruisme pada Relawan Perempuan yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Anak Jalanan Bina Insan Mandiri” menggunakan subjek relawan perempuan yang mengajar anak ABK sedangkan

penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek relawan bencana. Penelitian dilakukan oleh Satria Andromeda pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Karang Taruna Desa Pakang” berbeda dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan metode yang berbeda, yaitu pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif

Penelitian yang dilakukan oleh Masitha Hanum Utomo dan Wenty Marina Minza yang berjudul “Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam” menggunakan subjek relawan spontan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek relawan bencana di Lereng Merapi. Sedangkan pada penelitian “Hubungan antara *Self Esteem* dan Motivasi Relawan dengan Kecenderungan Kodependensi pada Relawan Bencana” oleh Muhammad Izharuddin Syamil Indradi terdapat perbedaan yaitu dalam metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa relawan bencana di lereng gunung merapi memiliki perilaku altruisme yang didukung oleh lima aspek yang membentuk perilaku altruisme yaitu adanya kerjasama dalam menolong di kebencanaan, berbagi beban fisik yang meliputi kesediaan untuk ikut merasakan yang dirasakan korban bencana, menolong korban bencana dengan ikhlas dan tanpa pamrih, berderma dengan memberikan bantuan berupa materi kepada korban maupun orang lain yang membutuhkan dan jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai relawan bencana.

Selain itu ada banyak faktor yang berpengaruh dalam perilaku altruisme relawan bencana diantaranya adanya perasaan dan dalam situasi yang menyenangkan sehingga tergerak untuk menolong di kebencanaan, adanya empati yang tinggi sehingga relawan berkenan untuk menolong dan dengan menolong orang lain maka dirinya akan merasa senang seklaigus lega. Faktor selanjutnya yaitu religiusitas adanya pemaknaan tentang islam yang mempengaruhi dalam menolong di kebencanaan, adanya faktor percaya terhadap Tuhan dan kewajiban umat untuk menolong sesame. Hubungan interpersonal juga berpengaruh terhadap perilaku altruisme pada relawan, adanya tuntutan untuk selalu mementingkan keluarga selanjutnya kemudian menolong orang lain. Norma sosial juga

berpengaruh terhadap perilaku altruisme, adanya tanggung jawab sosial untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan. Kehadiran orang lain dalam perilaku altruisme juga terdapat pada relawan, kecenderungan relawan untuk menolong orang lain yang belum ditolong. Adanya inspirasi atau model dari relawan tersebut yang menjadikan relawan lebih bersemangat dalam menolong. Latar belakang keluarga juga sedikit berpengaruh terhadap perilaku altruisme relawan. Faktor lain yaitu *Social Responsibility* adanya rasa memiliki tanggung jawab sosial dengan yang terjadi di sekitarnya.

## **B. SARAN**

### 1. Bagi informan

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai perilaku altruisme, informan diharapkan agar mempertahankan motivasinya dan dedikasi sebagai relawan bencana, dan perlunya untuk berusaha agar menjadi sosok yang dikagumi dalam hal menolong sehingga mampu menciptakan regenerasi relawan bencana.

### 2. Bagi pemerintah

Saran bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan para relawan bencana dan memfasilitasi para relawan bencana untuk mengembangkan kemampuannya dan memberikan fasilitas alat-alat yang digunakan untuk komunikasi.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis hendaknya mengkaji secara lebih mendalam terkait dengan motivasi para relawan sehingga dirinya memutuskan menjadi relawan bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allport.(1996).*Psikologi Sosial Edisi 5*.Jakarta:Erlangga
- Asch, S.(2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Azwar, S.(2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S.(2003). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Baron, R. A & Bryne, D.(2004). *Psikologi Sosial Jilid 1* (penerjemah : Djuwita, R,dkk). Jakarta : Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2* (penerjemah : Djuwita, R,dkk). Jakarta : Erlangga.
- Bierhoff, H. W.(2002). *Prosocial Behavior*. USA: Taylor and Francis Inc.
- Chaplin, J. P.(2004). *Kamus Lengkap Psikologi* (penerjemah : Kartini, K). Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004).*Social influence: Compliance and Conformity*. Annual Review of Psychology, 55,591-621
- Eysenck, H.J. Eysenck, S. B. G, Barret, P.(1985).*A Revised Version of The Psychotism Scale*. London: Institute of Psychology
- Goleman, D. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Cetakanke-1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gusti, A. Y & Margaretha P. M (2010).*Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi. Vol. No.3 Desember,hal 56-78
- Feldman, S. (1996).*Understanding Psychology*. Fourth Edition. USA: Mc Grav-Hill Lage
- Frans, B, M. (2008).*Putting the Altruism Back into Altruism: The Evolution of Empath*. Annu Rev.Psychol.59:279-300
- Fuhrmann, B.S.(1990). *Adolescence, Adolescents*. Glenview, Illinois: Scott, Foresman and Company.

- Hadi, S.(2004). *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta : Andi
- \_\_\_\_\_ (2004). *Statistika*. Yogyakarta : Andi.
- Hoffman, M.(2000). *Emphaty and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. New York: Cambridge University Press
- Hudaniah & Dayakisni, T.(2003). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Pres
- \_\_\_\_\_.(1999). *Psikologi Sosial : Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kail & Cavanaugh.(2000). *Human Development: A Life Span View*. USA: Wadsworth
- Magdalena. (2012). *Pengaruh Empati terhadap Perilaku Altruisme sesama Pengendara Sepeda Motor*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 7 April, hal. 120-144.
- Margaret, R. Kohut.(2007). *The Complete Guide to Understand, Controlling and Stopping Bullies & Bullying at Work*. Florida: Atlantic Publishing Group, Inc.
- Myers, D, G (2012). *Psikologi sosial*. Edisi sepuluh. Jakarta : Salemba Humanika.
- Nashori, F.(2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ridley, C.R., & Lingle, D.W.(1996). *Cultural Emphaty in Multicultural Counselling: A Multidimensional Process Model in P&B Pedersen & J.G. Dragus*. Thousand Oaw. CA: Sage
- Sears, O; Freedman, L; Peplau, A. (1991). *Psikologi Sosial 2* (penerjemah : Ardyanto, M). Jakarta: Erlangga
- Sears, D.O.(2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Snyder, C.R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press
- Taufik.(2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo

- Taylor, S.E., Peplau, L.A & Sears, D.O.(2009). *Psikologi Sosial Edisi XII*. Jakarta: Kencana
- Thornton III, G.C & Repp, D.E.(2006). *Assesment Centres In Human Resourse Management: Strategy for Prediction, Diagnosis and Development*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Sampson, E.(1976). *Sosial Psychology and Contemporary Society*. Ney York: John Wiley and Sons
- Sari, A. T. O & Eliza, M.(2003). *Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum*. Jurnal Psikologi, No.2, hal 81-90.
- Sarwono, W Sarlito.(1984). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali
- Schroder TO.(1998). *Deer in Indonesia*. Agricultural University. Wageningen-Netherlands, Nature Conservation Department
- Sears, O David dan Jonathan L.(1984). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlagga.
- Setyawan, I. (2010). *Peran Kemampuan Empati pada Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kuliah Kerja Nyata PPM POSDAYA*. Jurnal Psikologi. Vol 15, No 5 Juni, hal 73-96
- Suryawati, Kun Maryanti.(2006). *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Walgito, Bimo.(1983). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Widyarini, M. M. Nilam.(2009). *Seri Psikologi Populer : Kunci Pengembangan Diri*, Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.

**DAFTAR LAMAN**

<http://global.liputan6.com> di akses pada 25 Oktober 2016

<http://nasional.kompas.com> di akses pada 25 Oktober 2016

<http://www.netralnews.com> diakses pada 25 Oktober 2016

<http://bpbdmadina.info>, diakses pada 1 November 2016

<http://regional.kompas.com> di akses pada 12 April 2019

**PANDUAN WAWANCARA**  
**BERDASARKAN FOKUS PERMASALAHAN**

Fokus Permasalahan	Pertanyaan	Keterangan
Mengungkap data diri subjek	Nama, asal, tempat tanggal lahir, pendidikan terakhir, pekerjaan	Subjek & SO
Latar belakang pendidikan	Jenjang pendidikan apa yang terakhir di tempuh? Mengapa?	Subjek & SO
Kondisi keluarga	1. Jumlah anak	Subjek
	2. Pendidikan anak	Subjek
	3. Pekerjaan istri	Subjek
	4. Kondisi kesehatan keluarga	Subjek
Kondisi ekonomi	1. Penghasilan setiap bulan	Subjek
	2. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	Subjek
Awal mula sebagai relawan	1. Berapa lama anda masuk organisasi sebagai relawan?	Subjek & SO
	2. Organisasi relawan apa yang anda ikuti	Subjek & SO
	3. Mengapa anda menjadi relawan?	Subjek & SO
	4. Perbedaan apa yang dirasakan sebelum dan setelah emnjadi relawan?	Subjek & SO
	5. Apa saja kegiatan yang dilakukan?	Subjek & SO
	6. Suka duka yang anda rasakan selama menjadi	Subjek & SO

	relawan?	
	7. Menurut anda, apa sajakah manfaat relawan untuk anda sendiri dan orang lain?	Subjek
	8. Bagaimana pendapat istri dan anak terhadap aktivitas anda sebagai relawan?	subjek
Hubungan sosial	1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga (sebagai relawan) ?	Subjek & SO
	2. Bagaimana hubungan anda dengan teman sesame relawan?	Subjek & SO
	3. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat umum?	Subjek & SO
Perilaku altruisme		
<i>Cooperation</i>	1. Bagaimana bentuk kerjasama dalam organisasi anda ketika sedang terjun kelapangan?	Subjek & SO
	2. Tugas apa yang diberikan kepada anda?	Subjek & SO
	3. Apakah terdapat pembagian tugas pada saat terjun ke lapangan	Subjek & SO
	4. Apasaja yang dilakukan agar organisasi dapat	Subjek

	solid?	
<i>Sharing</i>	1. Bagaimana perasaan anda ketika melihat korban bencana?	Subjek
	2. Bagaimana perasaan anda ketika korban yang anda tangani sudah terkondisikan?	Subjek
	3. Dalam menolong korban bencana, apakah atas kemauan sendiri atau perintah dari orang lain?	Subjek
<i>Helping</i>	1. Bantuan apa saja yang anda diberikan kepada korban bencana?	Subjek & SO
	2. Selain memberikan bantuan secara fisik, apa saja bantuan yang anda berikan?	Subjek & SO
	3. Apakah anda selalu menolong korban bencana?	Subjek & SO
<i>Genereocity</i>	1. Apakah anda dapat memberikan pertolongan sewaktu-waktu?	Subjek
	2. Apakah anda akan menolong jika korban bencana tidak meminta bantuan anda?	Subjek
	3. Bantuan pribadi apa saja yang anda berikan kepada	Subjek & SO

	korban bencana?	
<i>Honesty</i>	1. Menurut anda, apakah pentingnya perilaku jujur sebagai relawan?	Subjek
	2. Selain menolong korban bencana, bantuan apa yang pernah anda berikan kepada orang lain?	Subjek & SO
Faktor-Faktor perilaku altruisme		
perasaan	1. Bagaimana suasana hati anda saat anda bertugas sebagai relawan?	Subjek & SO
	2. Bagaimana anda membangun suasana hati anda agar tetap baik?	Subjek & SO
Religiusitas	1. Bagaimana pandangan agama anda terhadap perilaku menolong?	Subjek & SO
	2. Apakah anda taat beribadah?	Subjek & SO
Empati	1. Apabila melihat kondisi dilapangan, apa yang anda rasakan?	Subjek
	2. Bagaimana perasaan anda ketika melihat korban bersedih?	Subjek & SO
Norma sosial	1. Kondisi apa saja yang menyebabkan anda tergerak hatinya untuk menolong korban	subjek

	bencana?	
	2. Pada saat anda mempunyai urusan lain, apakah anda menyempatkan waktu untuk menolong?	Subjek & SO
	3. Bagaimana jika korban tidak membutuhkan pertolongan anda?	Subjek
Hubungan Interpersonal	1. Apakah anda hanya menolong orang yang anda kenal?	Subjek & SO
	2. Bagaimana apabila keluarga anda lebih membutuhkan pertolongan daripada korban bencana?	Subjek
Kehadiran Orang lain	1. Apa yang anda lakukan apabila teman relawan anda sudah terlebih dahulu menolong korban?	Subjek
	2. Bagaimana jika anda hanya sendirian menolong korban?	Subjek
Adanya model	1. Dalam menolong, apakah anda meniru orang lain?	Subjek & SO
	2. Bagaimana peran ketua organisasi dalam menolong korban bencana?	Subjek & SO
	3. Apakah anda mengamati orang	Subjek

	lain terlebih dahulu saat akan menolong korban?	
Latar belakang keluarga	1. Sebelum anda masuk menjadi relawan, apakah ada keluarga anda yang terlebih dahulu masuk menjadi relawan?	Subjek & SO
	2. Apakah orang tua anda pernah menjadi relawan?	Subjek

## VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SP

Usia : 59 tahun

Pekerjaan : Petani

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 29 Januari 2017

Lokasi : Rumah Informan

Wawancara ke- : Satu

Kode : W-1

No	Transkrip Verbatim	Analisis/Koding
1	<b>Selamat siang pak, saya Lilis dari</b>	
2	<b>Psikologi UIN. Kemarin dapat info dari</b>	
3	<b>mas sami kalau anda relawan.</b>	
4	Oh iya mbak. Bagaimana? Apa yang bisa	
5	saya bantu?	
6	<b>Begini pak, saya mau tanya-tanya tentang</b>	
7	<b>relawan begitu.</b>	
8	Baik mbak, sbabisanya saya tak bantu	
9	<b>Sebelumnya nama bapak siapa ya?</b>	
10	Saya Setyo Prayitno mbak	
11	<b>Untuk pendidikan terakhir bapak?</b>	
12	Ohh, kalau saya Cuma tamatan SD mbak, itu	
13	aja udah bagus pas jaman saya gitu.	
14	<b>Umurnya berapa pak?</b>	
15	58 tahun mbak	
16	<b>Untuk jumlah anak dan pendidikan anak</b>	
17	<b>pak?</b>	
18	Kalau saya anaknya 2 mbak, lulusan SMA	
19	semua dan sudah kerja semua sekarang.	

20	Kalau yang naka pertama sudah punya suami	
21	dan anak, kalau anak yang kedua belum.	
22	<b>Kalau untuk pekerjaan sehari hari pak?</b>	
23	Kalau saya saat ini ya jadi RW mbak, tapi	
24	kan ya tau sendirilah gaji berapa. Kalau	
25	selain itu ya saya istilahnya itu <i>nggaduhke</i>	
26	kambing. Jadi saya nyari rumput buat makan	
27	kambing. Soalnya saat ini saya sudah gak	
28	punya kambing. Jadi saya melihara kambing	
29	orang. Sebelumnya yaa sudah pernah jadi	
30	rohis kampung.	
31	<b>Berapa lama anda sudah masuk relawan?</b>	
32	Ya kalau yang belum resminya kira-kira	
33	saya <u>jadi relawan itu 2011</u> , tapi untuk <u>masuk</u>	Masuk jadi relawan
34	<u>ke Organisasi saya masih orang baru. Baru</u>	
35	<u>2-3 tahun belakangan ini</u>	
36	<b>Organisasi relawan yang anda ikuti?</b>	
37	<u>saya di Pasag Merapi</u> . Ya kalau pasag	
38	merapi itu sudah berada <u>di bawah naungan</u>	Komunitas Pasag Merapi
39	<u>BPBD</u> . Kalau <u>Pasag Merapi itu dibawah</u>	
40	<u>coordinator UPN</u> , ya dari yang temen-temen	
41	senior di Pasag Merapi itu asalnya ya dari	
42	UPN yang jelas dari elemen penanganan	
43	bencana dan lain-lain ya jelas dari sana	
44	(UPN).	
45	<b>Mengapa anda menjadi relawan?</b>	
46	Lha kalau saya jadi relawan ini, <u>saya</u>	Latar belakang masuk
47	<u>terinspirasi maupun termotivasi dari kejadian</u>	relawan
48	<u>erupsi merapi 2010</u> . Pada saat itu disini	
49	belum ada relawan. Padahal saya dengan	
50	adik saya sebelah, saya <u>sebagai RW itu saya</u>	Informan adalah ketua
51	<u>dii diii <i>opo yoo, isitilahe dadi jujugan ujung</i></u>	RW
52	<u>tombak untuk meminta informasi</u> gitu mbak.	
53	Dengan demikian setelah saya pulang	
54	mengungsi sekiranya saya bisa berfikir	

55	jernih kedepan “ <u>wah kalau begini</u>	Latar belakang menjadi
56	<u>kejadiannya dan keadaannya kalau saya ada</u>	relawan
57	<u>sesuatu saya bisa mati sendiri</u> . Sehingga saya	
58	terus bergabung dengan relawan, pada saat	
59	itu saya bekum masuk ke Pasag merapi, dan	
60	saya sudah membeli HT namanya. <u>Terus</u>	Informan meminta
61	<u>saya minta pertimbangan pak dukuh</u> , padahal	pendapat dari Bp dukuh
62	pak dukuh itu coordinator tagana kecamatan	yang lebih dulu jadi
63	turi, tapi beliau malah <u>menyarankan saya</u>	relawan
64	<u>untuk masuk di pasag merapi</u> bukan	
65	mengikuti beliau untuk masuk di Tagana	
66	hahahaha. Ya kalau bulannya lupa, tapi <u>saya</u>	
67	<u>dari 2011</u> itu saya sudah mulai masuk di	
68	relawan Pasag Merapi. Tapi untuk formal	Terdaftar secara resmi di
69	atapun resminya <u>teridentitas diBPBD kab</u>	BPBD
70	<u>Sleman baru sekitar 2 tahunan yang lalu</u> .	
71	<b>Oh jadi gitu pak, apa tidak langsung ke</b>	
72	<b>data di BPBD?</b>	
73	Oh enggak, temen-temen yang sudah masuk	
74	sejak lama ya sudah lama ke data. Itu	
75	berurutan dari masuknya. Biasanya kalau	
76	sudah 1 sampai 2 tahun rekan rekan itu	
77	mengantar relawan itu di masukkn	Fasilitas yang didapat
78	identitasnya di kantor BPBD, setelah itu	
79	<u>fasilitas ya ada KTA, sragam</u> , tapi kalau	Relawan tidak mendapat
80	yang namanya <u>relawan dimanapun tidak ada</u>	honor
81	<u>terkait dengan honor segala macem</u>	
82	tidak.hahhaha	
83	<b>Kalau masalah honor itu bagaimana pak?</b>	Bekerja ikhlas tanpa
84	Oh sama sekali tidak,kalau yang namanya	pamrih
85	<u>bekerja sosial itu bener-bener tanpa pamrih</u> ,	
86	siap lepas dari harapan-harapan suatu	Relawan harus ikhlas
87	apapun, kalau <u>sekiranya masih merasa rugi</u>	tidak diberi materi
88	<u>jadi relawan karena dari segi materi tidak</u>	
89	<u>baik ya nggak usah jadi relawan ajalah</u> . Ya	

90	itu. Dan setelah saya mengikuti pelatihan	Motivasi relawan, tidak
91	relawan beberapa kali, ya disitu di motivasi	perlu di ucap
92	bahwa <u>relawan itu bila ada sesuatu hal yang</u>	terimakasih, ikhlas
93	<u>perlu dibantu, bantulah sampai selesai dan</u>	
94	<u>setelah itu lupakan. Gak perlu mengharap</u>	
95	<u>ucapan terimakasih apalagin yang lain-lain.</u>	
96	Untuk masalah terimakasih itu kalau gak ya	Motto relawan
97	gakpapa. <u>Kerjakan selesai lupakan</u> , motonya	
98	seperti ituhehehehe.	
99	<b>Kalau untuk perbedaan sebelum menjadi</b>	
100	<b>relawan dan sesudah jadi relawan pak?</b>	
101	Kalau dari pandangan orang saya tidak bisa	
102	menilai, semua teman-teman saya dari pasag	
103	merapi . bahkan istilahnya slogan pasag	Motto organisasi
104	merapi itu <u>Tandang ora kudu kondang, to</u>	informan
105	<u>kondang amargo tandang</u> artinya bekerja	
106	<u>ataupun membantu ee tidak disebabkan ingin</u>	
107	<u>di alem, ora golek alem</u> ahahahah toh kalau	
108	<u>di alem</u> karena pekerjaanya <u>monggo</u> saja,	
109	<u>tapi aku kerjo emang ra nggo golek alem.</u>	
110	Pasagmerapi itu keberadaanya ada di 4	
111	kabupaten artinya selingkar gunung merapi	
112	di arah manapun utara, timur, selatan, barat	
113	bahkan disudut-sudut itu semua ada kawan	
114	pasag merapi, pokonya <u>sak ubening gunugn</u>	
115	<u>merapi</u> . Kalau statusnya pasag merapi itu	
116	Jogja Jateng. Tapi ya kalau dominan	
117	sebagian besar itu di sleman, di sini di Turi	
118	Paling bbanyak. Kalau sekarang ya yang di	
119	Turi ini sekitar 70an personil sedangkan	
120	keseluruhannya hanya sekitar 150an dari 4	
121	kabupaten ini. makanya Turi memberanikan	
122	diri untuk membentuk kepengurusan sendiri	
123	karena ya personilnya banyak. Untuk	
124	komunikasi yang relawan Pasag merapi yang	Alat komunikasi dengan

125	<u>menggunakan frekuensi alias HT itu di turi</u>	sesame relawan
126	<u>punya sendiri, terus yang di Magelang juga</u>	
127	<u>punya frekuensi sendiri. Lha <u>bersatunya</u></u>	Alat komunikasi dengan
128	<u>keseluruhan pasag merapi <i>sak ubenge</i></u>	sesame relawan
129	<u><i>gunung merapi</i> itu di WA. kalau di WA</u>	
130	<u>diamanpun nyambung. Kalau yang biasa di</u>	
131	<u>perguanakn komunikasi murah tapi yang</u>	
132	<u>jangkauannya kurang ya HT itu. Kalau di</u>	
133	<u>ambil perbedaan ya tentunya <u>kembali ke</u></u>	
134	<u><u>hikmah</u> ataupun <u>pengalaman</u>. Dulu sebelum</u>	
135	<u>saya bergabung di organisasi kerelawanan</u>	
136	<u>itu saya tidak mengenal <i>opo yoo</i>, itu <u>saya</u></u>	Manfaat menjadi relawan
137	<u><u>tidak mengenal namanya termasuk</u></u>	
138	<u><u>penanganan orang kena musibah baik itu</u></u>	
139	<u><u>musibah bencana maupun musibah yang lain</u></u>	
140	<u><u>saya tidak tahu</u> ya kebetulan saya sudah</u>	
141	<u>bergabung menjadi relawan, temen-temen</u>	
142	<u>saya banyak senornya sebagai relawan yang</u>	
143	<u>memiliki ilmunya tentangrelwan sehingga</u>	
144	<u>sedikit banyak saya tahu. Terus di eee apa ya</u>	Pandangan infroman
145	<u><u>nurani saya dengan sendirinya saya sadar</u></u>	dalam menolong
146	<u><u>bahwa yang namanya membantu menolong</u></u>	
147	<u><u>berbuat baik kepada orang lain tidak akan</u></u>	
148	<u><u>hilang walaupun saya tidak meminta kepada</u></u>	
149	<u><u>Allah SWT</u> ya kalau Allah memberi itu</u>	
150	<u>karena kita minta? Contohnya gini, kalau</u>	
151	<u>orang ditanya apakah dulu kamu berdoa</u>	
152	<u>minta mobil? Ya ternayat kamu punya mobil</u>	
153	<u>ya berarti Tuhan menghendaki memberi</u>	
154	<u>dengan maha kekuasannya. Dengan</u>	
155	<u>demikian saya pun <u>berpikiran seperti itu</u></u>	Informan tidak
156	<u><u>yang penting saya berpikiran membantu ya</u></u>	mengharap imbalan
157	<u><u>membantu. Tidak kepikiran di beri imbalan</u></u>	
158	<u><u>kebaikan yang saya bantu, tetapi secara di</u></u>	
159	<u><u>hati jelas Tuhan melihat mengetahui apakah</u></u>	

160	<u>itu termasuk yang perlu diberi imbalan</u>	
161	<u>ataupun tidak jelas itu ditangan tuhan lebih</u>	
162	<u>tahu</u> ahahahaha ituu.yang termasuk	Pernah belajar pada pak
163	<u>pelajaran agama islam yang saya pernah</u>	Kiai
164	<u>belajar pada mbah Kyai.</u> Yaa yang jelas saya	
165	punya <u>temen bnyak sekali dalam dari bukan</u>	
166	<u>hanya teman yang sama-sama mengetahui</u>	Pertemanan dengan
167	<u>merasakan dan sama-sama membantu saat</u>	sesame relawan
168	<u>ada yang membutuhkan kesiapapun bukan</u>	
169	<u>hanya ke sesame teman,</u> dan otomatis itu	
170	yang dirasakan beda sekali. Tanpa saya	Manfaat menjadi relawan
171	menjadi relawan saya <u>tidak mungkin ada</u>	
172	<u>keterkaitan dengan pemerintah</u> yang	
173	masuknya hubungannya dengan kantor	
174	khususnya dengan BPBD, klau bukan	
175	relawan kan tiak ada urusannya dengan	
176	BPBD. Sehingga saya tidak punya jawabat	
177	apapun tetapi saya mempunyai ikatan	
178	dengan pemerintah melalui relawan yang di	
179	koordinasi ataupun dipimpin BPBD. Terus	
180	terang kalau wilayah Turi Utara Girikerto	
181	dan Wonokerto untuk saat ini yang sring	
182	dimintai laporan kejadian apalagi informasi	
183	tentang kebencanaan ataupun sifatnya situasi	
184	cuaca yang rutin setiap harinya ya utuk	
185	pasag Merapi disini ya baru saya. Hamper	
186	setiap malam <u>setiap jam 8 malamdiadakan</u>	
187	<u>Net malam artinya laporan-laporan dari</u>	Kegiatan yang dilakukan
188	<u>segala hal posko-posko relawan masing-</u>	informan
189	masing. Lha sehingga saya sering dan selalu	
190	berkomunikasi dengan orang-orang BPBD	
191	maupun pemerintah itu. Jadi perbedaanya ya	
192	bisa dikatakan menonjol atau tinggi. Kalau	
193	ya perbedaan diri sendiri ya <u>saya punya</u>	
194	<u>temen banyak, saudara benyak dan saya eee</u>	

195	<u>walaupun saya bekeyakinan agama islam</u>	Manfaat jadi relawan
196	<u>tapi masuk dalam komunitas relawan harus</u>	
197	<u>bisa saling menghormati dan menghargai</u>	Saling toleransi
198	<u>agama masing-masing.</u> Sehingga terus	
199	terang dari pasag merapi untuk wilayah turi	
200	ini temen-temen saya yang beragama Kristen	
201	dengan yang islam itu perbandingannya	
202	hamper 50-50 mbak. Pimpinan saya orang	
203	Kristen, tapi beliau menghargai orang islam	
204	sebagai ketua pasag merapi yang di Turi.	
205	Kerjasama menjaga kerukunan kampung dan	
206	NKRI sangat terjaga.	
207	<b>Kegiatan apa saja yang dilakukan?</b>	
208	Wahh, kalau istilah kegiatan kalau tertulis	
209	banyak sekali. Tapi yang penting-penting	
210	yaa. Sebenarnya relawan itu fokusnya	
211	katakanlah seperti pokoknya aktivitas kalau	
212	dikatakan tugas ya jauh wong bukan ikatan	
213	dinas hahahaha. <u>Kalau tidak ada bencana,</u>	Bekerja tidak hanya saat
214	<u>apa yang diperlukan masyarakat sesuai</u>	bencana
215	<u>anjuran dari BPBD sebisanya terjun</u>	
216	<u>langsung membantu masyarakat dalm artian</u>	
217	<u>misalnya ada kepentingan umum,</u> tapi ini	
218	sifatnya kepentingan umum lho, kalau	
219	kepentingan pribadi kalau tidak minta	
220	langsung maupun memohon langsung	
221	kepada personil ya maaf tidak bisa karena	
222	kita juga punya harga diri tatupun punya	
223	pekerjaan pribadi, kalau itu kepentingan	
224	pribadi tidak ada permintaan secara resmi ya	
225	jangan salahkan kalau aku tidak membantu	
226	karena itu namanya pekerjaan pribadi. <u>Tapi</u>	Relawn membantu
227	<u>kalau itu kativitas umum baik itu melibatkan</u>	masyarakat yang
228	<u>orang banyak baik itu kesenian maupun ada</u>	membutuhkan
229	<u>kecelakaan ataupun mungkin apapun yang</u>	

230	<u>terjadi yang sekiranya itu perlu ditanagani</u>	
231	<u>dengan cepat yaa seperti itulah aktivitas</u>	
232	<u>yang sering dialami.</u>	
233	<b>Kalau pelatihan-pelatihan itu darimana</b>	
234	<b>ya pak?</b>	
235	Klau yang saya alami itu justru <u>Pasag merapi</u>	Melatih relawan lain
236	<u>malah sering diminta dari instansi dari</u>	
237	<u>BPBD atau yang lain.</u> Yang melatih para	
238	relawan-relawan itu banyak senior saya yang	
239	diminta untuk membantu melatih, makanya	
240	yang serih dilakukan pasag merapi <u>melatih</u>	
241	<u>sesame timnya adaupun sesame anggotanya</u>	Pelatihan diadakan secara
242	<u>biasanya pasag merapi mengadakan</u>	swadaya
243	<u>pelatihan swadaya dari komunitas relawan</u>	
244	<u>pasag merapi sendiri, itu yang sering.</u> Tapi	
245	itupun yang mendirikan atau mengadakan	
246	pelatihan secara mandiri tidak lepas dari ijin	
247	ataupun meminta bantuan dari instansi	
248	terkait seperti BPBD. Jadi artinya ya tetap	
249	dibawah koordinasi dari BPBD walaupun	Pembiayaan sendiri tapi
250	sudah punya senior sendiri dan untuk	dibawah naungan
251	mungkin dari segi <u>materi atau pembiayaan</u>	pemerintah
252	<u>sudah mampu diadakan sendiri tapi ya</u>	
253	<u>jangan sampai pemerintah tidak tahu gitu.</u>	
254	<b>Kalau untuk masalah biaya daimana ya</b>	
255	<b>pak?</b>	Pembaiyaan swadaya
256	<u>Kalau pelatihan sifatnya swadaya.</u> Kalau	
257	subsidi dari pemerintah pasag merapi	
258	termasuk paling minim mendpat bantuan.	
259	Sebisanya <u>harus gak mengandalkan lha gitu.</u>	
260	Pembiayaan ya dari patungan anggota-	Tidak mau merndahkan
261	anggota. <u>Pokoknya ya gak merendahkan</u>	harga diri dengan
262	<u>harga diri misalnya mencari bantuan kesana</u>	meminta bantuan
263	<u>kemari untuk megadakan atau melakukan</u>	
264	<u>semacam pelatihan atau apapun itu tidak</u>	

<p>265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299</p>	<p><u>perlu. Kalau pembiayaan ya dari patungan.</u> Tapi yang sudah sudah dari temen-temen senior kalau ada pelatihan gitu ya terserah, namanya orang banyak ya ada yang mampu atau tidak. Itu kalau sudah yang mendalami pentingnya katan sesame teman saing membantu ya bagi temen yang punya usaha ya membantu banyak yang di perlukan teman. <u>Bila ada yang membantu ya monggo,</u> kalau dari BPBD ya biasanya 4 tahun sekali itu untuk memperbaiki inventaris-inventaris tertentu, tapi terus untuk kelancaran operasional ataupun kinerja anggota ya biasanya patungan, suatu contoh saya setelah masuk relawan mengikuti <u>kegiatan yang masih berjalan eksis atau lancar itu pertemuan rutin sebulan sekali</u> itu di musyawarahkan disepakati dikenakan retribusi 10.000 tiap sebulan sekali. 10000 itu untuk kepentingan yang 5000 untuk arisan dan 5000 nya itu apabila ada yang ketempatan petemuan yang uang 5000 itu ya untuk istilahnya uang meja gitu. Kemudian yang 5000 di bagi 2, setengah untuk dana sosial dan setengahnya lagi untuk pemeliharaan radio. Ya segitu di anggap berjalan cukup yaa. <u>Kita pokoknya ya tidak berharap jadi orang kondang karena bengak-bengok dari HT ya do dialem</u> buka seperti itu, tapi apa adanya yang penting temen-temen <u>merasa enteng dan tidak terbebani karena menjadi relawan, jangan ada yang merasa diangkat sendiri.</u> Jangan ada beban. Kalau bantua ada seragam, HT pegangan masing-masing. Itu swadaya. <u>Ya</u></p>	<p>Menerima bantuan</p> <p>Kegiatan rutin</p> <p>Tidak mau dialem</p> <p>Kebersamaan sebagai relawan</p> <p>Bantuan dari pihak lain</p>
--	--	---

<p>300</p> <p>301</p> <p>302</p> <p>303</p> <p>304</p> <p>305</p> <p>306</p> <p>307</p> <p>308</p> <p>309</p> <p>310</p> <p>311</p> <p>312</p> <p>313</p> <p>314</p> <p>315</p> <p>316</p> <p>317</p> <p>318</p> <p>319</p> <p>320</p> <p>321</p> <p>322</p> <p>323</p> <p>324</p> <p>325</p> <p>326</p> <p>327</p> <p>328</p> <p>329</p> <p>330</p> <p>331</p> <p>332</p> <p>333</p> <p>334</p>	<p>bantuan ada pernah dapat topi, dapat rompi</p> <p><u>dari UPN.</u></p> <p><b>Kalau untuk bantuan terjun kelapangan dari mana asalnya?</b></p> <p>Nahh. Kalau sudah dalam pekerjaan membantu, karena pasag merapi pun bukan hanya Jogja Jateng. Tapi ada juga yang di Gunung Kelud. Pasag merapi juga ada saudara di Gunung Kelud sana, tapi istilahnya bukan pasag merapi tapi Jangkar Kelud. Lha sama, pada saat kemarin gunung kelud meletus, disini membantu berapa yo 9 mobil yang kesana dengan cara <u>memberi informasi, menawarkan kesempatan bila ada saudara tetangga yang dekat mungkin ingin membantu apapun bentuknya yang sekiranya bermanfaat untuk audara yng kena musibah bencana gunung kelud. Jadi ya sifatnya</u> korrdinasi, nanti hasil koordinasi disampaikan kepada tetangga ataupun saudara. <u>Ternyata kemarin dari 9 mobil, yang ngangkut bantuan itu mobil terisi barang semua. Yang orang-orangnya hanya 3 mobil.</u> Itu gabungan antara pasag merapi yang di sleman dengan di magelang dan di Dukun. Itu karena yang paling sering eksis ketemu yang ada di Turi Magelang Srumbung Dukun, Boyolali sebelah barat..</p> <p><b>Kalau untuk suka duka yang dirasakan selama menjadi relawan pak?</b></p> <p>Kalau untuk suka duka terkadang ya bukan hanya saya tapi ya temen-temen dan rekan rekan lain. Ya sperti <u>banyak saudara, biasanya banyak teman dan banyak saudara biasanya menambah ilmu juga.</u> Tapi yang</p>	<p></p> <p>Pekerjaan sebaga relawan</p> <p>Tidak hanya membatu di sekitar merapi saja</p> <p>Banyak bantuan yang diberikan</p> <p>Manfaat relawan</p>
--	--	---

<p>335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369</p>	<p> jelas kalau dirasakan ditanya suka dukanya  terkadang <u>kurangnya sepengetahuan sesama</u>  <u>komunitas</u> sehingga disitu kadang agak  menjadi kendala atau sedikit menyulitkan  apabila ada sesuatu hal yang membutuhkan  bantuan tenaga atau yang lain. Tapi pada  suatu saat mau membantu itu ada juga  walaupun suatu yang kecil, <u>tapi ya ada yang</u>  <u>kurang peka, sesuatu yang mau dirasakn</u>  <u>untuk membantu.</u> Seperti kemarin, baru-baru  saja kan wilayah sleman ada bencana angin,  ketika ada beberapa tempat pohon tumbang  ya itu termasuk sedikit kebingungan saya.  Saya itu hamper setiap hari ngomong kalau  ketemu ya jarang, tapi kan sering di HT.pada  saat teman-teman ngumpul disana, saya mau  menginformasikan dan mengajak teman saya  <u>merasa masih orang yang paling baru</u>  <u>termasuk belum lama,</u> sehingga saya <u>tidak</u>  <u>punya teman untuk mau mengajak kesana.</u>  Andaikata saya mau gabung sama BPBD  atau berangkat sendiri ya gak masalah, tapi  <u>tentu yang lain menyalahkan ataupun</u>  <u>dianggap pamer ataupun bagaimana,</u> ya itu  kesulitan saya ya disitu. <i>Jane yo pengen</i>  <i>ngewangi, krungu 3 4 hari lagi rampung,</i>  <i>ning pekewuh.lha sing arep tak jak ki song</i>  <i>sing luwih senior. Nek kudune lakyo oak sing</i>  <i>dijak,</i>hahaha, aitu termasuk beban, termasuk  beban saya gitu. Lha terus, tapi yo saya  paham, saya menyadari bahwa relawan  pasag merapi itu relawan yang terposisi di  lereng merapi itu. Tentunya yang paling  <u>fokus pemantauan atau kesiapsiagaan di</u>  <u>area-area gunung merapi.</u> Tapi bila ada </p>	<p> Duka yang dirasakan   Duka yang dirasakan   Menarik diri dari teman relawan   Takut dibilang pamer   Merasa tidak enak hati jika informan yang mengajak   Relawan fokus di Merapi </p>
--	--	--

370	waktu untuk <u>membantu bencana-bencana</u>	Kegiatan evakuasi
371	<u>yang lain seperti tanah longsor maupun</u>	bencana
372	<u>pohon tumang diwilayah selatan sana ya</u>	
373	<u>bagus itu. Tapi kalau memang itu</u>	
374	diperintahkan dari BPBD ya siap saja dan	
375	berani kalau kita sudah dapat perintah. <u>Tapi</u>	tidak melakukan jika
376	<u>yang saya itu tapi kalau saya yang</u>	tidak diperintah
377	<u>memeritah tidak ada yang memimpin ya</u>	
378	<u>saya yang gak berani dan menjadi beban</u>	
379	<b>Pekewuh nggih pak?</b>	
380	Ya bener, pekewuh. <u>Pengennya bantu, tapi</u>	selalu ingin membantu
381	<u>ngejak-ngejak yo ra wani.</u> Kalau dibilang	
382	dukanya kalau jadi relawan emmang	aktivitas di tempat tidak
383	<u>kesehraiannya aktivitasnya di tempat-</u>	enak
384	<u>tempat yang tidak enak kalau dianggap</u>	
385	<u>sebagai duka ya bukan.</u> Kalau memang mau	relawan siap sitenpat
386	jadi relawan ya itu <u>sesuatu hal yang nggak</u>	yang tidak menyenangkan
387	<u>menyenangkan ya memang disitu tempatnya</u>	
388	<u>relawan.</u> Jadi kita nggak merasakan,	membantu orang bukan
389	<u>membantu orang ya nggak merasakan bahwa</u>	duka
390	<u>itu duka.</u> Jadi ya anggaplah saya mau jadi	
391	<u>relawan ya itu tempat saya.</u> Membantu orang	tidak memikirkan untung
392	lain dan sebagainya. <u>Kalau masih takut,</u>	rugi
393	<u>masih malu atau mencari sesuatu, merasa</u>	
394	<u>rugi bahkan memikirkan untung dan ruginya</u>	
395	<u>lebih baik yo, lha jadi relawan tidak ada</u>	
396	<u>yang menyuruh,</u> tidak ada ikatan yang kuat	
397	dengan pemerintah, tidak jadi relawan	relawan panggilan hati
398	puntidak mengapa.iyo too. <u>Ya nggak usah</u>	dan ikhlas
399	<u>jadi relawan ya gakpapa, jadi ya betul-betul</u>	
400	<u>panggilan hati dan panggilan jiwa ikhlas, siap</u>	
401	<u>untuk diterjunakan dalam hal emergensi.</u>	
402	<u>Biasanya seperti itu.hahaha</u>	
403	<b>Kalau menurut anda manfaat dari</b>	
404	<b>relawan apa pak?</b>	

405	Manfaat dari relawan yang jelas pertama	
406	<u>tanpa saya jadi relawan tidak mungkin saya</u>	Mengatahui PPGD
407	<u>tahu cara menanganiaataupun menolong</u>	
408	<u>orang</u> , contoh orang kecelakaan secara	
409	benar. Itu kalau tidak mengikuti oelatihan	
410	tidak bisa mbak. Jadi kita menangani	
411	misalnya orang jatuh patah tulang kaki,	
412	patah tulang punggung dan sebagainya, itu	Menolong secara benar
413	dilatih <u>menangani menolong orang secara</u>	
414	<u>benar</u> , karena kalau menolong orang hanya	
415	sekedar menolong yang dilihat hanya posisi	
416	luarnya tidak tahu teorinya yang <u>semula</u>	Menolong secara benar
417	<u>tujuannya mau menyelamatkan tapi karena</u>	
418	<u>salah cara menanganinya yang seharusnya</u>	
419	<u>korban bisa bertahan malah tidak</u> . Itu ada	
420	modul ilmunya, bahan-bahan atau alat-alat	
421	kalau relawan kan punya. Jadi alau yang	
422	saya rasakan itu ya bisa mengerti secara	
423	benar dalam melakukan pertolongan pertama	
424	pada saat ada bencana maupun kejadian.	Pelattihan itu wajib untuk
425	Dalam hal-hal seperti itu memang <u>relawan</u>	relawan
426	<u>diwajibkan latihan. Wajib hukumnya, jadi</u>	
427	<u>relawan tidak boleh asal-asalan, gagah-</u>	
428	<u>gagahan</u> pakai seragam HT tapi tidak	
429	menguasai ilmunya, sehingga jadi relawan	
430	kok bukan menyelamatkan malah	Ilmu yang didapatkan
431	membunuh. Jadi ilmu yang bisa dirasakan	banyak
432	saya, <u>ilmu yang benar atau dengan prosedur</u>	Banyak pengalaman
433	<u>yang benar menangani suatu hal yang perlu</u>	
434	<u>ditangani dengan tepat. Pengalaman juga</u>	
435	<u>banyak sekali</u> , disamping sya juga kalau	
436	tidak terjun jad relawan saya tidak akan	
437	punya teman ada yang di Magelang,	
438	Boyolali, klaten Kediri. Kalau dibilang tidak	Mendapat Keuntungan
439	mencari keuntungan tetap saja ada,	ilmu

<p>440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474</p>	<p><u>keuntungan tidak hanya sifatnya materi</u> <u>tetapi ilmunya.</u> <b>Bagaimana pandangan anda sebagai masyarakat mengenai adanya relawan?</b> Tadi yang belum saya sampaikan juga yang penting sekali, sebelum saya menjadi saya relawan saya hanya menjadi warga biasa warga kampung. Saya <u>kesulitan untuk mencari informasi ataupun mencari jalur-jalur bantuan yang bisa membantu ataupun menolong warga untuk kelancaran baik itu evakuasi maupun penanganan-penanganan yang lain.</u> Untuk <u>masing-masing kelompok maupun komunitas, itu biasanya mempunyai koordinasi masing-masing. Itu yo pada suatu saat ada bencana, tidak udah menerima informasi dari masyarakat ataupun menginformasikan kepada masyarakat yang tidak jelas sumbernya.</u> Jadi kalau misalnya pada saat saya belum menjadi relawan, saya tidak tahu aktivitas merapi pada posisi apa ya tidak udah juga. Misalnya pada saat terjadi bencana listrik masih hidup, masih bisa pakai hp juga. Tapi saya mengalami <u>perbedaan informasi dari kantor yang resmi dan dari media, televise secara langsung tapi keakuratan dan kebenaran informasi ternayat lebih valid dan yang lebih benar ya dari jaajran terkait.</u> Jadi saya juga walaupun hanya beberapa yang jadi relawan, tapi saya juga <u>tidak pernah bilang jadi relawan ya soalnya gak penegn di alem, bener-bener tulus.</u> Disamping ada yang perlu saya sampaikan ke masyarakat tapi saya juga perlu dan bisa <u>membantu masyarakat</u>ntk</p>	<p>Yang dirasakan jika tidak ada relawan</p> <p>Adanya koordinasi dari masing-masing komunitas</p> <p>Meminimalisir informasi hoax</p> <p>Keakuratan informasi resmi</p> <p>Informan tidak menunjukkan diri bahwa ia relawan</p> <p>Informan mencarikan informasi</p>
--	---	---

<p>475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509</p>	<p>mencari informasi yang penting. Baik itu informasi tentang bencana atau kejadian apa. Itu sumber informasi kalau tentang bencana kan jelas dari kantor langsung sudah di pakai jalur dari pemerintah. Jadi misalnya ada gempa ya, ya memang merasakan walaupun gempanya di wilayah pantai selatan sana, disinipun sedikit merasakan. Tapi kalau posisinya dan informasinya yang lebih cepat, itu belum ada informasi yang resmi dari kantor BPBD kadang kalau hanya melalui TV, TV satu dengan yang lain itu cara penyampaiannya beda. Tapi saya bukan meremehkan media ya. Tapi kan kalau dari BPBD atau BMKG, mereka kan punya alat yang memantau secara langsung. Jadi kalau ada bencana ataupun tanda-tanda bencana yang ada yang jelas yang saya terima yang saya pakai saya pergunakan sebagai informasi ya saya pergunakan HT atau HP mencari sumber informasi langsung di kantor BPBD, informasi yang benar yang biasa disebarluaskan. Bahkan sebagai warga ada yang memahami dan bahkan ada yang tidak memahami pentingnya ada relawan itu. Dianggap penting ataupun tidak ya ada yang merespon positif, menganggap perlu. Tapi ya mungkin juga yang kurang pengetahuannya tentang bencana menganggap relawan itu tidak penting. Tapi ya sikap sebagai relawan ya menghadapi situasi-situasi yang dianggap kurang mengenakan ya sudah tidak menjadi dukalah ya. Sedikit demi sedikit dilatih dengan jiwa yang ikhlas yang semangat</p>	<p>Informan mencari informasi mengenai bencana kepada masyarakat</p> <p>Warga tidak paham pentingnya relawan</p> <p>Ada yang merespon positif mengenai relawan</p> <p>Situasi yang tidak mengenakakan bukan duka</p> <p>Informan melatih dirinya untuk ikhlas dan semangat</p>
--	--	--

510	<u>menghadapi keadaan yang menyenangkan</u>	bekerja
511	<u>ataupun kurang menyenangkan.</u> Ya	
512	bagaimana kita bisa menahan diri saja.	Tidak mencari pujian
513	Dasare ya itu, <u>ora golek alem.</u> Saya sebagai	
514	relawan, pada suatu saat mengejar-ngejar	
515	orang-orang dulu tanpa keluarga saya	
516	sendiri. Tentu yang <u>saya selamatkan</u>	Bagi informan keluarga
517	<u>keluarga saya sendiri baru bisa bersamaan</u>	nomor satu saat terjadi
518	<u>dengan keluarga ada tetangga dan lain-lain,</u>	bencana
519	<u>bilamana sulit untuk membantu orang</u>	
520	<u>banyak ya lebih penting keluarga dulu.</u>	
521	Kalau keluarga di posisi yang sudah aman	
522	baru saya menolong yang lain selagi diri	
523	sendiri dan keluarga sudah terkendali. Ya	
524	bukan jadi relawan malah kalau ada awan	
525	panas malah mendekat biar dialem,	
526	mecelakakan sendiri ya tidak perlu.	
527	<b>Kalau untuk pendapat istri dan anak</b>	
528	<b>berkaitan dengan anda sebagai relawan?</b>	
529	Kalau masalah itu, pada awalnya karena	Informan selalu
530	saya menganggap saya ingin berbuat yang	menganggap menolong
531	benar bagi saya, <u>membantu menolong bagi</u>	itu benar
532	<u>saya ya bisa ataupun ada waktu ataupun</u>	
533	<u>kesempatan saya anggap itu benar.</u> Kalau	
534	misalnya ada respon atau tanggapan yang	
535	menyenangkan ataupun kurang	Informan memberi
536	menyenangkan tapi kalau saya berbuat benar	pemahaman kepada
537	dan itu membantu ya <u>pelan-pelan secara</u>	keluarga
538	<u>sambil berjalan setelah tahu pentingnya</u>	
539	<u>saya jadi relawan ya akhirnya paham juga.</u>	
540	Tapi dari awalnya karena saya mengingat,	
541	terinspirasi dari bencana yang pernah terjadi.	
542	Saya anggap kalau saya minta ijin ke istri	
543	maupun anak justru malah saya kurang	
544	<i>kelakon</i> keinginan saya untuk membantu	

<p>545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567</p>	<p>orang.hahaha, yang penting awalnya saya ikut kumpul-kumpul dulu. Akhir-akhir saya tahu ohh kalau relawan seperti ini. kerjaannya seperti itu <u>akhirnya sudah pada tahu ya gak masalah</u>. Yaa namanya relawan ya ada juga dengar dari teman, kalau sampai terjadi karena saking semangatnya menjadi relawan sehingga kurang tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga, ada juga karena semangat jadi relawan kemana aja ada bencana datang bahkan selalu mengikuti perintah pimpinan. <u>Sehingga terjadi kompalin atau masalah dengan keluarga karena di tinggal pergi terus. Dengan demikian walaupun jadi relawan ya tidak boleh, say dengan teman-teman pasag merapi jadi relawan boleh-boleh saja. Masuk di pasag merapi boleh saja tapi dengan syarat tertentu yaitu <u>jadi relawan jangan sampai keluarga anda penjengengan sepelekan, penjenengan remehkan, nanti terjadi hal-hal yang merugiakan sebagai relawan itu sendiri.</u></u></p>	<p>Keluarga mendukung</p> <p>Walalu jadi relawan, tapi tetap keluarga nomor Satu</p> <p>Keluarga diutamakan</p>
--	--	---

## VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SP

Usia : 59 tahun

Pekerjaan : Petani

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 12 Februari 2017

Lokasi : Rumah Informan

Wawancara ke- : Satu

**Kode : W-2**

No	Transkrip verbatim	Analisis/koding
1	<b>Terimakasih kembali atas waktunya pak, ini</b>	
2	<b>ada beberapa hal yang akan saya tanyakan.</b>	
3	Oh iya mbak, monggo.	
4	<b>Kalau pekerjaan istri bapak apa ya?</b>	Pekerjaan istri
5	Kalau <u>istri saya pekerjaan ya berkebun salak</u>	
6	<u>pondoh, kebetulan juga punya lahan. Selain itu</u>	
7	<u>juga jualan</u> bumbu-bumbu ya ada beras dan lain-	
8	lain, ya tapi Cuma sedikitlah.	
9	<b>Kalau dalam organisasi, bentuk kerjasamanya</b>	Kerjasama dalam organisasi
10	<b>apa saja ya pak?</b>	
11	Kalau kerjasama ya nomor satu, <u>tanpa kerjasama</u>	
12	<u>ya gak bisa.</u> Dimanapun kita berbuat, itu harus	
13	diawali dengan kerjasama <u>koordinasi, komunikasi</u>	
14	<u>kemudian ya ada musyawaran untuk mencari</u>	
15	<u>solusi,</u> ada kendala apa kita angkat bersama	
16	supaya bisa terlaksanalah. Contohnya kalau kita	
17	menghadapi bencana, ya mau gak mau kalau	
18	memang kita sudah sanggup menjadi relawan	
19	harus mencari solusi. Bagaimana kita mencari	

<p>20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54</p>	<p>solusinya kemudian kita dapat sumber bagaimana, mencari informasi kemana terus nanti solusi itu akan menghasilkan hal yang maksimal atau tidak, tapi tetap harus mencari solusi tapi ya selalu berbuat yang terbaiklah. <u>Kekompakan, kebersamaan, sebagai komunitas relawan itu pegangan nomor satu, tanpa itu relawan gak bakal jalan.</u></p> <p><b>Kalau untuk bentuk kerjasamanya pak?</b></p> <p>Kalau bentuknya pertama ya <u>kita sering bertemu, kumpulan.</u> Pertemuan yang sifatnya rutin dari komunitas saya itu <u>pertemuan setiap bulan setiap tanggal 5 malam 6 itu tiap malam,</u> kalau siang ya kerja semua. Itu untuk menjalin dan mewujudkan kebersamaan ya. Jadi harus diawali dari sering bertemu, baik di pertemuan formal perbulan. Kalau di komunitas saya, sebagian besar punya HT, itu di situ kita <u>ngobrol-ngobrol baik berbicara mengenai masalah penting atau tidak penting,</u> tapi itu sebuah langkah untuk menjalin kebersamaan dikala <u>kita sulit untuk jumpa darat atau ketemu,</u> jadi kita bisa <u>ngomong-ngomong dari jarak jauh,</u> disitu jadi rasa persaudaran dan rasa memiliki sebagai relawan minimal sering ngomong pakai HT kita selalu terpelihara persaudaraannya. Kalau gak HT ya pake whatsapp, itu sebagian besar punya semua kalau WA itu.</p> <p><b>Untuk pembagian tugas yang diberikan pak?</b></p> <p>Ohh, tentu ada. Di organisasi saya ada strukturlah di posko induk Pasag Merapi disitu ada radio pancar ulang juga. <u>Tugas keseharian ya ada pembagian wilayah dalam berinteraksi,</u> Pasag Merapi itu keberadaannya ada di beberapa kabupaten. Kalau saya diberi tugas katakanlah saya <u>bertugas menjadi sumber informasi</u></p>	<p>Bentuk kerjasama</p> <p>Kegiatan yang dilakukan untuk kerjasama</p> <p>Menjalin silaturahmi</p> <p>Ngobrol lewat sosial media</p> <p>Tugas harian</p> <p>Tugas harian</p>
---	---	--

<p>55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89</p>	<p>diwilayah <u>Girikerto</u>. Itu yang sifatnya kesehariannya. Jadi disitu <u>tugasnya memberikan informasi kepada teman-teman mengenai hal-hal yang penting maupun kurang penting. Saya disini diminta mengunpulkan informasi dan meminta informasi atas hal-hal yang terjadi</u>. Kemudian pada suatu saat misalnya ada kejadian bencana. Sebentar ya (menunjukkan kartu anggota relawan BPBD) ini <u>tanda biru</u> (ada tanda biru bulat di KTA BPBD) pemilik KTA ini <u>tugasnya ada di bagian barak pengungsian ataupun dititik-titik kumpul pengungsi</u>. Jadi sebagai tugas saya termasuk mengurus baik itu orang-orang di posko pengungsian maupun yang berada di hal-hal logistik. Kemudian ada lagi 2 macam, kalau yang satu macam saya lupa. Ada yang tanda bulatnya itu <u>merah berarti di bagian evakuasi</u>. Biasanya memberi tanda-tanda seperti ini disesuaikan dengan usia, tentunya kalau yang <u>merah itu dibutuhkan sekali dengan anggota-anggota yang lebih muda. Agar dalam penanganannya lebih cepat dan yg berat bisa teratasi serta medan jalan yang sulit apalagi</u>. Tidak setiap orang relawan mempunyai KTA seperti apa yg saya punya ini. Saya bernaung di <u>komunitas relawan PASAG MERAPI</u>, nama mempunyai arti tersendiri yakni <u>PAS artinya paseduluran/persaudaraan SAG artinya siaga</u>. Dalam arti menyeluruhu dapat disimpulkan pasag merapi adalah paguyuban atau kelompok pasukan yang bersiaga di lereng merapi. Pasag Merapi sendiri mendapat pengakuan dari BPBD berada di classter A, maksudnya kelas komunitas relawan yang tertinggi maksudnya memiliki personil yang di atas rata-rata dari pada relawan lain. Contohnya mengenai</p>	<p>Yang dilakukan pada tugas harian</p> <p>Tugas utama</p> <p>Macam-macam tanda pada penugasan</p> <p>Anggota muda sangat di butuhkan</p> <p>Arti dari komunitas PASAG</p>
---	--	--

<p>90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124</p>	<p>PPGD (pertolongan pertama gawat darurat) yang secara langsung mendapat bimbingan dari BPBD yang lain nya ketika dilombakan antar komunitas relawan mengenai PPGD Pasag Merapi mendapatkan kategori juara umum mendapatkan HT (handytalky).Dari sini mengapa kita Pasag Merapi mendapatkan cluster A yak arena ketrampilan, keilmuan dan kesigapan kami melebihi dari yang lain. Sebagai bukti nya da kartu KTA yg khusus diberikan sesuai tingkatan di rumah saya.</p> <p><b>Untuk menjaga kekompakan selain rapat rutin apa ada pak ?</b></p> <p>Selain untuk menjaga kesolidan dalam bentuk <u>rapat rutin juga ada alternative yakni berkomunikasi lewat HT</u>, selain itu juga ada interaksi ketika di butuhkan oleh masyarakat untuk sifatnya di luar kebencanaan. Contohnya saja ada <u>kegiatan bersih desa, mengatur lalulintas, parkir dan lain-lain</u>. Pasag Merapi berdiri dari pengamatan saya dari segi keagamaan fifty fifty tidak akan menjadi kendala ketika masing-masing anggota membutuh kan untuk kepentingan kegiatan keagamaan bergabung menjadi satu.</p> <p>Untuk <u>menjaga keakraban hampir setiap hari bercengkrama melalui HT yang isinya bisa bercanda</u>, informasi-informasi atau bahkan mengobrol sesuatu untuk program kedepan di paguyuban atau komunitas PASAG MERAPI ini.</p> <p>Untuk mejaga <u>kekangenan bisa kadang kala ngumpul untuk menjaga keharmonisa lewat acara kecil</u> bakar-bakar ayam dengan iuran Rp.10.000; setelah makan di makan bareng-bareng.</p> <p><b>Kalau dari anda bentuk bantuan apa yang bisa di berikan ?</b></p>	<p>Komunikasi penting</p> <p>Yang dilakukan selain untuk kebencanaan</p> <p>Menjaga keakraban</p> <p>Kumpulan rutin anggota</p>
--	--	---

<p>125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159</p>	<p>Dengan didasari rasa ikhlas untuk membantu yakni pada saat erupsi gunung Kelud menambah persaudaraan sesama relawan, timbul perasaan ingin membantu dari <u>menyiapkan bekal dana atau yang lain</u>, karena beban saya pada waktu itu lagi banyak kambing hanya <u>bisa pamit minta injin tidak berangkat</u>, tapi saya <u>ikut andil dalam bentuk sumbangan ke relawan yang berngkat</u> di Gunung Kelud. Persaudaran komunitas sering dilakukan dengan bergurai tanpa memakai kaidah kesopanan. <u>Rasa keterbukaan tranparansi sesama relawan itu terbangun di setiap berjumpa berkomunikasi yang menjadikan akrab dan santai</u>. Saya kalau di frekuensi HT mempunyai nama udara yakni mbah amat dari nama asli saya Setyo Prayitno. Tidak perlu harus harta yang di siapkan karena kita juga hanya manusia biasa. Jika kita <u>dibutuhkan dalam hal apa saja ya semampunya dilakukan dengan benar tidak salah dari SOP yang telah ada</u>. Saya bisa membedakan antara kampung yang ada relawan dengan yang tidak ada, pernah terjadi kebakaran rumah secara komunikasi pertama kesulitan dan jauh dari kata cepat tanggap darurat. <u>Kalau yang belum pernah mendapat pelatihan tentang bencana malahan berbahaya bagi dirinya sendiri kalo nekat bertindak. Apabila yang ada sebagai pembanding ketika mengetahui kejadian akan langsung di publikasikan kepada anggota yg lain secara otomatis akan lebih banyak orang yang bisa berkumpul dan cepat</u>. Ada juga sebagai informasi ada pencurian di daerah-daerah untuk bisa meningkatkan kewaspadaan. Komunikasinya lebih cepat dan bisa secara masal bersama-sama jadi langung penanganan. <u>Kalau yg belum memahami bahwa relawan itu hanya</u></p>	<p>Bentuk bantuan yang diberikan</p> <p>Tidak mengikuti beberapa kegiatan</p> <p>Keakraban sesame relawan</p> <p>Membantu iklas dan semampunya</p> <p>Pentingnya pelatihan untuk anggota relawan</p> <p>Tanggapan negative warga</p>
--	--	--

<p>160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194</p>	<p>tukang ngebrik banyak beranggapan seperti itu.</p> <p><b>Apakah anda dapat bisa sewaktu-waktu bisa menolong?</b></p> <p>Bisa di sebut <u>siap artinya setiap saat asala diberi kesehatan badan atau fisik</u>, bukan hanya saya tapi semua relawan saya kira bisa. Semangat belum bisa menjadi tolok ukur untuk bisa terjun di kepedulian. Baik itu di perintah atau di minta yang perlu bantuan secara otomatis langsung membantu. <u>Kesiapsiagaan itu menjadikan modal yang lain ya adalah bekal ilmu yang telah didapat melalui pelatihan-pelatihan</u>. Saya dan teman-teman relawan selalu siap dan siaga di daerah domisili masing-masing untuk langkah yang kongkret dan awal.</p> <p><b>Pernah sih gak pak, kejadian yang harus di tolong tapi mendapat penolakan ?</b></p> <p><u>pernah</u>, prosentasenya sedikit orang gak di tolong karena ketakutan misalkan seperti itu. Belum tahu sama bahwa orang kecelekaan itu harus di tolong oleh orang lain juga. <u>Ada juga hanya yang ingin di tolong oleh hanya keluarganya saja. Kurang nya hubungan komunikasi juga pengertian kepada orang lain menjadikan sebab.</u></p> <p><b>Bagaimana cara membanto orang yang gak mau di tolong pak bagi relawan?</b></p> <p>Bagi relawan ini merupakan kejadian yang membutuhkan ketrampilan cara yang khusus. Kalau gak mau di tolong langkah kita pertama bertanya maunya di tolong sama siapa. Kalau orang yang normal saya kira siapa saja mau kalau di tolong. <u>Makanya di ambil cara-cara untuk pengertian, bagaimana caranya mau di tolong dengan bujukan-bujukan, tapi ya kita harus mengupayakan untuk menolong</u>. Tanpa bantuan</p>	<p>Menolong ketika mampu dan sehat</p> <p>Ilmu pelatihan sangat penting</p> <p>Pernah ada yang menolak ditolong</p> <p>Karena kurang komunikasi dengan korban</p> <p>Hal yang dilakukan bila korban menolak</p>
--	--	---

<p>195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220</p>	<p>tidak bisa melakukan apa-apa. <u>Maunya ketika di bantu selain relawan kita juga tidak terjadi masalah apalagi sakit hati. Pokoknya tetap berusaha. Harus selalu mencari solusi cara menolong orang atau korban itu.</u></p> <p><b>Kalau menurut anda, pentingnya perilaku jujur sebagai relawan itu apa ya pak?</b></p> <p>Pertama, sebagai relawan memang lain dengan warga biasa yang bukan relawan terkait saat ada bencana contohnya. Pada saat ada bencana, <u>selain mengutamakan keselamatan diri sendiri maupun keluarga juga harus membantu orang lain.</u> Itu pentingnya disitu merasa bahwa hanya pertolongan Allah lah yang bisa membantu kita.</p> <p>Ya kalau ada relawan yang <u>kurang punya perilaku jujur, itu ya kalau pada saat menghadapi hal-hal yang berat ataupun menakutkan ternyata membutuhkan Tuhan itu terus gimana jadinya. Itu pentingnya berdoa,</u> kita ini relawan, ternaga terdepan saat terjadi bencana. kita harus mencari informasi, menenangkan orang banyak, <u>mencari solusi, mencari bantuan angkutan dimana disitu saat itu kita tidak siap untuk pendanaan.</u> Kita relawan ujung tombak terdepan pada saat terjadi bencana, bukan berarti kita orang yang paling tahu tentang bencana.</p>	<p>Relawan dilarang sakit hati</p> <p>Semua karena pertolongan Allah</p> <p>Jujur dengan berdoa</p> <p>Jujur kaitan dengan dana</p>
--	---	---

## VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : SP

Usia : 59 tahun

Pekerjaan : Petani

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 19 Maret 2017

Lokasi : Rumah Informan

Wawancara ke- : Satu

**Kode : W-3**

No	Transkrip Verbatim	Analisis/koding
1	<b>Selamat siang pak, saya akan melanjutkan</b>	
2	<b>wawancara kembali.</b>	
3	Monggo mbak	
4	<b>Kalau ketika ada bencana, suasana hati ataupun</b>	
5	<b>perasaan yang dialami bagaimana ya pak?</b>	
6	Ya kalau <u>suasana hati harus tetap positif</u> ya mbak,	Suasana hati positif
7	harus tetap <u>baik dan sabar</u> . Yang paling penting itu	
8	ya <u>tetap tegar</u> walaupun bencananya parah ataupun	
9	bencananya besar seperti itu. Dikarenakan kita	
10	sebagai relawan harus selalu <u>bertanggung jawab</u>	Tanggung jawab
11	<u>dalam menyelamatkan warga maupun hal lain</u> gitu.	
12	Saya sebagai relawan ya pokonya harus bertanggung	
13	jawab, <u>mencari informasi yang valid dan selalu</u>	Informasi harus valid
14	<u>menentramkan warga</u> . Kalau <u>gugup dan diredak itu</u>	
15	<u>ya biasa, wong kita juga manusia</u> . Tapi sebagai	
16	relawan ya harus selalu <u>siap menghadapi apapun</u>	Siap menghadapi apapun
17	<u>yang terjadi</u> . Nanti kalau malah <u>kita yang panic ya</u>	
18	<u>malah warga tambah panic</u> gitu. Yang penting kita	
19	harus siap dalam suasana daruratpun.	

<p>20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54</p>	<p><b>Kalau cara membangun agar suasana hati tetap baik pak? Cara tetap tegar dan siap gitu gimana pak?</b>  Ya kalau yang pokok sebagai relawan kan bagaimana keadaan <u>harus siap</u>. Ya kalau dulu kan ada <u>pelatihan-pelatihan PPGD kegawatdaruratan itu</u>, yak an disitu kita <u>dilatih tetap tenang menghadapi keadaan darurat apapun</u>. Ya selain adanya pelatihan seperti itu ya yang paling penting harus tetap <u>berdoa memohon kepada Allah agar diberi kekuatan lebih gitu, istilahe ki goleki dalam padang mbak</u>. Pokonya ya <u>pasrah sama Allah</u>, minta diberi kekuatan lebih untuk menghadapi semuanya. Tapi kan kita sebagai relawan memang <u>harus sudah terbentuk sikap itu, ya walaupun ada juga yang masih gugup</u>. Tapi kan kita harus tetap tenang. Ya kuncinya <u>berserah diri</u> sama Allah mbak.hehehe  <b>kalau anda melihat kondisi dilapangan itu gimana pak? Kan biasanya banyak korban ataupun materi rusak.</b>  Sewajarnya manusia lah mbak, perasaan sebagai manusia. <u>Rasa terharu terkadang ikut sedih bahkan nangis</u> katakanlah seperti itu, sering juga terjadi. Yang menjadi korban pada saat itu kritis maupun MD itu ya kalau merasa sedih dan duka itu pasti ya mbak, tapi bedanya disamping perasaan sedih itu kan tidak fokus disitu. Tapi kan harus ada <u>tindakan yang kita kondisikan ya artinya ya kita harus melangkah kedepan dan harus tetap berpikir berkonsentrasi untuk menindaklanjuti semuanya</u>. Misalnya kalau keadaan korban posisi aman secepat mungkin kita harus memberikan pertolongan secepatnya, aman situasinya, tempat korban itu aman atau tidak. <u>Kalau korban selamat ya kita harus cepat menolong, kalau korban MD ya secepatnya kita evakuasi dan</u></p>	<p>Siap  Prlatihan yang dilakukan  Berdoa  Pasrah  Sikap siap  Berserah diri  Merasakan terharu dan sedih  Harus konsentrasi sebagai relwan  Langkah yang dilakukan kepada korban</p>
---	--	---

55	<u>langsung menghubungi korban.</u> Saya tugasnya di	Pertolongan di pengungsian	
56	barak ya, jadi ya setelah <u>kondisi para korban selamat</u>		
57	<u>ya kita harus tetap memikirkan keadaannya di barak.</u>		
58	Ya pokoknya kalau relawan walalupun sedih	Sebagai panggilan jiwa	
59	berduka, tapi ya tetap harus fokus pada tujuan		
60	semula begitu.		
61	<b>Kenapa sih pak kok anda tergerak hatinya untuk</b>		
62	<b>menolong korban bencana?</b>		
63	<u>Panggilan jiwa ya mbak,</u> ya seperti yang saya		
64	katakana dulu kalau saya menjadi relawan sejak		
65	erupsi merapi itu. Ya kan agar warga saya selamat.		
66	Soalnya kalau di <u>dusun saya ini termasuk KRB 2</u>		Dusun yang termasuk KRB
67	tetapi paling ujung gitu. Soalnya di Nganggring ini di		2
68	ya sebagai dusun perbatasan KRB 3 dan 2. Padahal	Tuntutan agama untuk menolong	
69	itu perbatasannya Cuma aspal gak sampe 3		
70	meter.hahaha. selain panggilan jiwa ya <u>tuntunan</u>		
71	<u>agama mbak,</u> kita <u>sebagai muslim kan juga harus</u>		
72	<u>menolong kepada siapapun yang membutuhkan,</u> lha	Info valid penting	
73	kebetulan karena lokasi dusun saya KRB 2 ya saya		
74	tergerak untuk harus menolong. Kalau di dusun saya		
75	kan yang <u>paling penting itu informasi valid</u> mbak, ya	Info valid dari BPBD	
76	saya disini sebagai relawan ya mendapatkan <u>akses</u>		
77	<u>langung mengenai kabar becana di saluran BPBD</u>	Berbuat baik	
78	<u>maupun di saluran komunitas</u> saya melalui HT ini.		
79	kita pun sebagai <u>manusia harus selalu berbuat baik,</u>		
80	itu ka nada tuntunannya mbak, ya itu saya ingin	Menolong yang membutuhkan	
81	mengamalkan itu. Semampu saya harus <u>berbuat baik</u>		
82	<u>kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan</u>		
83	<u>selagi fisik masih mampu dan siap untuk menolong</u>	Tanpa imbalan, swadaya	
84	<b>Kalau ada urusan lain, jika ada panggilan gitu,</b>		
85	<b>menyempatkan waktu untuk menolong tidak</b>		
86	<b>pak?</b>		
87	Hahahaha, ya kalau saya kan istilahnya <u>relawan</u>		
88	<u>swadaya</u> mbak. Istilahnya itu <u>tanpa imbalan</u> dan		
89	lainnya, beda kalau sama relawan yang negeri lah.		



125	<u>membantu tugas lain. Walaupun sudah ada tugasnya</u>	Saling membantu sesama
126	<u>masing-masing tapi ya tetap harus membantu yang</u>	relawan
127	<u>lain. Biasanya sih dilapangan yang terjadi itu kita</u>	
128	para relawan tidak terlalu memikirkan SOP	
129	mengenai tugas mbak, ya siapa yang dapat	
130	membantu langsung aja gitu. Ya kalau <u>dilapangan itu</u>	Dilapangan menyesuaikan
131	<u>menyesuaikan yang ada begitu.</u>	tugas
132	<b>Pernah menolong korban sendiri pak?</b>	
133	Belum mbak, ya <u>kalau sendiri ya jangan sampai</u>	
134	<u>mbak. Soalnya ya harus ada kerjasama dan saksi</u>	Harus ada kerjasama
135	<u>yang melihat. Contohnya kalau kecelakaan tambrak</u>	
136	lari atau tunggal, walaupun saya sudah di bekal ilmu	
137	PPGD tetapi ya tidak boleh sembarangan. <u>Harus</u>	Menolong bersama
138	<u>tetap ada teman yang menolong. Kalau saksi-saksi</u>	
139	itu ya kita takutnya kalau justru kita dikira yang	
140	nabrak atau bagaimana. Kalau kerjasama kan enak	
141	mbak. Biasanya kalau ada <u>bencana gitu ya kalau mau</u>	Koordinasi dengan teman
142	<u>menolong harus ada koordinasi dengan teman, ya</u>	
143	kalau teman relawan tempatnya jauh ya kita harus	
144	minta tolong orang lain di sekitar gitu. Takutnya	
145	nanti malah disangka kita yang salah.hahahaha	
146	<b>Kalau menolong itu terinspirasi dari siapa pak?</b>	
147	Ya sebenarnya ya memang diri saya sendiri <u>siap gitu</u>	Siap dari diri sendiri
148	<u>untuk menolong orang. Niat saya sebelum jadi</u>	
149	relawan itu <u>sepenuhnya dari saya sendiri. Tapi lama-</u>	
150	kelamaan saya masuk di Pasag Merapi itu ya <u>banyak</u>	
151	<u>senior-senior yang memberikan saya inspirasi untuk</u>	Senior memberikan banyak
152	<u>selalu menolong. Ketua di Pasag Merapi itu yang</u>	inspirasi
153	menjadi sosok bagi teman-teman relawan di	
154	komunitas saya, namanya <u>Pak Ndon beliau yang</u>	Salah satu senior yang
155	<u>selalu menekankan bahwa menolong itu wajib,</u>	menginspirasi
156	<u>sesame manusia ya harus menolong. Biasanya kan</u>	
157	awal jadi relawan ya susah, lha beliau itu yang selalu	
158	<u>memotivasi kami para relawan untuk selalu</u>	Menolong iklas dan sabar
159	<u>menolong dengan iklas dan harus sabar. Selain Pak</u>	

160	Ndon juga teman-teman relawan juga selalu menjadi	
161	inspirasi saya untuk menolong.	
162	<b>Kalau peran ketua komunitas dalam menolong</b>	
163	<b>pada saat terjadi bencana pak?</b>	
164	<u>Ya semuanya itu sama mbak, kalau masalah</u>	Pembagian tugas sesuai
165	<u>pembagian tugas kan memang sudah ada SOP dari</u>	SOP
166	<u>sananya dari awal ikut. Ya kalau ketua biasanya juga</u>	
167	<u>selalu ikut mbak membantu menolong. Kalau di luar</u>	
168	<u>bencana ya ketua dan senior-senior yang biasanya</u>	Memberikan motivasi dan
169	<u>selalu memberikan pelatihan dan motivasi kepada</u>	pelatihan
170	<u>relawan lain.</u>	
171	<b>Sebelum jadi relawan apakah sudah ada keluarga</b>	
172	<b>maupun saudara yang jadi relawan?</b>	
173	Hahahaha. <u>Saya yang pertama mbak, di keluarga</u>	Keluarga belum ada yang
174	<u>saya belum ada yang jadi relawan. Ada adik saya,</u>	jadi relawan
175	itupun dia masuk jadi relawannya bareng sama saya	
176	mbak. Pak dukuh itu juga saya tahunya kalau beliau	
177	relawan malah krtika saya sudah jadi relawan. Jadi	
178	memang keluarga saya sebelumnya belum	
179	ada.hahaha	
180	<b>Ohh begitu ya pak, jadi memang murni dari niat</b>	
181	<b>sendiri ya pak.</b>	
182	Hahaha. Iya mbak	Relawan murni dari niat
183	<b>Baiklah pak, berhubung waktu sudah menjelang</b>	
184	<b>magrib, saya mohon pamit pulang pak.</b>	

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Nama : IS  
 Usia : 28 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tanggal Wawancara : 20 Maret 2017  
 Lokasi Wawancara : Rumah Informan  
 Wawancara ke : Empat  
**Kode : W-4**

No	Transkrip Verbatim	Analisis/Koding
1	<b>Selamat siang mas</b>	
2	Iya siang mbak	
3	<b>Namanya siapa ya mas? Dan hubungan dengan</b>	
4	<b>bapak Setyo?</b>	
5	Saya Iwan Setiawan mbak, saya anak kedua bapak	Anak bungsu SP
6	seklaigus anak bungsu gitu	
7	<b>Gini mas, saya mau tanya-tanya tentang bapak</b>	
8	<b>yang berhubungan dengan relawan Pasag</b>	
9	<b>Merapi</b>	
10	Oh iya monggo mbak, sebisa mungkin saya	
11	jawab.hehehe	
12	<b>Kalau untuk berapa lamanya masuk relawan</b>	
13	<b>mas?</b>	
14	Ohh, <u>kalau itu kurang tau sih mbak</u> , soalnya bapak	Tidak tau kapan masuk
15	juga gak pernah bilang dari awal. Ibu sayapun	
16	juga gak tau gitu	
17	<b>Terus tau kalau bapak jadi relawan itu gimana</b>	
18	<b>mas?</b>	
19	awalnya tau <u>kalau relawan ya kok punya HT, terus</u>	Tau karena punya HT
20	<u>juga sering pamit bilang mau ikut kegiatan ini itu</u>	dan sibuk kegiatan
21	<u>tentang bencana gitu</u>	bencana

22	<b>setelah tau jadi relawan, tanggapannya gimana mas?</b>	
23		
24	Ya kalau saya sebagai anak ya mendukung lah,	
25	seneng juga selain ketua RW juga mau terjun jadi	Mendukung dan
26	relawan, tapi ya takutnya nek kecapekan terus	seneng karena SP
27	ngedrop gitu. Soalnya kan full di lapangan.	menjadi relawan
28	<b>Pernah cerita gak kalau kenapa kok mau jadi</b>	
29	<b>relawan gitu mas?</b>	
30	Waduhh, ya kayake aku ki pernah tanya mbak,	
31	jawabane ki yooo katane yo rapopo to, <u>sini tu</u>	Manjadi relawan karena
32	<u>dusun terdampak bencana juga to, mosok cuma</u>	dusunnya di daerah
33	<u>butuh bantuan orang lain, kita sendiri gak</u>	KRB
34	<u>bertindak gitu sih katanya mbak. Terus kan bapak</u>	Sebagai RW memantau
35	<u>juga kebetulan jadi RW to, lha mungkin dari situ</u>	merapi
36	<u>juga, biar bisa mantau perkembangan</u>	
37	<u>kebencanaan terutama di Merapi. Soale kan kalau</u>	
38	gak mantau langsung gitu takute ada <i>hoax</i> mbak.	
39	Biasa to <i>hoax</i>	
40	<b>Setelah masuk jadi relawan gitu, ada</b>	
41	<b>perbedaan gak mas sikap maupun perikau</b>	
42	<b>dirumah gitu?</b>	
43	Hahhahaha, apaa yaa mbak. Nek perbedaan	Menjadi jarang dirumah
44	mencolok gak ada ya, ya Cuma lebih gak sering	
45	dirumah, terus juga tiap hari pasti berisik HT nya	
46	itu.	
47	<b>Kalau sikap mas?</b>	
48	Yang pasti lebih baik lah ya, kayaknya liat bapak	Lebih baik, SP terlihat
49	itu rasanya seneng, apalagi kalau abis keman gitu.	senang
50	Kumpul sama temennya atau lagi simulasi	
51	bencana gitu. Terus juga kan banyak yang minta	Dimintai tolong hal lain
52	tolong ya, biasanya kalau ada acara hajat atau apa	
53	gitu pasti bapak sama tim nya dimintai tolong	
54	nyeto jalan.	
55	<b>Bapaknya sering cerita gak mas kegiatan yang</b>	
56	<b>dilakukan?</b>	

57	Duhhh, ya biasanya Cuma cerita, kalau di mana	Membantu evakuasi
58	gitu ada angin puting beliung, terus ada bencana	daerah lain
59	apa gitu cerita. Terus pasti minta ijinlah sama ibu	
60	juga kalau mau ikut evakuasi di bencana itu. Tapi	
61	kalau jauh-jauh kayak pas di mana itu ya, kitanya	Kalau jauh tidak
62	<i>ra</i> ngebolehkan mbak. Lhawong sudah <i>sepuh</i> (tua)	mengijinkan SP ikut
63	too, nanti <i>ndak malah</i> (nanti akan) masuk angin	evakuasi
64	<b>Jadi gak Cuma bantu disekitaran lereng</b>	
65	<b>merapi gitu ya?</b>	
66	Iya mbak, kan biasanya dimintai tolong sama	
67	BPBD gitu setauku,	
68	<b>Pernah cerita dukanya jadi relawan ?</b>	
69	Duka? Sedih gitu mbak? Kayake gak pernah, ya	
70	mungkin juga bapak menjaga <i>to</i> mbak, nanti <i>ndak</i>	
71	dilarng ikut kegiatan lagi.hehehehe	
72	<b>Tapi tetap <i>support</i> kan mas kalau bapaknya</b>	
73	<b>jadi relawan?</b>	
74	Jelass itu mbak, sayapun juga pengen. Tapi yak	Support SP menjadi
75	arena kerjaan banyak jadi ya enggak dululah	relawn
76	<b>Itu kan sama sekali gak dapet materi gitu,</b>	
77	<b>menurut mas sebagai anaknya gimana ?</b>	
78	Soal materi kan udah ada kerjaan pokok ya mbak,	
79	kayaknya juga relawan sama sekali <i>ra di nei duit</i>	Tidak ada imbalan
80	(tidak dikasih uang) gitu. Lha itu kan Cuma	menjadi relawan
81	kesenangan hati <i>to</i> mbak, kalau bapak ya <i>ra</i>	
82	<i>masalah lah</i> (tidak menjadi masalah). Yang paling	SP senang menjadi
83	utama bapak seneng. Malah sering ngasih gitu,	relawan
84	bukan dikasih tapi malah ngasih kalau ada	
85	bencana, soalnya saya juga sering dimintai tolong.	Membantu materi
86	<i>Iki lho ning kene ono bencana, arep sisan ngenei</i>	bencana didaerah lain
87	<i>bantuan ra</i> (ini lho disini ada bencana, mau	
88	sekalian memberikan bantuan tidak) gitu sih	
89	mbak.	
90	<b>Kalau hubungan dengan tetangga mas?</b>	
91	Ya berbubung bapak RW ya hubungane baik aja.	Hubungan baik dengan

92	Apalagi kalau pas merapi dalam masanya ya	tetangga
93	sering dimintai info-info, bapak juga sering <i>share</i>	Membantu <i>share</i> info
94	berkembangan sama laporan dari BPBD ke grup	merapi terkini kepada
95	WA dusun biasanya.	warga
96	<b>Kegiatan sebagai relawan dilapangan,</b>	
97	<b>bapaknya sebagai apa mas?</b>	
98	Kalau <i>ra</i> salah itu apa yaa, <i>kayake</i> di barak mbak.	Tugas pokok dibarak
99	Tapi kan itu tugas pokok gitu. Nek tugas sehari-	
100	hari ya mantau di dusun sama di desa gitu.	
101	<b>Pernag cerita, kesedihan pas ada di daerah</b>	
102	<b>bencana ?</b>	
103	Maksudnya keadaan gitu mbak? Ya <i>nek biasane</i>	
104	saya Cuma <i>niteni</i> sih mbak, kalau pulang dari	Sedih setelah
105	mana gitu <i>kayake</i> sedih mukane. Kalau ditanyai	mengevakuasi korban
106	kenapa, biasane cerita. <i>Mesaake ning kono kae</i>	Memikirkan yang
107	<i>mau le bondone do entek kembrukan omah gek</i>	dialami korban
108	<i>anake cilik-cilik</i> (kasihan disana tadi nak,harta	
109	benda habis kerubuhan rumah,anaknya masih	
110	kecil) biasane cuma gitu sih mbak.	
112	<b>Kalau untuk keseharian, bapak dalam</b>	
113	<b>agamanya gimana mas?</b>	
114	Ibadahnya mbak? Ya Alhamdulillah, sholat 5	Taat beribadah
115	waktu, puasa gak pernah bolong juga, tahlilan ikut	
116	selalu, sering juga senin kamisan. Ya kalau baca	
117	Al-Quran walaupun <i>ra</i> lancar tapi ya bisa.	
118	<b>Menurut anda, pak Setyo itu pribadi yang</b>	
119	<b>jujur atau tidak?</b>	
120	Yaa, kalau menurut saya ya jelas jujur mbak. Saya	Pribadi yang jujur tidak
121	sebgaai anaknya juga dia gak pernah aneh-aneh	menyembunyikan
122	gitu. Punya apa, mau ngapain selalu jujur	sesuatu
123	kayaknya juga tidak ada yang disembunyikan	
124	juga. Terus yaa, kan juga sebagai ketua RW jadi	
125	ya dipercayalah sama masyarakat salah satunya	
126	juga karena kejujuran bapak.	
127	<b>Setau jenegan, ada keluarga yang sebelumnya</b>	

128	<b>sudah jadi relawan belum mas?</b>	
129	Sekk mabak, <i>koyone ki ra ono deh</i> (sepertinya	Sebelumnya belum ada
130	tidak ada deh). Soalnya paklik malah sesudah	keluarga yang jadi
131	bapak, disini cuma pak dukuh. Itu pun gak	relawan
132	keluarga.hehe	
133	<b>Baik mas, terimakasih atas waktunya.</b>	
134	Sama-sama mbak	

### Kategorisasi Verbatim Informan 1 (SP)

Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
Identitas Informan			
Identitas diri	Nama informan	W1/10	Saya Setyo Prayitno mbak
	Jumlah anak informan	W1/18	Kalau saya anaknya 2 mbak
	Umur informan	W1/15	58 tahun mbak
Latar belakang pendidikan	Pendidikan terakhir informan	W1/12-13	Ohh, kalau saya Cuma tamatan SD mbak, itu aja udah bagus pas jaman saya gitu.
	Pendidikan anak infroman	W1/18-19	lulusan SMA semua dan sudah kerja semua sekarang
Kondisi ekonomi	Pekerjaan informan	W1/23-30	Kalau saya saat ini ya jadi RW mbak, tapi kan ya tau sendirilah gaji berapa. Kalau selain itu ya saya istilahnya itu <i>nggadhuke</i> kambing. Jadi saya nyari rumput buat makan kambing. Soalnya saat ini saya sudah gak punya kambing. Jadi saya melihara kambing orang. Sebelumnya yaa sudah pernah jadi rohis kampung
Awal menjadi relawan	Masuk relawan	W1/33-35	resminya kira-kira saya jadi relawan itu 2011, tapi untuk masuk ke Organisasi saya masih orang baru. Baru 2-3 tahun

			belakangan ini
	Organisasi pasag merapi	W1/37-40	saya di Pasag Merapi. Ya kalau pasag merapi itu sudah berada di bawah naungan BPBD. Kalau Pasag Merapi itu dibawah coordinator UPN
	Masuk karena erupsi merapi dan selalu dimintai informasi	W1/46-52	saya terinspirasi maupun termotivasi dari kejadian erupsi merapi 2010. Pada saat itu disini belum ada relawan. Padahal saya dengan adik saya sebelah, saya sebagai RW itu saya dii diii <i>opo yoo, isitilahe dadi jujugan</i> ujung tombak untuk meminta informasi gitu mbak
		W4/34-37	Terus kan bapak juga kebetulan jadi RW to, lha mungkin dari situ juga, biar bisa mantau perkembangan kebencanaan terutama di Merapi.
	Meminta pendapat pak dukuh	W1/60-61	Terus saya minta pertimbangan pak dukuh,
Aspek aspek altruisme			
Corporation (kerjasama)	Adanya toleransi sesama relawan	W1/193-199	saya punya teman banyak, saudara banyak dan saya eee walaupun saya bekeyakinan agama islam tapi masuk dalam komunitas relawan harus bisa

			saling menghormati dan menghargai agama masing-masing
Komunikasi dan koordinasi	W2/13-15		diawali dengan kerjasama koordinasi, komunikasi kemudian ya ada musyawaran untuk mencari solusi,
	W1/452-454		masing-masing kelompok maupun komunitas, itu biasanya mempunyai koordinasi masing-masing
Mencari solusi bersama	W2/19-20		Bagaimana kita mencari solusinya kemudian kita dapat sumber bagaimana
Kekompakan dan kebersamaan	W2/24-27		Kekompakan, kebersamaan, sebagai komunitas relawan itu pegangan nomor satu, tanpa itu relawan gak bakal jalan.
Adanya pertemuan rutin	W2/29-30		Kalau bentuknya pertama ya kita sering bertemu, kumpulan
	W2/31-32		pertemuan setiap bulan setiap tanggal 5 malam 6 itu tiap malam
	W2/119-120		Untuk menjaga kekangan bisa kadang kala ngumpul untuk menjaga keharmonisan lewat acara
Komunikasi via sosial media	W2/37-38		HT, itu di situ kita ngobrol-ngobrol baik berbicara mengenai masalah penting atau

			tidak penting
		W2/44-46	HT kita selalu terpelihara persaudaraannya. Kalau gak HT ya pake whatsapp, itu sebagian besar punya semua kalau WA itu
	Pembagian tugas harian	W2/50-51	Tugas keseharian ya ada pembagian wilayah dalam berinteraksi
		W2/53-55	Kalau saya diberi tugas katakanlah saya bertugas menjadi sumber informasi di wilayah Girikerto
		W2/56-60	tugasnya memberikan informasi kepada teman-teman mengenai hal-hal yang penting maupun kurang penting. Saya disini diminta mengumpulkan informasi dan meminta informasi atas hal-hal yang terjadi
		W4/99-100	Nek tugas sehari-hari ya mantau di dusun sama di desa gitu.
	Pembagian tugas pokok	W2/64-66	ini tugasnya ada di bagian barak pengungsian ataupun dititik-titik kumpul pengungsi
		W4/98	Kalau <i>ra</i> salah itu apa yaa, <i>kayake</i> di barak mbak
	Komunikasi	W2/104-	rapat rutin juga ada

	intens sesama anggota relawan	105	alternative yakni berkomunikasi lewat HT
	Menjaga keakraban	W2/114-116	Untuk menjaga keakraban hampir setiap hari bercengkrama melalui HT yang isinya bisa bercanda
		W2/135-137	Rasa keterbukaan tranparansi sesama relawan itu terbangun di setiap berjumpa berkomunikasi yang menjadikan akrab dan santai
Sharing (Berbagi)	Membantu dan melupakan	W1/92-94	relawan itu bila ada sesuatu hal yang perlu dibantu, bantulah sampai selesai dan setelah itu lupakan
	Merasakan yang dirasakan teman sesama relawan dan orang lain	W1/165-168	temen bnyak sekali dalam dari bukan hanya teman yang sama-sama mengetahui merasakan dan sama-sama membantu saat ada yang membutuhkan
	Membantu orang lain buka merupakan duka	W1/389-390	membantu orang ya nggak merasakan bahwa itu duka
Helping (Menolong)	Tidak mengharap imbalan	W1/155-158	berpikiran seperti itu yang penting saya berpikiran membantu ya membantu. Tidak kepikiran di beri

			imbalan kebaikan yang saya bantu
Membantu tidak hanya ada bencana	W2/108-109	kegiatan bersih desa, mengatur lalulintas, parkir dan lain-lain	
	W1/226-232	Tapi kalau itu kativitas umum baik itu melibatkan orang banyak baik itu kesenian maupun ada kecelakaan ataupun mungkin apapun yang terjadi yang sekiranya itu perlu ditanagani dengan cepat yaa seperti itulah aktivitas yang sering dialami.	
Pelatihan untuk menolong secara benar	W1/413-414	menangani menolong orang secara benar	
Menolong sesuai SOP	W2/142-144	dibutuhkan dalam hal apa saja ya semampunya dilakukan dengan benar tidak salah dari SOP yang telah ada	
Menolong saat siap waktu dan fisik	W2/163-164	Bisa di sebut siap artinya setiap saat asala diberi kesehatan badan atau fisik	
Menolong ketika dimintai bantuan dan perintah	W2/167-169	Baik itu di perintah atau di minta yang perlu bantuan secara otomatis langsung membantu	
Sellu siap siaga menolong	W2/171-174	teman relawan selalu siap dan siaga di daerah domisili	

			masing-masing untuk langkah yang kongkret dan awal.
	Selalu mengupayakan menolong	W2/191-194	bagaimana caranya mau di tolong dengan bujukan-bujukan, tapi ya kita harus mengupayakan untuk menolong
Genereocity (berderma)	Sebagai relawan tidak terkait honor	W1/80-81	relawan dimanapun tidak ada terkait dengan honor segala macam
		W3/87-88	relawan swadaya mbak. Istilahnya itu tanpa imbalan
	Bekerja sosial tanpa pamrih	W1/85	bekerja sosial itu bener-bener tanpa pamrih
	Jika tidak ingin rugi jangan jadi relawan	W1/87-89	sekiranya masih merasa rugi jadi relawan karena dari segi materi tidak baik ya nggak usah jadi relawan ajalah
		W1/392-396	Kalau masih takut, masih malu atau mencari sesuatu, merasa rugi bahkan memikirkan untung dan ruginya lebih baik yo, lha jadi relawan tidak ada yang menyuruh
	Menyiapkan bekal untuk relawan lain	W2/128-129	menyiapkan bekal dana atau yang lain
	Menyumbang dana jika tidak bisa ikut hadi	W2/131-132	tapi saya ikut andil dalam bentuk sumbangan ke relawan

	menolong		yang berngkat di Gunung Kelud
Honesty (kejujuran)	Tidak ingin dipuji	W1/104-109	<i>Tandang ora kudu kondang, to kondang amargo tandang</i> artinya bekerja ataupun membantu ee tidak disebabkan ingin di <i>alem, ora golek alem</i> ahahahah toh kalau di <i>alem</i> karena pekerjaannya <i>monggo</i> saja, tapi <i>aku kerjo emang ra nggo golek alem</i>
	Adanya transparasi dana dan biaya dari pemerintah	W1/251-253	materi atau pembiayaan sudah mampu diadakan sendiri tapi ya jangan sampai pemerintah tidak tahu gitu
	Takut dikira pamer kalau menjadi relawan	W1/357-358	tentu yang lain menyalahkan ataupun dianggap pamer ataupun bagaimana
	Menolong merupakan perbutan yang benar	W1/531-533	membantu menolong bagi saya ya bisa ataupun ada waktu ataupun kesempatan saya anggap itu benar
	Selalu jujur, tidak mentupi suatu hal	W2/120-122	Yaa, kalau menurut saya ya jelas jujur mbak. Saya sebgai anaknya juga dia gak pernah aneh-aneh gitu.
	Dipercaya sebagai RW karena jujur	W2/124-126	Terus yaa, kan juga sebagai ketua RW jadi ya dipercayalah sama masyarakat salah

			satunya juga karena kejujuran bapak.
<b>Faktor Altruisme</b>			
Perasaan	Terinspirasi dan termotivasi jadi relawan saat erupsi merapi	W1/46-47	saya terinspirasi maupun termotivasi dari kejadian erupsi merapi 2010
	Tulus menjadi relawan	W1/470-472	tidak pernah bilang jadi relawan ya soalnya gak penegn di alem, bener-bener tulus
	Jiwa ikhlas dan semangat	W1/509-511	dengan jiwa yang ikhlas yang semangat menghadapi keadaan yang menyenangkan ataupun kurang menyenangkan
	Suasana hati positif	W3/6-	suasana hati harus tetap positif ya mbak,
	Harus selalu baik dan sabar	W3/7-8	harus tetap baik dan sabar. Yang paling penting itu ya tetap tegar walaupun bencananya parah
	Terkadang ada rasa gugup	W3/14-15	Kalau gugup dan <i>dredek</i> itu ya biasa, wong kita juga manusia
	Selalu siap	W3/16-17	relawan ya harus selalu siap menghadapi apapun yang terjadi
		W3/24	bagaimana keadaan harus siap
Empati	Terharu dan sedih	W3/41-42	Rasa terharu terkadang ikut sedih bahkan

			nangis
		W3/44-46	ya kalau merasa sedih dan duka itu pasti ya mbak, tapi bedanya disamping perasaan sedih itu kan tidak fokus disitu
		W4/103-105	Ya <i>nek biasane</i> saya Cuma <i>niteni</i> sih mbak, kalau pulang dari mana gitu kayake sedih mukane.
	Sedih tapi harus tetap menolong	W3/46-49	Tapi kan harus ada tindakan yang kita kondisikan ya artinya ya kita harus melangkah kedepan dan harus tetap berpikir berkonsentrasi untuk menindaklanjuti semuanya
	Sedih dan berduka, tetapi tetap fokus menolong	W3/58-60	Ya pokoknya kalau relawan walaupun sedih berduka, tapi ya tetap harus fokus pada tujuan semula begitu
Religiusitas	Tuhan yang akan membalas semua perbuatan	W1/158-162	tetapi secara di hati jelas Tuhan melihat mengetahui apakah itu termasuk yang perlu diberi imbalan ataupun tidak jelas itu ditangan tuhan lebih tahu ahahahaha ituu
	Pernah belajar agama pada Kyai	W1/163-164	pelajaran agama islam yang saya pernah belajar pada mbah Kyai
	Pertolongan	W2/207-	merasa bahwa hanya

	dari Allah yang akan membantu	208	pertolongan Allah lah yang bisa membantu kita
	Memohon diberi kekuatan	W3/28-29	ya yang paling penting harus tetap berdoa memohon kepada Allah agar diberi kekuatan lebih
	Berserah diri kepada Allah	W3/35-36	Ya kuncinya berserah diri sama Allah mbak
	Menolng itu tuntutan agama	W3/70-72	selain panggilan jiwa ya tuntunan agama mbak, kita sebagai muslim kan juga harus menolong kepada siapapun yang membutuhkan
	Taat beribadah wajib dan sunah	W4/114-117	Ya Alhamdulillah, sholat 5 waktu, puasa gak pernah bolong juga, tahlilan ikut selalu, sering juga senin kamsan. Ya kalau baca Al-Quran walaupun <i>ra</i> lancar tapi ya bisa.
Latar Belakang keluarga	Belum ada yang pernah menjadi relawan	W3/173-174	Saya yang pertama mbak, di keluarga saya belum ada yang jadi relawan
		W4/120-122	<i>koyone ki ra ono deh</i> (sepertinya tidak ada deh). Soalnya paklik malah sesudah bapak
Hubungan Interpersonal	Interaksi dengan masyarakat	W2/105-107	selain itu juga ada interaksi ketika di butuhkan oleh masyarakat untuk sifatnya di luar kebencanaan

	Orang lain ada yang tidak mau ditolong karena tidak kenal	W2/180-183	Ada juga hanya yang ingin di tolong oleh hanya keluarganya saja. Kurangnya hubungan komunikasi juga pengertian kepada orang lain menjadikan sebab.
	Jika ada bencana, selain keluarga, juga menolong orang lain	W2/204-206	Pada saat ada bencana, selain mengutamakan keselamatan diri sendiri maupun keluarga juga harus membantu orang lain
	Menolong karena juga pernah ditolong	W3/98-99	Soalnya kita sebagai warga ya banyak di bantu dari yang bukan warga sini mbak
	Keluarga yang utama	W1/516-520	Tentu yang saya selamatkan keluarga saya sendiri baru bisa bersamaan dengan keluarga ada tetangga dan lain-lain, bilamana sulit untuk membantu orang banyak ya lebih penting keluarga dulu
		W1/556-561	Sehingga terjadi kompalin atau masalah dengan keluarga karena di tinggal pergi terus. Dengan demikian walaupun jadi relawan ya tidak boleh, say dengan teman-teman pasag merapi jadi relawan boleh-boleh saja.
		W1/563-	jadi relawan jangan

		567	sampai keluarga anda penjengengan sepelekan, penjenengan remehkan, nanti terjadi hal-hal yang merugikan sebagai relawan itu sendiri.
		W3/111-115	Ya dari awal masuk di Pasag Merapi selalu di tekankan kalau keluarga nomor satu mbak. Ya saya akan tetap memilih keluarga, kalau keluarga saya sudah terkondisi ya baru melaksanakan tugas yang lain
Norma Sosial	Sebagai ketua RW yang selalu dimintai informasi	W1-50-52	sebagai RW itu saya dii diii <i>opo yoo, isitilahe dadi jujugan</i> ujung tombak untuk meminta informasi
	Membantu kepentingan umum	W1/213-217	Kalau tidak ada bencana, apa yang diperlukan masyarakat sesuai anjuran dari BPBD sebisanya terjun langsung membantu masyarakat dalam artian misalnya ada kepentingan umum
	Menolong orang yang membutuhkan	W3/71-72	sebagai muslim kan juga harus menolong kepada siapapun yang membutuhkan
	Sebagai manusia berbuat baik	W3/79	sebagai manusia harus selalu berbuat baik
		W3/81-	Semampu saya harus

		83	berbuat baik kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan selagi fisik masih mampu dan siap untuk menolong
	Tergerak hati karena pernah dibantu	W3/105-107	Tetapi relawan ya bahkan bukan dari Turi sini pun ikut membantu. Ya dari situ ya saya semakin tergerak hatinya mbak.
Kehadiran orang lain	Harus ada perintah	W1/375-378	Tapi yang saya itu tapi kalau saya yang memerintah tidak ada yang memimpin ya saya yang gak berani dan menjadi beban
	Saling membantu dalam menolong	W3/122-125	biasanya yang terjadi sih ya saling melengkapi mbak. biasanya yang terjadi sih ya saling melengkapi mbak. Kalau ada teman yang sudah banyak membantu ya saya tetap membantu tugas lain
	Menyesuaikan pekerjaan yang ada	W3/130-131	Ya kalau dilapangan itu menyesuaikan yang ada begitu.
	Harus ada teman yang ikut menolong	W3/137-138	. Harus tetap ada teman yang menolong
	Koordinasi dengan teman	W3/141-142	Biasanya kalau ada bencana gitu ya kalau mau menolong harus

			ada koordinasi dengan teman
Adanya Model	Awal menjadi relawan dari diri sendiri	W3/147-149	Ya sebenarnya ya memang diri saya sendiri siap gitu untuk menolong orang. Niat saya sebelum jadi relawan itu sepenuhnya dari saya sendiri
	Senior di komunitas	W3/151-153	senior-senior yang memberikan saya inspirasi untuk selalu menolong. Ketua di Pasag Merapi itu yang menjadi sosok bagi teman-teman relawan
	Pak Ndno, orang yang berpengaruh	W3/154-156	Pak Ndon beliau yang selalu menekankan bahwa menolong itu wajib, sesama manusia ya harus menolong
	Relawan lain menjadi inspirasi	W3/159-161	Selain Pak Ndon juga teman-teman relawan juga selalu menjadi inspirasi saya untuk menolong.
Latar Belakang Keluarga	Keluarga sebelumnya tidak ada relawan	W3/173-174	Saya yang pertama mbak, di keluarga saya belum ada yang jadi relawan
		W3/177-179	Jadi memang keluarga saya sebelumnya belum ada.hahaha
	Saudara menjadi relawan dalam waktu yang sama	W3/174-176	Ada adik saya, itupun dia masuk jadi relawannya bareng sama saya mbak

## VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : WD

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa/SAR DIY

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 2 Februari 2016

Lokasi : Rumah Informan

Wawancara ke- : Satu

**Kode : W-1**

No	Transkrip Verbatim	Analisa/Koding
1	<b>Berapa lama mas ikut organisasi</b>	
2	<b>relawan?</b>	
3	Kalau dari relawan mbak, kalau	
4	relawan itu relawan murni dari diri	
5	relawannya atau dari komunitasnya.	
6	Kalau saya <u>jadi relawan itu ket SMP</u>	2007 menjadi relawan
7	<u>sudah masuk</u> . Ya sekitar 2007 itu	Masuk SAR DIY
8	sudah masuk jadi relawan. Kalau	2013
9	<u>masuk SAR DIY nya itu 2013</u> . Itu	
10	tahun mulai aktif. Jadi sebelum itu	
11	belum masuk anggota, jadi <u>sebelum</u>	Selalu mengikuti
12	<u>masuk SAR kalau ada kegiatan apa</u>	kegiatan
13	<u>gitu saya selalu ikut</u> .	
14	<b>Kalau sebelum jadi SAR relawan</b>	
15	<b>organisasi apa ya mas?</b>	
16	<u>jadi gini mbak, kalau di sisni kan</u>	Awal menjadi

17	<u>memang murni relawan, jadi ayo sopo</u>	relawan tidak ikut
18	<u>sing due jiwa kemanusiaan ayo do</u>	komunitas
19	<u>melu</u> jadi gitu mbak, tidak diwadahi	
20	dalam suatu organisasi. Misalnya ya	
21	ayo mas Sam ikut, yoo yoo ya gitu,	
22	tidak ada wadah. Tidak resmi di akui	
23	jadi relawan.	
24	<b>Terus kalau dari SMP itukan sudah</b>	
25	<b>jadi relawan ya mas, itu kenapa sih</b>	
26	<b>kok pengen jadi relawan?</b>	Dusun merupakan
27	<u>Awal mulanya kan dusun ini termasuk</u>	KRB 3
28	<u>daerah KRB 3, itu kan yang paling</u>	
29	<u>pertama kena dampak erupsi merapi,</u>	Kesadaran diri karena
30	<u>naa dari situ ngopo toh kok awakdewe</u>	dusun KRB 3
31	<u>tiap ono ngungsi mitigasi bencana</u>	Tidak ingin
32	<u>mengandalkan orang lain, kenapa</u>	mengandalkan orang
33	<u>tidak dari kita biar kemanusiaanya itu</u>	lain
34	<u>digerakkan,</u> meringankan relawan	
35	yang bekerja di dusun gitu. Kemarin	
36	yang ikut grupku itu 106 relawan, itu	
37	<i>we sing during mlebu okeh .</i>	
38	<b>Asal mula bis ikut SAR dari mana</b>	
39	<b>mas?</b>	
40	Awalnya ada diklat mbak, tapi saya	
41	diklatnya belum lama ini soalnya yang	
42	dulu itu terlambat. <u>Ya kalau awalnya</u>	Menjadi tim SAR
43	<u>gabung SAR dulu, diklatnya</u>	DIY
44	<u>belakangan baru kemarin. Bulan</u>	
45	<u>November itu baru diklat.</u> Jadi masuk	
46	anggota dulu baru diklat.	
47	<b>Terusa kalau perbedaan sebelum</b>	
48	<b>menjadi relawan sama sesudah jadi</b>	
49	<b>relawan apa mas?</b>	
50	Jadi kalau masalah bencana nggih,	
51	<u>kalau yang dulu itu awam, misalnya</u>	



87	ya itu tidak berhasil kita dimaki dan	
88	sebagainya. <u>Terus jelas relawan itu</u>	Duka menjadi
89	<u>seperti itu. kalau berhasil tidak</u>	relawan
90	<u>dihargai, kalautidak berhasil dicaci</u>	
91	<u>maki.</u> Ya biasanya memang seperti itu.	
92	Tapi kita mencobalah meminimalisir	
93	deampak bebannya resiko itu.	
94	Sukanya jelas teman banyak, ilmu	
95	tambah, misalnya kita bikin poskopun	
96	manajemen posko ada, manajemen	
97	kita menggunakan medsos ada. <u>Nek</u>	Tidak dihargai, tapi
98	<u>dukanya ya seperti itu, kita berhasil</u>	merupakan
99	<u>tapi tidak dihargaipun itu duka tapi ya</u>	kebanggan diri
100	<u>itu kebanggaan kita.</u> Kayak di yang	
101	evakuasi merapi, yang mahasiswa itu.	
102	Itu kan yang turun kita, yang turun kan	
103	mas Sembodo sama Gembel Tekek di	
104	SAR DIY juga. Tapi diakui oleh dunia	
105	UNESCO malah	
106	BASARNASnya.hahahaha. Tenan	
107	itu, yang turun Indro Sembodo sama	
108	Gembel Tekek, pakai SRT itu. <u>Sampai</u>	Tidak di anggap
109	<u>diatas diakui oleh dunia BASARNAS</u>	
110	<u>Jogja, padahal yang turun SAR DIY.</u>	
111	<u>Ya tapi ndak masalah, memang kita</u>	
112	<u>jiwanya menolong, bukan</u>	Tujuan menolong
113	<u>mendapatkan pujian dan sebagainya.</u>	tidak mendapat pujian
114	<b>Tugas apa yang diberikan kepada</b>	
115	<b>anda?</b>	
116	<u>Kalau saya di danru disaster unit.</u>	Sebagai komandan
117	<u>Komandan regu disaster unit, kalo</u>	regus disaster unit
118	<u>disaster unit itu tentang seluruh</u>	
119	<u>kebencanaan.</u> Ada bencana apa, nanti	
120	tindakannya seperti apa,	
121	membutuhkan alat apa aja, teknik atau	

122	<i>skill</i> yang seperti apa nanti	Tugas masing-masing sesuai skill
123	manajemennya disitu. <u>Kalau ada</u>	
124	<u>kejadian di sumur itu butuh <i>vertical</i></u>	
125	<u><i>rescue</i>, lha nanti aya telpon yang</u>	
126	<u>bagian itu. Kalau yang lainnya kan</u>	
127	<u>meback up aja.</u>	
128	<b>Kalau menurut anda, manfaat dari</b>	
129	<b>relawan itu apa mas?</b>	
130	yang jelas gini mbak, dengan adanya	
131	relawan dengan diri kita sendiri	
132	mengabdikan pada kemanusiaan tentu	
133	saja dampak dari suatu kejadian	
134	bencana, <u>itukan terminimalisir</u>	
135	<u>dampaknya, tidak menghilangkan lho</u>	
136	<u>hanya meminimalisir dampaknya.</u>	
137	Contoh aja, kita masuk relawan <i>kok</i>	
138	<i>ono wit gede mentiung ing ngomah</i>	
139	<i>kan kudune di mbrukke</i> , lha itu kan	
140	meminimalisir terjadinya pohon	
141	tumbang.kita lebih tahu resiko, kita	
142	lebih tau bencana, kalau kecelakaan	
143	itu jujur kita tidak menangani.	
144	Memang diajarkan juga PPGD terus	
145	ee BD dan sebagainya itu memang	
146	diajarkan, tapi kita tidak diuruskan	
147	disitu.	
148	<b>Kalau anda menilai dari segi anda</b>	Masyarakat ayem
149	<b>sebagai masyarakat mas?</b>	
150	Tentu saja kalau terjadi suatu bencana,	
151	<u>proses penanganannya akan semakin</u>	
152	<u>cepat. Jadi ya ibaratnya kalau jadi</u>	
153	<u>masyarakat ya <i>orasah waswas lah kan</i></u>	
154	<u><i>ono relawane</i>, walaupun diri kita</u>	
155	sendiri juga relawan.ya seperti itu.	
156	<b>Kan masnya dari SMP ya masuk</b>	

157	<b>relawannya, itu tanggapan orang</b>	
158	<b>tua gimana?</b>	
159	Biasa-biasa aja sih mbak, hahhhahaha.	
160	<u>Kan dari pakde, mas, juga paklik kan</u>	Keluarga banyak yang
161	<u>dari dulu juga masuk relawan.</u> Kan	jadi relawan
162	kalau ke kaliurang ada posko itu, lha	
163	kalau kesana malah kayak reuni temu	
164	saudara, pakde lik kangmas <i>ning kono</i>	
165	<i>kabeh.</i> <u>Ya mungkin kalau dari</u>	Tanggapan positif
166	<u>keluarga saya istilahnya tu <i>ya nek</i></u>	dari keluarga
167	<u><i>kaitane ro kemanusiaan yo ayoo</i> gitu.</u>	
168	Jadi tanggapan keluarga tidak ada	
169	yang bilang <i>woalah nggo ngopo dadak</i>	
170	<i>melu</i> gitu, jadi oke oke saja.	
171	<b>Kalau bentuk kerjasama organisasi</b>	
172	<b>ketika di lapangan bagaimana mas?</b>	
173	ee. <u>kerjasamanya, nanti biasanya kita</u>	Adanya pembagian
174	<u>dibagi per regu atau per seru itukan</u>	kerja yang jelas
175	<u>bahasa lapangan seperti itu, jadi per</u>	
176	<u>regu ada komandan regunya nanti ada</u>	
177	<u><i>leader safety</i>nya nanti ada yang</u>	
178	<u>menangani nanti juga ada yang</u>	
179	<u><i>assessment</i>,</u> kalau <i>assessment</i> itu kan	
180	ya mendata bentuk kerugian terus	
181	penanganannya seperti apa dan	
182	sebagainya itu <i>assessment</i> . Kalau	
183	<i>leader safety</i> itu yang mengarahkan	
184	<i>kowe ora safety dadi yo mundur.</i>	
185	Kalau danru (komandan regu) itu yang	
186	mengawasi semuanya itu. Biasanya	
187	satu regu itu terdiri dari 11 orang,	
188	tinggal kekuatannya itu seperti apa.	
189	Kalau membutuhkan personil banyak	
190	ya nanti ditambah lagi.	
191	<b>Kan masnya tadi danru ya, kalau</b>	

192	<b>dilapangan mengarahkan atau ikut</b>	
193	<b>terjun langsung?</b>	
194	Ya itu tadi mbak, tergantung kekuatan	
195	kita, kalau dilapangan banyak ya <u>kita</u>	Tanggung jawab
196	<u>bertanggung jawab atas satu regu itu.</u>	terhadap regu
197	<u>Tapi ya kalau kapasitasnya itu kurang</u>	
198	<u>ya terjun langsung.</u>	
199	<b>Kalau hal-hal yang dilakukan agar</b>	
200	<b>regu tetap solid?</b>	
201	<u>Yang jelas kita harus tahu tentang ini</u>	Mengetahui
202	<u>mbak, <i>skill</i> individu masing-masing.</u>	kemampuan
203	Kalau misalnya kita dilatih untuk	anggotanya
204	oenangan ee apaa itu kan semua	
205	harus mengausai, <u>kalau tidak</u>	Upaya aga grup solid
206	<u>menguasai ya mending mundur aja</u>	
207	<u>jadi nanti grup itu solid gitu.</u> Semua	
208	sudah tahu seperti ini yang ditangani,	
209	jadi kalau memang ada yang tidak	
210	menguasai mending mundur saja atau	
211	<i>assessment</i> saja.kan seperti itu.	
212	<b>Jadi satu sama lain tahu</b>	
213	<b>kemampuan teman-temannya ya?</b>	
214	Iyaa.jadi contohnya mas sami <u>khusus</u>	Pembagian tugas
215	<u><i>water resque</i> jadi kalau dia di pohon</u>	sesuai kempuan
216	<u>gak bisa lha itu tanti terus teman-</u>	
217	<u>teman yang klain yang mengerjakan.</u>	
218	Itu kan secara sendirinya akan	
219	terbentuk kesolidan itu.	
220	<b>Kalau di luar lapangan bagaimana</b>	
221	<b>mas?</b>	
222	<u>Kita ada rapat rutin, setiap rapat rutin</u>	Adanya perkumpulan
223	<u>ada peningkatan kapasitas atau dalam</u>	di luar kerja
224	<u>artian <i>refresh</i> mareri dan sebagainya.</u>	
225	Itu nanti yang akan terbentuk. Jadi	
226	yang memang punya jiwa korsa itu	

227	tidak hanya tentara, kitas sebagai	
228	relawan juga ada jiwa korsanya.	
229	<b>Kalau sebelum jadi SAR dilatihnya</b>	
230	<b>militer gitu mas?</b>	
231	Semi militer mbak, contoh kalau	
232	masuk mapala, ya modelnya kayak	
233	gitu.	
234	<b>Kalau perasaan melihat korban gitu</b>	
235	<b>gimana mas?</b>	
236	Yang jelas memang kalau lihat seperti	
237	itu, <u>kita sedih ya sedih. Tapi kalau kita</u>	Sedih melihat korban
238	<u>terlalu menggunakan perasaan sedih</u>	
239	<u>itu kita nanti tidak fokus di kerjaan</u>	Harus tetap fokus
240	<u>kita. Jadi biarkan sedih itu di dalam</u>	kerja
241	hati, tapi <u>kita tidak boleh</u>	
242	<u>memperlihatkan kesedihan itu. Nanti</u>	Tidak boleh
243	juga ada tim yang menangani masalah	memperlihatkan
244	itu, pihak keluarga juga ada. Pas ada	kesdihan
245	kejadian warga Negara Rusia yang	
246	<i>kesasae</i> pas mendaki Merapi itu. Ya	
247	atasan saya bilang pokoknya SAR	
248	DIY harus terjun pokoknya jangan	
249	sampai SAR Rusia kesini, bakalan	
250	malu kita kalau sampai mereka sampai	
251	sini. Hehehe.	
252	<b>Kalau nolong kayak gitu dari</b>	
253	<b>perintah atasan atau gimana mas?</b>	
254	Ya jadi kita kalau SAR DIY itu	
255	terbagi beberapa unit ya, ada unit	
256	Cangkringan, Wnokerto, <u>setiap ada</u>	Tidak menunggu
257	<u>info kejadian kita selalu tergerak</u>	perintah atasan
258	<u>langsung, tidak menunggu peritah kita</u>	
259	<u>harus bergerak. Yang penting</u>	Bekerja sesuai SOP
260	<u>assessment</u> dulu, misalnya ada pohon	
261	<u>tumbang kita <i>asesmenyt</i> dulu, dimeter</u>	

262	<u>berapa mengenai apa, kerugiannya apa</u>	
263	<u>aja, nanti alat yang digunakan apa</u>	
264	<u>baru kalau butuh teman ya kita baru</u>	
265	<u>nyari personil.</u>	
266	<b>Kalau bantuan-bantuan korban</b>	
267	<b>bencana itu darimana mas?</b>	
268	Kalau masalah bantuan itu di BPBD	
269	mbak. Memang induk BPBD kan	
270	BNPB, kalau dari <u>SAR DIY kita</u>	Tidak memberikan
271	<u>jarang memberikan suatu bantuan itu,</u>	bantuan dalam bentuk
272	<u>kalau ada ya kita kasih. Kalau kita kan</u>	materi
273	lebih menyiapkan manusianya. Kalau	
274	bantuan tu ya BPBD itu.	
275	<b>Kalau selain membantu secara fisik,</b>	
276	<b>pernah membantu apa aja ya?</b>	
277	Kalau materi itu kita tetap harus	
278	konsolidasi sama komandan, kalau	
279	misalnya ada yang butuh bantuan	
280	materi ya kita harus lapor komandan	
281	dulu, kalau dari unit Wonokerto ada	
282	dana berapa ya kita bisa bantu. Tapi	
283	jarang banget sihmbak ya butuh materi	
284	atau barang, <u>karena ya kita masuknya</u>	SAR dilatih menolong
285	<u>emang kemanusiaan. SAR itu</u>	bukan membantu
286	<u>dilatihnya untuk menolong,</u> bukan	materi
287	untuk membantu mengenai seperti	
288	itu,kita lebih membantu manusianya.	
289	<u>Tapi kalau personal ya tergantung</u>	Membantu tergantung
290	<u>punya materinya masing, masing.</u>	mater person
291	Soalnya kita nggak punya anggaran	
292	mbak. Hehehehe. <u>Kalau misanya piket</u>	Tidak pernah
293	<u>perbulan itu kan dari posko induk, itu</u>	mendapat uang
294	<u>gak ada intensifnya buat kita.hehehe.</u>	intensif
295	<u>selama beberapa hari kita giat,</u>	
296	<u>misalnya pohon tumbang, itu kita juga</u>	

297	<u>gak ada insentif. Ya kalau kita beli</u>	
298	<u>bensin buat ke lokasi, makanan ringan</u>	
299	<u>itu ya dari dompet masing-masing</u>	
300	<u>mbak. Yang namanya SAR DIY tu</u>	
301	memang tidakada anggaran, <u>ya kalau</u>	
302	<u>buat intensif kita kerja atau bagaimana</u>	Murni menolong
303	<u>itu memang gak ada. Memang murni</u>	tanpa ada uang
304	<u>membantu.</u>	
305	<b>Jadi walaupun di SAR memang gak</b>	
306	<b>ada mas?</b>	
307	Ya memang gak ada mbak,hehehe.	
308	Tapi kan kita ada wadahnya, <u>misalnya</u>	Tidak ada upah tetapi
309	<u>mau pelatihan kan tinggal kontak</u>	ada manfaat lain
310	<u>waktunya kapan kan kita bisa latihan</u>	
311	<u>bersama. Kalau relawan lepas kan gak</u>	
312	<u>bisa gitu, hehehe.</u>	
313	<b>Kalau untuk pertolongan psikis</b>	
314	<b>korban bencana itu ada tim sendiri</b>	
315	<b>atau bagaimana ya?</b>	
316	Ohh. Contoh kasus di erupsi merapi	
317	2010, kalau SAR DIY kan itu mulai	
318	evakuasi sebelum kejadian, saat	
319	kejadian membantu di	
320	pengungsiannya, setelah kejadiannya	
321	biasanya bantuin rehab-rehab. <u>Ya</u>	Adanya trauma
322	<u>nanti yang pada <i>trauma healing</i> ada</u>	healing dari Tagana
323	<u>pihak lain kalau gak salah itu tagana</u>	
324	<u>mbak, Tagana kan masuknya ke</u>	
325	<u><i>trauma healing</i> mitigasi. Jadi yang</u>	Pencarian dan
326	<u>menghandle itu. Kalo SAR kan lebih</u>	pertolongan
327	<u>ke <i>search and resquency</i>. Kalau</u>	
328	trauma healing mitigasi itu	
329	hubungannya ke organisasi lain, kayak	
330	BPBD, Tagana. Itu mbak, yang <u>erupsi</u>	Masih adanya trauma
331	<u>tahun 2010 itu di Wonokerto sini</u>	pasca erupsi

332	<u>masih banyak anak-anak sama</u>	
333	<u>orangtua yang tauma, kalau mereka</u>	
334	<u>denger sirine itu langsung pada <i>giduh</i></u>	
335	<u>itu mbak.</u>	
336	<b>Kalau menurut anda pentingnya</b>	
337	<b>perilaku jujur sebagai relawan apa</b>	
338	<b>mas?</b>	
339	Wahh, penting sekali itu mbak. Wah	
340	diatas segalanya kalau jujur itu. Nyali,	
341	materi sama relasi. Tapi dibalik tiga	
342	itu ada jujur too, kalau punya materi	
343	punya nyali punya relasi kalau gak	
344	jujur ya sama aja. Tapi ya itu dari	
345	<u>kejujuran itu ya akan membentuk jiwa,</u>	Kejujuran membentuk
346	<u>pendalaman karakter masing-masing.</u>	karakter relawan
347	Kalau orang gak jujur itu ya gitulah	
348	mbak. Seberat apapun ya harus tetap	
349	jujur. Seandainya saya punya masalah	
350	sama mas Sam, itu kan tetap	
351	berdampak pada komunitas. <u>Mending</u>	Jujur dalam
352	<u>jujur apa yang di sukai, apa yang tidak</u>	komunitas
353	<u>di sukai, ngobrol bareng.</u>	
354	<b>Jadi ada perkumpulan buat</b>	
355	<b>menyampaikan uneg-uneg gitu</b>	
356	<b>mas?</b>	
357	Iyaa. Jadi perkumupulan utin itu bahas	
358	materi, bahas uneg-uneg, keuangan	
359	dan lain sebagainya. <u>Semua uneg-</u>	Ada agenda untuk
360	<u>uneg anggota ya dipersilakan</u>	menyampaikan uneg-
361	<u>disampaikan di kumpulan rutin itu.</u>	uneg
362	<b>Gimana sih mas cara membangun</b>	
363	<b>suasana hati biar tetap baik?</b>	
364	Pripun nggih, kalau <u>missal dirumah itu</u>	Perubahan perasaan
365	<u>sedang sedih, galau gitu.hahaha, tapi</u>	ketika ada bencana
366	<u>nek wes krungu</u> ada suatu kejadian	

<p>367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401</p>	<p><u>gitu atau suatu bencana itu hilang</u> <u>semua mbak.</u> Gak tau darimana, tapi kala keluar gitu ya galau dan lain-lain itu udah hilang. <u>Intinya ya saya harus</u> <u>menolong, saya harus seperti ini ini,</u> <u>gak tau gimana caranya kok bisa</u> <u>hilang gitu.</u> Tidak hanya saya sendiri, teman-teman juga seperti itu. Misanya sibuk dirumah, ada suatu bencana ya harus keluar gitu.</p> <p><b>Kalau biasanya kan ada korban</b> <b>yang parah, rumah hancur gitu</b> <b>yang anda rasakan gimana?</b></p> <p>Eeee. <u>Ya memang kalau dibilang kita</u> <u>terharu sedih itu ya pasti. Ya</u> <u>ngebayangin lah kalau saya berada di</u> <u>kondisi dia, mikirin habis segini segini</u> <u>gitu.</u> Tapi ya kita mencoba untuk <u>membangun karakter kita tidak terlalu</u> <u>ke perasaan mbak.</u> Misalnya korban gini gini ya <i>lek ceper-cepet</i> ditangani. Kalau perlu ke rumas sakit ya di pasrahkan ke rumah sakit. Pihak keluarga di kabari gitu. <u>Saya juga</u> <u>pernah evakuasi orang mbak, itu dia</u> <u>tidur terus meninggal, sampai</u> <u>beberapa hari baru ketahuan. Wah</u> <u>kalau lihat mayatnya itu kasihan sekali</u> <u>mbak, udah penuh belatung gitu.</u> Ya gimana lagi, saya harus tetap terjun, masker double itu masih tak kasih kopi. Ya terus di gotongnya sekalian pakai kasurnya.</p> <p><b>Itu kayak gitu nggak kapok mas?</b> Gatau kok mbak, dari <i>piye yoo</i>. Dari</p>	<p>Perasaan negative hilang ketika akan menolong</p> <p>Empati relawan</p> <p>Mengenyampikan perasaan sedih</p> <p>Pengalaman menolong</p>
--	--	--

<p>402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436</p>	<p>kecil lihat orang yang <i>keblekan pereng</i> itu ya biasa aja mbak. Tapi saya takut kalau dari kampong yang meninggal gak tahu jenasahnya. Jadi harus tahu jenasahnya. Kalau gak tahu ya saya gak bakalan bisa tidur mbak.</p> <p><b>Kondisi apa saja yang anda rasakan kok sampai anda tergerak hatinya untuk menolong?</b></p> <p>Ya itu tadi mbak, <u>keluarga jelas banyak yang jadi relawan</u>, terus dari segi pribadi sendiri mbak. <u>Katanya kan kalau menolong terus kemnusiaan itu mengurangi dosa.</u> Saya itu dosanya banyak hahaha. Terus juga kondisi <u>desa saya kan wilayahnya seperti ini, kenapa tidak bergerak, kerep ditolong mosok awakdewe wegah nolong.</u> Kan ada timbale baliknya, kan didunia itu seharusnya seimbang, <i>ono sing sugih ono sing miskin</i>. Kalau belajar di kampus kan teorinya jelas gitu mbak, tapi kan penerapannya disini kan belum sesuai.</p> <p><b>Kalau ada urusan lain, terus anda di call di suruh bantuin di suatu tempat, anda menyikapinya gimana mas?</b></p> <p>Ya itu tergantung kepentingan kita mbak, kalau kepentingan kita gak bisa ditinggalkan ya kita harus tidak terjun gitu. <u>Contoh kasus kemarin, saya mengantarkan simbah saya berobat, kan gak bisa ditinggalkan.</u> Kalau ada</p>	<p>Keluarga relawan</p> <p>Menolong mengurangi dosa</p> <p>Wilayah KRB 3</p> <p>Tergerak hatinya</p> <p>Mengutamakan keluarga,</p>
--	--	--

<p>437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471</p>	<p>kejadian ya kita lemparkan ke yang lain. Dari unit kita, siapa saja yang bisa, kalau dari unit kita gak ada yang bisa, ya masuk ke unit lain. Kan dari kemarin yang ikut diklat disaster yang kemarin kan ada 106 regu. <u>Kalau bisa ditinggalkan, missal saya cuman main ya tinggalkan lah. Mending bantuin gitu.</u> Kalau punya pacar ya, kalau alasannya pergi buat relawan ya pasti di bolehin,hahahaha.</p> <p><b>Terus bagaimana kalau keluarga anda lebih membutuhkan pertolongan, padahal ada bencana juga yang mas harus menolong juga disitu?</b></p> <p>Kita lihat kondisi mbak, kalau seandainya bapak ibu butuh bantuan ya saya masih punya adik. Kalau adik masih bisa ya kita handle yang bencana itu. <u>Kalau itu baru giat. Kalau yang dirumah gak bisa handle, ya kita tetap ijin sama komandan kalau mau ada urusan rumah gitu.</u> Jadi secara tidak langsung mana yang lebih penting dulu. Ya pokoknya tergantung kepentingannya. Kalau adik gak bisa handle ya masih ada om, budhe. Kan kalau <u>di ilmu sosial itu kan ada yang bilang kalau harus mendahulukan kepentingan umum dulu,hahaha.</u></p> <p><b>Kalau seandainya dua-duanya urgent gitu mas, itu milih yang mana? Hahahaha</b></p> <p>Hahahaha, kalau sama-sama <i>urgent</i> itu</p>	<p>Lebih memilih daripada main</p> <p>Tergantung kepentingan dan kondisi</p> <p>Mendahulukan kepentingan umum</p>
--	--	---

<p>472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506</p>	<p>gak mungkin mbak tapi seandainya benar-benar ada, ya <u>saya tetap milih keluarga mbak</u>. Kalau itu sama lho. Karena wujud relawan kemanusiaan itu rata-rata dari keluarga masing-masing. Walaupun ada komunitas asal, tapi janganlah tinggalkan induk-induk anda itu. Kalau induknya dari komunitas apa gitu ya jangan ditinggalkan. <i>Sing penting</i> SAR, tapi tetap pada induknya. Jadi tidak Cuma dilatih <i>skill</i> nolong itu nggak, dari segi megang medsos, <i>public speaking</i>, posko dan lain-lain. Mana yang lebih penting ini itu.</p> <p><b>Pernah kejadian gak mas, nolong sendiri gak ada temennya gitu?</b></p> <p><u>Kalau nolong sendiri itu ya orang kecelakaan, tak antar berobat sendiri tak biyai. Terus ibu melahirkan, kalau yang misalnya nebang kayu itu.</u> Kalau misalnya gak ada teman, kalau kita siap ya siap aja, <u>tapi kan ya membutuhkan regu. Walaupun datang sendiri, tapi kan saya punya regu, ya minta tolong regu.</u> Yang saya alami pribadi ya itu mbak, kecelakaan sering. <u>Semenjak saya punya mobil ya sampai saat ini ra leren mbak le ngeter-ngeterke uwong.</u> Padahal disini kan mobil bagus-bagus banyak, tapi ya meminta tolongnya kok sama saya terus gitu,hahaha. <u>Dengan sendirinya tu, kita senang lho kita masih bisa menolong, masih dibutuhkan</u></p>	<p>Keluarga paling penting</p> <p>Menolong orang yang membutuhkan</p> <p>Untuk bencana twtap meminta bantuan regu</p> <p>Membantu secara pribadi</p> <p>Senang bisa menolong</p>
--	---	--

507	<u>masyarakat.</u> Kan kalau jadi relawan	
508	kan minimal satu RT harus suka sama	
509	kita. <i>Nek awakdewe ra disenengi</i>	
510	<i>uwong yowes.hahahaha</i>	
511	<b>Kalau untuk terjun kelapangan itu</b>	
512	<b>pertama kali dapat arahan atau</b>	
513	<b>langsung gitu mas?</b>	
514	Misalnya gini mbak, tetangganya mas	
515	Sam ada yang masuk sumur,	
516	kemudian dia <i>calling</i> saya. Lha nanti	
517	saya infoan ke grup. Kemudian saya	
518	tak luncurkan dulu asesmen, info itu	
519	A1 atau tidak itu info valid atau tidak	
520	gitu. Ntar yang datang disana pertama	
521	itu orang yang asesmen, seandainya ya	
522	itu benar kejadiannya seperti ini,	
523	orangnya ini baru nanti dilaporkan,	
524	laporannya ya bisa melalui HT, HP	
525	dan lain-lain. <u>Lha setelah itu baru di</u>	Bekerja sesuai SOP
526	<u>butuhkan A B C, baru datang grup.</u>	
527	<u>Kalau datang langsung penanganan itu</u>	
528	<u>jarang.</u> Kalau ada pohon tumbang	
529	yakita lihat-lihat dulu, di foto. <u>Nanti</u>	
530	<u>kalau kita datang langsung tindakan,</u>	Bukti bencana, tidak
531	<u>pasti ditanyakan sama komandan kita.</u>	sembaran mengambil
532	<u><i>Buktine endi, ngapusi ora.</i> Ya seperti</u>	langkah
533	<u>itu, nek berhasil ya di caci-</u>	
534	<u>maki.hahahaha</u>	
535	<b>Kalau tadi kan saudaranya banyak</b>	
536	<b>relawan, kok masnya mau ikut itu</b>	
537	<b>kenapa? Pernah ada cerita-cerita</b>	
538	<b>atau bagaimana?</b>	
539	Enggak sih mbak, dari pribadi ya	
540	cuman seperti itu. <u>Kok aku ki kebak</u>	Merasa punya banyak
541	<u>dosa.</u> Kalau ibadah kan jelas, agama	dosa

<p>542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563</p>	<p>islam terus juga kalau ibadah ya gini- gini itu kan jelas. <u>Tapi kan itu suatu</u> <u>kewajiban. Kalau kewajiban itu</u> <u>dilakukan kan gugur kewajibannya.</u> Belum diambil amalan-amalannya, katanya seperti itu.hahaha. <i>sing di</i> <i>tompo kui amalane, nek kowe sholat</i> <i>kui ki ming nggugurke</i> <i>kewajibanmu.</i>kalau kemanusiaan itu kan jelas tidak ada tunutan ADCB, kalau sholat puasa kan jelas. Kalau kemanusiaan banyak sekali mbak. Keluarga juga gak ada yang maksa <i>kon</i> jadi relawan. <u>Ya awalnya sudah di</u> <u>kasih tahu, nek relawan ki ora entuk</u> <u>duit blas, ra di nei opo-opo.</u> Tapi ya semenjak jadi relawan ke pantai-pantai gratis.hahahaha. Cuma di lihatkan KTA, ya terus gak bayar. Ya bukannya memanfaatkan, tapi ya fasilitasnya salah satunya ya itu. Hahaha</p>	<p>Melakukan kebaikan untuk amalan</p> <p>Diberitahu keluarga kalau relawan tanpa gaji</p>
--	---	--

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Nama : SM  
 Usia : 27 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tanggal Wawancara : 1 Mei 2018  
 Lokasi Wawancara : Warung Pak Lanjar  
 Wawancara ke- : dua  
**Kode : W-2**

No	Transkrip Verbatim	Analisi/Koding
1	<b>Selamat malam mas</b>	
2	Selamat malam mbak	
3	<b>Kalau boleh tau namanya siapa ya?</b>	
4	Saya sami, kebetuan saya <u>saudara dari mas wahid</u>	Saudara dan tetangga
5	<u>kebetuan juga tetangga dekat</u> , jejeran rumahnya sama	
6	mas wahid	
7	<b>Tau nggak mas, mas wahid itu udah berapa lama</b>	
8	<b>jadi relawan?</b>	
9	Kalau setahu saya itu baru taun <u>2012 kalau nggak</u>	Relawan sejak SMP, ikut
10	<u>tahun 2013, tapi itu yang masuk SAR. Tapi kalau</u>	organisasi tahun 2013
11	<u>dari reawan itu dari SMP</u> , seperti itu mbak. Jadi	
12	cukup ama beiau mempunyai kegiatan sosia di	
13	bidang reawan gitu.	
14	<b>Oh jadi yang sekarang itu mas wahid masuk SAR</b>	
15	<b>ya?</b>	
16	<u>Iya SAR udah resmi</u>	Sekarang ikut SAR
17	<b>Tau nggak mas, atau mas wahid pernah cerita</b>	
18	<b>kenapa memutuskan menjadi reawan?</b>	
19	Ohh, itu duu waktu ngobrol-ngobrol sama mas wahid	
20	pas waktu senggang gitu, dia itu <u>hatinya tergerak</u>	Keluarga relawan
21	<u>mengikuti kegiatan sosial itu awal mulanya dari</u>	

<p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> <p>56</p>	<p><u>keluarga mbak. Dari keluarga itupun pakde budhe</u></p> <p><u>awalnya jadi relawan, pas banget juga daerah tempat</u></p> <p><u>tinggal saya inikan daerah Kawasan Rawan Bencan</u></p> <p><u>KRB 3, lha ini sebgai bentuk krgiatan masyarakat</u></p> <p><u>juga, ketika sewaktu-waktu terjadi sebuah bencana</u></p> <p><u>mbak, nah mas Wahid ini juga udah jadi orang yang</u></p> <p><u>pokok SAR yang ada di dusun ini</u> gitu mbak.</p> <p><b>Sebagai tetangga ngerasaain nggak perbedaan</b></p> <p><b>sikap dari mas wahid sebelum dia jadi relawan,</b></p> <p><b>apa yang anda rasakan dan ketahui?</b></p> <p>Beda mbak dari mas wahid, dulu ya sebelum tau</p> <p>tentang kegiatan sosial itu mas wahid memang</p> <p>orangnya tidak menutup diri, <u>dia juga supel, sumeh,</u></p> <p><u>bergaul dengan teman.</u> Namun sudah masuk di SAR</p> <p>ini, itu beliau lebih dari itu, bahkan ketika ada</p> <p>permasalahan, kecelakaan, sesuatu yang butuh</p> <p>pertolongan tu beliau langsung <u>cepat tanggap.</u></p> <p><u>Walaupun beliau tidak bisa menolong langsung</u></p> <p><u>mengarahkan bagaimana caranya untuk</u></p> <p><u>mengantisipasi masalah tersebut.</u></p> <p><b>Tau nggak mas kegiatan-kegiatan yang di</b></p> <p><b>lakukan, inikan sering cerita, sering tau juga kan</b></p> <p><b>apa yang dilakukan mas Wahid</b></p> <p>Selama jadi relawan tu beliau <u>sering di mintai tolong</u></p> <p><u>tetangganya untuk bisa mengantarkan ke Rumah</u></p> <p><u>Sakit, membantu warganya yang meu melahirkan</u></p> <p><u>ataupun yang orang tua yang sakit, ada kecelakaan di</u></p> <p><u>jalan sewaktu-waktu beliau tau, langsung beliau</u></p> <p><u>menolong.</u> Dan juga waktu ada bencana alamitu</p> <p>angung turun kelapangan, beliau sebagai SAR kan</p> <p>juga memunyi jaringan ya disitu jadi punya alat</p> <p>komunikasi modelnya cepat tanggap. Contohnya pas</p> <p>ada angin kencang di wilayah beliau di dusun dan</p> <p>juga di tetangga dusun, <u>itu langsung cepat tanggap,</u></p> <p><u>mengambil alat gergaji mesin untuk bisa langsung</u></p>	<p>Tempat tinggal di KRB 3</p> <p>SAR pokok di dusunya</p> <p>Memang supel, mudah bergaul</p> <p>Cepat tanggap, mengarahkan saat antisipasi musibah</p> <p>Dimintai tolong tetangga</p> <p>Menolong tetangga</p> <p>Cepat tanggap terhadap musibah</p>
---	---	--

57	<u>bergotong royong, kegesitannya lebih daripada yang</u>	gotong royong
58	<u>dulu.</u>	
59	<b>Jadi emang pokoknya kalau diekitarnya ada</b>	
60	<b>bencana gitu langsung cepat tanggap?</b>	
61	Iya, langsung bergerak gitu mbak	
62	<b>Terus kalau pernah gak sih cerita suka dukanya</b>	
63	<b>jadi reawan, mungkin yang pernah di ceritainlah</b>	
64	<b>dari mas wahid ke anda gitu?</b>	
65	Itu pernah mbak, <u>kadang dia mengeluh, kadang dia</u>	Kadang mengeluh
66	<u>juga senang. Senangnya itu ya bahagia bisa</u>	
67	<u>menolong sesame ya, menolong sesame manusia,</u>	Bahagia bisa menolong
68	<u>meringankan beban orang, itu ada kepuasan yang</u>	sesame
69	<u>tersendiridi diri mas wahid. Kalau untuk dukanya,</u>	Ada kepuasan
70	mas wahid pernah juga bilang kalau kadang ketika	
71	<u>membutuhan anggaran biaya seperti itu juga beliau</u>	Susah mengenai anggaran
72	<u>aga bingung, tapi kebingungan, keberatan, masalah</u>	
73	<u>anggaran biaya transportasilah beliau juga mau</u>	
74	<u>berusaha, selain jadi reawan juga ada kerjaan</u>	Punya pekerjaan
75	<u>sampingan yang menutupi kekurangan gitu.</u>	sampingan
76	<b>Jadi setau masnya di relawan itu bener-bener gak</b>	
77	<b>dapet apa-apa ya?</b>	
78	<u>Gak dapet apa-apa disitu mbak</u>	Tidak mendapat materi
79	<b>Menyambung tadi, kalau masalah keluarga itu</b>	
80	<b>mas Wahid dengan keluarganya gimana setelah</b>	
81	<b>jadi relwan. Kan mungkin waktunya banyak</b>	
82	<b>kesitalah sama kegiatan-kegiatan jadi relwana</b>	
83	<b>kayak nolong, sekarang gimana hubungannya</b>	
84	<b>sama keluarga?</b>	
85	<u>Sampai saat ini baik-baik saja mbak, malah terlihat</u>	Hubungan keluarga baik-
86	<u>lebih harmonis, di keluarganya sudah jadi kayak</u>	baik saja,
87	<u>keluarga relawan, jadi yang terlihat itu ya bisa</u>	Keluarga relawan
88	salaing tukar ilmu, malah dari relawan itu juga	
89	menambah silaturahmi sedulur. Seperti itu mbak.	
90	<b>Kalau untuk hubungan dengan msyarakatnya</b>	
91	<b>sendiri mas? Hubungan dengan tetangga-</b>	

92	<b>tetangga mas Wahid gimana?</b>	
93	Waduh, kalau itu jangan di tanya lagi mbak, itu	
94	malah semuanya itu udah baik karena ya <u>itu dia itu</u>	Menolong tanpa pamrih,
95	<u>tidak pandang bulu, siapa saja di tolong. Terus tanpa</u>	tidak pandang buli, ikhlas
96	<u>pamrih, dia tidak terpaku ke materi seperti itu lho</u>	menolong
97	<u>mbak. Itu bener-bener ikhlas.</u>	
98	<b>Itu kan sebagai komandan regu ya? Pernah cerita</b>	
99	<b>gak tugas-tugasnya</b>	
100	Ya kalau sebagai komandan regu dia harus	
101	mengetahui keseluruhan mbak, <u>selain harus cepat</u>	Sebagai danru, cepat
102	<u>tanggap, dia juga membawahi dari anggota-</u>	tanggap
103	<u>anggotanya,</u> dia harus bisa memerintahkan kepada	
104	anggota yang di situ harus kelapangan kah, harus	
105	laporan kesana, harus ada berita acarakah, atau harus	
106	ada yng di tulis-tulis, pembagiannya juga mas wahid	
107	semuanya. Mas wahid itu sebagai leader atau	
108	pemimpin di regunya itu.	
109	<b>Kalau untuk bencana ka nada istilahnya, kalau di</b>	
110	<b>bencana ka nada yang menyedihkan, membuat</b>	
111	<b>perasaan kayak sedih gimana, itu kalau dim as</b>	
112	<b>Wahid sendiri gimana? Pernah cerita nggak sih</b>	
113	<b>mas?</b>	
114	Oh pernah banget itu mbak, jadi waktu itu ketika apa	
115	ya, waktu penanganan bencana gitu ada rumah yang	
116	tertimpa pohon sampai rusak, <u>lha mas wahid pernah</u>	Belas kasih tinggi, kasihan
117	<u>ngomong kalau dia punya belas kasihan dari si punya</u>	kepada korban
118	<u>rumah, padahal yang punya rumah itu sudah tua,</u>	
119	<u>nggak punya apa-apa, itu juga merasa kasihan. Lha</u>	Lebih semangat membantu
120	<u>terus beliau ya jadi semangat membantu korban.</u>	
121	<b>Kalau selain nolong itu, pernah gak mas Wahid</b>	
122	<b>ngasih pa,ngasih materi gitu. Pernah cerita</b>	
123	<b>nggak?</b>	
124	Waduh, kalau materi setahu saya itu belum pernah	
125	mbak, <u>Mas Wahid secara pemberian materi itu nggak</u>	Jarang memberikan materi
126	<u>pernah ya ngasih materi ke korban, ya intinya kalau</u>	ke korban

127	dari mas wahid sendiri itupun bener-bener yang	Mengutamakan tenaga
128	<u>diutamakan tenaga.</u> Karena Mas Wahid <u>juga</u>	Kekurangan untuk
129	<u>kekurangan</u> untuk di bagian anggran ya, jadi tidak	anggaran
130	<u>memberikan lebih.</u> Tapi tidak menutup kemungkinan	
131	<u>yam as Wahid kalau misalkan mempunyai uang lebih</u>	Membantu sandang pangan
132	<u>itu juga bisa memberikan kiranya bantuan ya</u>	
133	<u>misalnya sandang pangan.</u> Ya berupa pakaian bekas	SAR memberikan bantuan
134	yang layak pakai terus ada pengannya itu uang hasil	sandang pangan agar tepat
135	dari belaiu bekerja. <u>Dan kalau segi dari kelompok</u>	sasaran
136	<u>sendiri, dari SAR itu tidak ada mbak memberikan</u>	
137	<u>bantuan materi langsung, biasanya barang untuk di</u>	
138	<u>berikan si korban agar tepat sasaran.</u>	
139	<b>Kan kalau relawan bencana di SAR kan setau</b>	
140	<b>saya harus sesuai dengan arahan, terus itu</b>	
141	<b>gimana mas?</b>	
142	Ya ka nada atasan dari Mas Wahid, sebagai	
143	komandan utama. Sesuai prosedur dari tigtatanlah,	
144	kecamatan ya mungkin di kecamatan koordinasinya.	
145	. pokoknya pertolongan korban yang pertama.	
146	<b>Untuk keseharian mas Wahid itu sering ibadah</b>	
147	<b>tidak mas?</b>	
148	Kalau kesehariannya <u>beliau ibadah juga rajin, terus</u>	Puasa, ikut pengajian dan
149	<u>untuk kegiatan sosial misalnya ada penagjian itu juga</u>	sholat rutin
150	<u>kecuali sebagai peserta juga sebagai panitia, jadi</u>	
151	<u>beliau sering hadir dalam kegiatan-kegiatan itu.</u>	
152	<u>Kalau puasa juga beliau kadang puasa senin kamis,</u>	
153	<u>seperti itu.</u>	
154	<b>Jadi selain beliau jadi relawan juga ikut kegiatan</b>	
155	<b>sosial ya?</b>	
156	Iya, seperti itu mbak	Ikut kegiatan sosial lainnya
157	<b>Kalau untuk sebelum jadi relawan itu</b>	
158	<b>sebelumnya ada keluarga yang masuk gak sih</b>	
159	<b>mas?</b>	
160	Pasti ada mbak, kan saya sudah bilang kalau	
161	memang keluarga relawan, <u>sebelum mas Wahid ada</u>	Keluarga banyak yang jadi

162	<u>ayah ibunya dan juga dari pakde paklik itu semuanya</u>	relawan, motivasi utama
163	<u>udah jadi relawan terlebih dahulu. Lha itu juga salah</u>	keluarga
164	<u>satu motivasi kenapa mas Wahid ingin jadi relawan,</u>	
165	<u>dari orang-orang yang lebih tua, lebih dulu jadi</u>	
166	<u>relawan.</u>	
167	<b>Kalau untuk pribadi mas Wahid di rumah itu</b>	
168	<b>gimana mas?</b>	
169	<u>Dia itu suka menolong, jadi kalau ada yang minta</u>	Keseharian di rumah selalu
170	<u>bantuan dan yang tidak minta bantuanpun di itu</u>	menolong, diminta maupun
171	<u>langsung cekatan itu lho, walaupun memang perlu</u>	tidak diminta
172	<u>mengeluarkan biaya tapi orangnya langsung cekatan.</u>	
173	<b>Kalau untuk mas sendiri, mas Wahid itu sering</b>	
174	<b>gak nawarin pertolongan?</b>	
175	Pernah, dulu pas saya itu di kota saya butuh di	
176	jemput mas Wahid, saya kontak via hp itu langsung	
177	datang.	
178	<b>Jadi gak Cuma loyal di relawan, di keseharian</b>	
179	<b>pun kayak gitu?</b>	
180	<u>Iya memang seperti itu, saya ganti untuk uang bensin</u>	Iklas dalam menolong dan
181	<u>gitu dia gak nerima.</u>	tanpa pamrih
182	<b>Menurut masnya, mas Wahid itu jujur atau</b>	
183	<b>enggak?</b>	
184	Ohh, orangnya itu terbuka ya beliau itu, jadi apapun	
185	itu yang berkaitan dengan sosial, <u>yang butuh bantuan</u>	Jujur dalam di mintai
186	<u>ya beliau itu dimintai tolong penyaluran bantuan</u>	pertolongan dan dalam
187	<u>beliau juga menyampaikan sesuai apa yang di</u>	menyampaikan bantuan
188	<u>kasihkan diamanatkan. Jadi jatah yang harus diterima</u>	kepada korban
189	<u>dari penerima bantuan.</u>	
190	<b>Jadi emang jujur ya?</b>	
191	Iya jujur, jadi apabila mungkin dari warga gitu ya,	
192	<u>minta bantuan ke mas Wahid menyalurkan entah itu</u>	Jujur ketika dimintai
193	<u>dari titipan uang untuk saudaranya yang di luar jawa</u>	bantuan dan tanpa pamrih
194	<u>gitu ya, ada sanak saudaranya pengen transfer uang</u>	
195	<u>ke warga ya mas wahid juga bisa ngambilin uang ke</u>	
196	<u>Bank, uangnya juga segitu. Kita mau kasih ya dianya</u>	

197	<u>gak mau.</u>	
198	<b>Jadi gak mau di kasih imbalan gitu ya mas.?</b>	
199	Iya mbak, kayak gitu orangnya.	
200	<b>Sekian ya mas, wawancara dari saya, terimakasih</b>	
201	<b>banyak untuk waktunya.</b>	
202	Iya sama-sama mbak	

## Kategorisasi Verbatim Informan 2 (WD)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1	Identitas Informan			
a	Identitas diri	Nama Informan		
		Umur Informan		
b	Latar belakang	Pendidikan terakhir informan		
c	Kondisi ekonomi	Pekerjaan informan		
2	Awal menjadi relawan	Masuk relawan	W1/4-7	Kalau saya jadi relawan itu <i>ket</i> SMP sudah masuk. Ya sekitar 2007 itu sudah masuk jadi relawan
			W1/8-9	sebelum masuk SAR kalau ada kegiatan apa gitu saya selalu ikut.
			W2/9-11	Kalau setahu saya itu baru taun 2012 kalau nggak tahun 2013, tapi itu yang masuk SAR. Tapi kalau dari reawan itu dari SMP
		Organisasi SAR	W1/6-7	Kalau masuk SAR DIY nya itu 2013
			W2/16	Iya SAR udah resmi
		Awal mula masuk karena tergerak hatinya	W1/12-14	jadi gini mbak, kalau di sisni kan memang murni relawan, jadi <i>ayo sopo sing due jiwa kemanusiaan ayo do melu</i>

			W1/21-26	Awal mulanya kan dusun ini termasuk daerah KRB 3, itu kan yang paling pertama kena dampak erupsi merapi, naa dari situ <i>ngopo toh kok awakdewe tiap ono ngungsi</i> mitigasi bencana mengandalkan orang lain, kenapa tidak dari kita biar kemanusiaanya itu digerakkan
		Perjuangan sebagai relawan	W1/61-65	Hahahaha. Jadi gini mbak, kita eksekusi suatu kejadian, kalau berhasil kitas selalu tidak di hargai, kalau tidak berhasil kita dimaki. Jelasnya itu.
			W1/75-77	Nek dukanya ya seperti itu, kita berhasil tapi tidak dihargaipun itu duka tapi ya itu kebanggaan kita
3	Aspek aspek altruisme			
a	<i>Cooperation</i> (Kerjasama)	Adanya pembagian tugas	W1/48-51	<i>disaster unit</i> atau unit kebencanaan, kalau mau ke skilil individu itu ada <i>water rescue, jungle rescue, vertical rescue</i> lha seperti itu, tapi ka nada <i>skillnya</i> sendiri-

			sendiri ya.
		Bertugas dalam <i>disaster unit</i>	W1/90-92 Kalau saya di danru disaster unit. Komandan regu disaster unit, kalo disaster unit itu tentang seluruh kebencanaan.
		Adanya management tugas sesuai skill	W1/92-95 Ada bencana apa, nanti tindakannya seperti apa, membutuhkan alat apa aja, teknik atau <i>skill</i> yang seperti apa nanti manajemennya disitu.
		Pembagian kerja yang jelas	W1/137-141 kerjasamanya, nanti biasanya kita dibagi per regu atau per seru itukan bahasa lapangan seperti itu, jadi per regu ada komandan regunya nanti ada <i>leader safety</i> nya nanti ada yang menangani nanti juga ada yang <i>assessment</i>
		Sebagai danru dan ikut terjun langsung ke lapangan	W1/154-156 kita bertanggung jawab atas satu regu itu. Tapi ya kalau kapasitasnya itu kurang ya terjun langsung
		Adanya rapat rutin dan peningkatan kapasitas	W1/176-178 Kita ada rapat rutin, setiap rapat rutin ada peningkatan kapasitas atau dalam artian <i>refresh</i> mareri dan sebagainya

		Bekerja sesuai SOP yang berlaku	W1/418-420	Lha setelah itu baru di butuhkan A B C, baru datang grup. Kalau datang langsung penanganan itu jarang
			W1/422-426	Nanti kalau kita datang langsung tindakan, pasti ditanyakan sama komandan kita. <i>Buktine endi, ngapusi ora.</i> Ya seperti itu, nek berhasil ya di caci-maki.hahahaha
b	Sharing (Berbagi)	Memberikan rasa aman kepada masyarakat	W1/117-120	proses penanganannya akan semakin cepat. Jadi ya ibaratnya kalau jadi masyarakat ya <i>orasah waswas lah kan ono relawane,</i>
		Adanya trauma healing dari tagana	W1/258-261	Ya nanti yang pada <i>trauma healing</i> ada pihak lain kalau gak salah itu tagana mbak, Tagana kan masuknya ke <i>trauma healing</i> mitigasi. Jadi yang handle itu
		Masih adanya trauma pasca erupsi 2010	W1/265-268	erupsi tahun 2010 itu di Wonokerto sini masih banyak anak-anak sama orangtua yang trauma, kalau mereka

				denger sirine itu langsung pada <i>giduh</i> itu mbak.
		Merasa senang bisa menolong secara pribadi	W1/403-405	Dengan sendirinya tu, kita senang lho kita masih bisa menolong, masih dibutuhkan masyarakat
			W2/66-68	Senangnya itu ya bahagia bisa menolong sesama ya, menolong sesama manusia, meringankan beban orang
C	Helping (menolong)	Mengabdikan diri dalam menolong	W1/101-104	dengan adanya relawan dengan diri kita sendiri mengabdikan pada kemanusiaan tentu saja dampak dari suatu kejadian bencana
			W1/256-258	saat kejadian membantu di pengungsiannya, setelah kejadiannya biasanya bantuin rehab-rehab
		Meminimalisir dampak bencana	W1/104-106	itukan terminimalisir dampaknya, tidak menghilangkan lho hanya meminimalisir dampaknya.
		Bergerak langsung dalam menolong	W1/204-206	setiap ada info kejadian kita selalu tergerak langsung, tidak menunggu

			perintah kita harus bergerak
	Sebagai SAR, dilatih dalam menolong	W1/227-229	karena ya kita masuknya emang kemanusiaan. SAR itu dilatihnya untuk menolong,
		W1/230-231	kita lebih membantu manusianya
	Menolong tanpa pamrih	W1/241-243	ya kalau buat intensif kita kerja atau bagaimana itu memang gak ada. Memang murni membantu.
		W1/391-394	Kalau nolong sendiri itu ya orang kecelakaan, tak antar berobat sendiri tak biayai. Terus ibu melahirkan, kalau yang misalnya nebang kayu itu.
		W1/399-400	Semenjak saya punya mobil ya sampai saat ini <i>ra leren mbak le ngeter-ngeterke uwong</i>
		W2/45-50	Selama jadi relawan tu beliau sering di mintai tolong tetangganya untuk bisa mengantarkan ke Rumah Sakit, membantu warganya yang meu melahirkan ataupun yang orang tua yang sakit, ada

				kecelakaan di jalan sewaktu-waktu beliau tau, langsung beliau menolong
			W2/95-97	tidak pandang bulu, siapa saja di tolong. Terus tanpa pamrih, dia tidak terpaku ke materi seperti itu lho mbak. Itu bener-bener ikhlas.
			W2/169-171	Dia itu suka menolong, jadi kalau ada yang minta bantuan dan yang tidak minta bantuanpun di itu langsung cekatan itu lho
		Cepat tanggap dalam menolong	W2/36-41	bahkan ketika ada permasalahan, kecelakaan, sesuatuyang butuh pertolongan tu beliau langsung cepat tanggap. Walaupun beliau tidak bisa menolong langsung mengarahkan bagaimana caranya untuk mengantisipasi masalah tersebut.
	Genereocity (dermawan)	Jika mempunyai materi lebih, akan membantu	W1/215-217	, kalau dari SAR DIY kita jarang memberikan suatu bantuan itu, kalau ada ya kita kasih
		Membantu	W1/222-	Kalau materi itu kita

	materi, konsolidasi dengan komandan	225	tetap harus konsolidasi sama komandan, kalau misalnya ada yang butuh bantuan materi ya kita harus lapor komandan dulu
	Secara personal, tergantung materi	W1/231-232	Tapi kalau personal ya tergantung punya materinya masing-masing
		W2/130-133	Tapi tidak menutup kemungkinan ya mas Wahid kalau misalkan mempunyai uang lebih itu juga bisa memberikan kiranya bantuan ya misalnya sandang pangan
	Tidak adanya anggaran	W1/233-234	Soalnya kita nggak punya anggaran mbak. Hehehehe.
		W1/442-444	Ya awalnya sudah di kasih tahu, <i>nek relawan ki ora entuk duit blas, ra di nei opo-opo</i>
	Tidak adanya intensif dari SAR	W1/234-240	Kalau misanya piket perbulan itu kan dari posko induk, itu gak ada intensifnya buat kita.hehehe. selama beberapa hari kita giat, misalnya pohon tumbang, itu kita juga gak ada insentif. Ya kalau kita beli bensin buat

				ke lokasi, makanan ringan itu ya dari dompet masing-masing mbak
E	Jujur	Jujur itu penting	W1/271-272	Wahh, penting sekali itu mbak. Wah diatas segalanya kalau jujur itu
		Jujur membentuk karakter relawan	W1/275-277	dari kejujuran itu ya akan membentuk jiwa, pendalaman karakter masing-masing
		Tidak jujur akan berdampak pada komunitas	W1/278-280	Seberat apapun ya harus tetap jujur. Seandainya saya punya masalah sama mas Sam, itu kan tetap berdampak pada komunitas
		Sharing sesama anggota	W1/281-282	Mending jujur apa yang di sukai, apa yang tidak di sukai, ngobrol bareng
			W1/287-288	Semua uneg-uneg anggota ya dipersilakan disampaikan di kumpulan rutin itu
		Kejujuran dalam penyaluran bantuan	W2/185-189	yang butuh bantuan ya beliau itu dimintai tolong penyaluran bantuan beliau juga menyampaikan sesuai apa yang di kasihkan diamanatkan. Jadi jatah yang harus

				diterima dari penerima bantuan.
			W2/192-197	minta bantuan ke mas Wahid menyalurkan entah itu dari titipan uang untuk saudaranya yang di luar jawa gitu ya, ada sanak saudaranya pengen transfer uang ke warga ya mas wahid juga bisa ngambilin uang ke Bank, uangnya juga segitu. Kita mau kasih ya dianya gak mau.
4	Fakor-Faktor perilaku altruisme			
a	Perasaan	Suasana hati negative, tapi ketika menolong berubah positif	W1/291-294	missal dirumah itu sedang sedih, galau gitu.hahaha, tapi <i>nek wes krungu</i> ada suatu kejadian gitu atau suatu kebencanaan itu hilang semua mbak
W1/296-298			Intinya ya saya harus menolong, saya harus seperti ini ini, gak tau gimana caranya kok bisa hilang gitu	
W1/299-300		Sibuk di rumah tetapi tetap menolong	Misanya sibuk dirumah, ada suatu bencana ya harus keluar gitu	
W1/307-309		Membangun karakter agar tidak terlalu terbawa	Tapi ya kita mencoba untuk membangun karakter kita tidak	

		perasaan		terlalu ke perasaan mbak
b	Religiusitas	Menolong mengurangi dosa	W1/332-333	Katanya kan kalau menolong terus kemnuanusiaan itu mengurangi dosa
		Merasa banyak dosa	W1/431	Kok <i>aku ki kebak</i> dosa
		Kewajiban sebagai umat muslim yaitu menolong	W1/433-440	Tapi kan itu suatu kewajiban. Kalau kewajiban itu dilakukan kan gugur kewajibannya. Belum diambil amalan-amalannya, katanya seperti itu.hahaha. <i>sing di tompo kui amalane, nek kowe sholat kui ki ming nggugurke kewajibanmu</i> .kalau kemanusiaan itu kan jelas tidak ada tuntutan ADCB, kalau sholat puasa kan jelas
		Rajin beribadah	W2/148	beliau ibadah juga rajin
			W2/152-153	Kalau puasa juga beliau kadang puasa senin kamis, seperti itu
C	Empati	Sedih melihat korban	W1/188-189	kita sedih ya sedih
		Sedih tapi tetap fokus ke pekerjaan	W1/189-191	Tapi kalau kita terlalu menggunakan perasaan sedih itu kita nanti tidak fokus di kerjaan kita
		Sedih dan	W1/304-	Ya memang kalau

		membayangkan jika diposisi korban	307	dibilang kita terharu sedih itu ya pasti. Ya ngebayangin lah kalau saya berada di kondisi dia, mikirin habis segini segini gitu.
		Kasihannya melihat korban	W1/31-316	Saya juga pernah evakuasi orang mbak, itu dia tidur terus meninggal, sampai beberapa hari baru ketahuan. Wah kalau lihat mayatnya itu kasihan sekali mbak, udah penuh belatung gitu
			W2/116-120	lha mas wahid pernah ngomong kalau dia punya belas kasihan dari si punya rumah, padahal yang punya rumah itu sudah tua, nggak punya apa-apa, itu juga merasa kasihan. Lha terus beliau ya jadi semangat membantu korban
d	Norma sosial	Mempunyai jiwa kemanusiaan	W1/13-14	jadi <i>ayo sopo sing due jiwa kemanusiaan ayo do melu</i>
		Tergerak hatinya dan tidak mengandalkan orang lain	W1/23-25	naa dari situ <i>ngopo toh kok awakdewe tiap ono ngungsi mitigasi bencana mengandalkan orang</i>

				lain
		Mengikuti kegiatan sosial	W1/8-9	sebelum masuk SAR kalau ada kegiatan apa gitu saya selalu ikut.
		Menolong karena pernah juga ditolong	W1/335-337	wilayahnya seperti ini, kenapa tidak bergerak, <i>kerep ditolong mosok awakdewe wegah nolong</i>
		Pribadi yang supel	W2/33-35	dulu ya sebelum tau tentang kegiatan sosial itu mas wahid memang orangnya tidak menutup diri, dia juga supel, sumeh, bergaul dengan teman
e	Hubungan Interpersonal	Mengutamakan keluarga	W1/347-349	Contoh kasus kemarin, saya mengantarkan simbah saya berobat, kan gak bisa ditinggalkan.
			W1/365-367	Kalau itu baru giat. Kalau yang dirumah gak bisa handle, ya kita tetap ijin sama komandan kalau mau ada urusan rumah gitu
			W1/378	saya tetap milih keluarga mbak
		Menolong orang lain jika keluarga sudah ada yang handle	W1/354-356	Kalau bisa ditinggalkan, missal saya cuman main ya tinggalkan lah. Mending bantuin gitu

		Mendahulukan kepentingan umum	W1/371-373	di ilmu sosial itu kan ada yang bilang kalau harus mendahulukan kepentingan umum dulu
f	Kehadiran orang lain	Bekerja beregu	W1/395-397	tapi kan ya membutuhkan regu. Walaupun datang sendiri, tapi kan saya punya regu, ya minta tolong regu
g	Adanya model	Keluarga banyak yang jadi relawan	W1/125-127	Kan dari pakde, mas, juga paklik kan dari dulu juga masuk relawan
			W1/128-130	Iha kalau kesana malah kayak reuni temu saudara, pakde lik kangmas <i>ning kono kabeh</i> .
			W1/330-331	, keluarga jelas banyak yang jadi relawan
			W2/20-22	hatinya tergerak mengikuti kegiatan sosial itu awal mulanya dari keluarga mbak
			W2/22-24	keluarga itupun pakde budhe awalnya jadi relawan, pas banget juga daerah tempat tinggal saya inikan daerah Kawasan Rawan Bencana KRB 3,
h	Latar belakang	Orang tua menekankan	W1/130-132	Ya mungkin kalau dari keluarga saya

	keluarga	tentang pentingnya kemanusiaan		istilahnya tu ya nek kaitane ro kemanusiaan yo ayoo gitu
			W1/132-134	Jadi tanggapan keluarga tidak ada yang bilang <i>woalah nggo ngopo dadak melu</i> gitu, jadi oke oke saja.
			W2/85-87	Sampai saat ini baik-baik saja mbak, malah terlihat lebih harmonis, di keluarganya sudah jadi kayak keluarga relawan

## VERBATIM WAWANCARA KEY INFORMAN

Nama : RM

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : Freelance

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 11 Juni 2018

Lokasi Wawancara : Warung Pak Tani

Wawancara ke- : Satu

**Kode : W-1**

No	Transkrip verbatim	Analisis/koding
1	<b>Jadi begini mas, saya Lilis sedang penelitian</b>	
2	<b>skripsi mengenai perilaku menolong pada</b>	
3	<b>relawan, perilaku altruisme pada relawan</b>	
4	<b>bencana seperti itu. Nanti ada mungkin</b>	
5	<b>banyak pertanyaan yang saya ajukan</b>	
6	<b>mohon dijawab dengan benar dan sesuai</b>	
7	<b>dengan keadaan Anda ngoten mas..</b>	
8	Ya..	
9	<b>Untuk identitasnya mas, namanya?</b>	
10	Ruwit Mulyadi.	Nama informan
11	<b>Umur mas?</b>	
12	Umurnya 25 tahun.	Umur informan
13	<b>Kalau untuk pendidikan terakhir?</b>	
14	SMK.	Pendidikan terakhir
15	<b>SMK?</b>	
16	Ya..	
17	<b>Kalau untuk pemenuhan kebutuhan sehari-</b>	
18	<b>hari sudah bekerja atau masih sama</b>	
19	<b>orangtua?</b>	Pemenuhan kebutuhan

20	Sendiri, freelance.	
21	<b>Oke.. kalau untuk lama masuk organisasi</b>	
22	<b>relawan ini udah berapa tahun mas?</b>	
23	Eee, sudah delapan tahun dari 2010.	Relawan sejak 2010
24	<b>2010 ya? Kalau itu organisasi apa mas</b>	
25	<b>awalnya?</b>	
26	Dulu namanya bolo tetulung dan TRC BPBD	Anggota Bolo tetulung
27	DIY sampe tahun 2016.	dan TRC BPBD DIY
28	<b>Oo jadi yang 2016 ke sini yang bolo tetulung</b>	
29	<b>itu?</b>	
30	Yang bolo tetulung itu dari 2010 sampe	Menjadi anggota bolo
31	sekarang.	tetulung
32	<b>Oo, jadi selain di BPBD juga yang di itu</b>	
33	<b>yang di relawan organisasi?</b>	
34	Iyaa.. kalo yang BPBD DIY itu dari 2012	Menjadi anggota TRC
35	sampe 2016.	BPBD
36	<b>Kalo untuk di BPBD itu termasuk kerjaan</b>	
37	<b>apa?</b>	
38	Iya. Kalo di BPBD itu kan kita semua relawan	Relawan BPBD
39	itu ditampung di sana dikasih wadah di sana	mendapat upah
40	dan itu ada uang lelahnya.	
41	<b>Oo ada uang lelahnya? Jadi beda sama SAR</b>	
42	<b>ya?</b>	
43	Iya. Kalo SAR itu, eee nggak ada uang	
44	lelahnya cuma nyelengi amal kebaikan.	SAR tidak ada upah
45	<b>Oo gitu.. kalau untuk alasan jadi relawan</b>	
46	<b>awalnya itu kenapa kok memutuskan “oh</b>	
47	<b>yaudah aku jadi relawan” ?</b>	
48	Karena gini ya, kalo relawan itu memang	
49	panggilan hati, kita- saya basicnya kan orang	Relawan panggilan hati
50	sosial jadinya segala sesuatu yang sosial itu	
51	suka seneng tolong-menolong, makanya nama	
52	relawan saya itu bolo tetulung itu. Jadinya suka	Arti relawan bolo
53	menolong antar sesama manusia dan yang	tetulung
54	membutuhkan.	

55	<b>Jadi basicnya cuma emang dari diri sendiri</b>	
56	<b>pengen nolong gitu?</b>	
57	Iya..	
58	<b>Kalo yang Anda rasakan gitu perbedaan</b>	
59	<b>dulu sebelum jadi relawan dengan sekarang</b>	
60	<b>setelah jadi relawan itu gimana mas bagi</b>	
61	<b>diri sendiri?</b>	
62	Sebelum jadi relawan itu ya kita temennya	Manfaat menjadi
63	lingkupnya cuma di wilayah aja, trus setelah	relawan
64	jadi relawan itu jadi kenal sama orang banyak	
65	dan lain daerah juga. Jadi srawungnya lebih	
66	luas.	
67	<b>Kalo untuk bolo tetulung itu lingkupnya</b>	
68	<b>kabupaten atau propinsi atau gimana mas?</b>	
69	Ya kalo bolo tetulung itu kan basicnya di	Organisasi di kawasan
70	wilayah dulu, prioritasnya di wilayah dulu	lereng merapi
71	karena relawan bolo tetulung itu ada di lereng	
72	merapi, lha kita basicnya fokusnya di lereng	
73	merapi. Trus kalo ada yang dari daerah lain	
74	membutuhkan, membutuhkan back up dari	Membantu juga di
75	temen-temen kita juga siap di terjunkan di sana	daerah lain
76	kapan pun ikhlas asalkan ada koordinasi yang	
77	jelas.	
78	<b>Jadi untuk anggota cuma yang di lereng</b>	
79	<b>merapi atau membuka untuk yang lain?</b>	
80	Em, tidak, jadi anggota bolo tetulung di Sleman	Anggota tidak hanya
81	itu sudah banyak. Ada yang dari Cebongan, ada	dari lereng merapi
82	yang dari Kamdani. Trus tmen ada juga yang	
83	dari Magelang ikut di bolo tetulung. Tapi kalo	
84	yang dari luar daerah atau luar Sleman itu	
85	masih sedikit.	
86	<b>Kalo kegiatan yang dilakukan jadi relawan</b>	
87	<b>itu apa aja mas?</b>	
88	Ya kegiatannya kita ya semisal ada bencana	Terjun ke lapangan
89	kita langsung terjun ke lapangan. Kita	koordinasi dengan SAR

90	koordinasi sama tim SAR komandan SAR apa	
91	yang bisa kita bantu, langsung kita terjun di	
92	sana. Tapi juga tidak asal langsung bantu saja,	Adanya pembagian
93	di relawan itu juga ada klusternya masing-	tugas
94	masing. Ada yang bagian evakuasi, ada yang	Tidak asal relawan bisa
95	bagian medis, juga ada yang bagian dapur	terjun ke daerah
96	umum, ada yang sanitasi. Jadi udah ada	bencana
97	klusternya masing-masing tidak asal relawan	
98	asal bisa terjun ke daerah bencana itu.	
99	<b>Kalo menurut Anda, manfaat relawan untuk</b>	
100	<b>diri sendiri dan orang lain tu gimana?</b>	
101	Ya, manfaatnya relawan itu bisa seneng	Senang membantu
102	membantu orang yang membutuhkan itu udah	orang lain
103	seneng sekali, merasa dirinya itu berguna.	
104	<b>Kalau untuk dukanya mas? Sedihnya?</b>	
105	Kalau dukanya ya kan kita juga punya	Jika ada bencana jarang
106	keluarga, jadi semisal ada bencana itu kita juga	kumpul dengan
107	jarang sekali untuk bisa berinteraksi sama	keluarga
108	keluarga juga kalo nggak selo itu nggak bisa	
109	interaksi sama keluarga.	
110	<b>Kalau pendapat orangtua selagi Anda</b>	
111	<b>masuk relawan itu gimana mas?</b>	
112	Kalau orangtua sih mendukung, juga seneng	Dukungan dari orang
113	karena anaknya bisa membantu orang yang	tua
114	lebih membutuhkan. Dan orangtua juga tetep	
115	mendukung.	
116	<b>Kalau selagi jadi relawan saat ini, gimana</b>	
117	<b>sih hubungan Anda sama orangtua dan</b>	
118	<b>keluarga atau istilahnya mengalami habis</b>	
119	<b>jadi relawan kan otomatis jarang di rumah</b>	
120	<b>trus orangtua marah gitu nggak?</b>	
121	Ya untuk yang dulu yang masih awal-awal itu	Awal menjadi relawan,
122	ya orangtua sempet complain kenapa jarang di	orang tua <i>complain</i>
123	rumah. Ya setelah dijelaskan gini gini gini ya	
124	akhirnya orangtua bisa ngertiin kita dan	Pesan-pesan dari orang

125	orangtua selalu berpesan kepada kita selalu	tua
126	hati-hati dan jangan lupa memberi kabar, itu	
127	penting. Biar yang di rumah tidak khawatir	
128	banget.	
129	<b>Kalo hubungan sesama relawan mas,</b>	
130	<b>gimana?</b>	
131	Kalo sama relawan sih kita fine-fine aja,	Mendukung sesame
132	maksudnya saling mendukung kalo ada yang,	relawan yang bertugas
133	pas evakuasi ada yang perlu bantuan dari temen	
134	lain, temen-temen relawan itu langsung	
135	otomatis langsung sigap untuk membantu kita	
136	untuk memback up kita.	
137	<b>Kalo hubungan dengan masyarakat umum?</b>	
138	Yo sama masyarakat umum yo tetep mengalir	Menenmpatkan diri
139	saja, di mana kita berada itu ya kita harus bisa	
140	menempatkan diri kita.	
141	<b>Kalau tadi kan ada kluster-kluternya gitu</b>	
142	<b>mas, itu bentuk kerjasamanya gimana</b>	
143	<b>selain, otomatis kan ada opo yo, eem,</b>	
144	<b>jenengan sebagai apalah kalo di bolo</b>	
145	<b>tetulung?</b>	
146	Kalo saya di bolo tetulung itu kluster saya di	Tugas informan
147	evakuasi dan kaji cepat. Kaji cepat itu	
148	maksudnya pendataan asesmen pertama di	
149	suatu kebencanaan itu yang perlu kita data	
150	kejadian apa jam berapa korban berapa itu	Tugas saat relawan
151	diasesmen kaji cepatnya. Untuk di TRC dari	BPBD
152	2012 sampai 2016 itu tupoksi utamanya itu	
153	asesmen data. Karena di TRC BPBD DIY itu	
154	jadi ujung tombaknya gubernur jadine	
155	informasi dari kita itu paling utama	
156	disampaikan ke gubernur dan Gubernur itu bisa	
157	memberi kebijakan selanjutnya pengarahan	
158	selanjutnya.	
159	<b>Bentuk organisasi relawan kan umum ya</b>	

160	<b>nggak ada sangkut pautnya dengan</b>	
161	<b>pemerintah dan lain-lain, trus itu cara agar</b>	
162	<b>organisasi tetep jalan itu apa yang</b>	
163	<b>dilakukan oleh anggotanya?</b>	
164	Kalo di bolo tetulung itu, jadi setiap triwulan,	Adanya pertemuan
165	setiap triwulan itu 3 bulan sekalikita itu kumpul	dengan sesama anggota
166	ya, ngumpul bareng seperti sarasehan gitu,	Bolo Tetulung
167	membicarakan hal-hal yang sekiranya ada	
168	problem sedikit atau kedepannya bagusnya	Saat ada masalah, di
169	bagaimana itu kita bicarakan di pertemuan tiap	bahas di pertemuan
170	3 bulan sekali itu. Kit di situ sharing sesama	
171	anggota.	
172	<b>Kalau untuk perasaan, perasaan Anda</b>	
173	<b>ketika melihat korban bencana itu gimana?</b>	
174	Kalau perasaan itu ya tentunya merasa iba.	Merasa iba saat
175	Merasa iba dan dilihat dari diri sendiri tu	menolong korban
176	terbangun untuk menolong sesama, kita	
177	dianjurkan saling tolong menolong. Bagaimana	
178	caranya ya kita semampu kita bisa membantu	
179	korban itu.	
180	<b>Jadi mengerahkan kemampuan semaksimal</b>	
181	<b> mungkin ya..</b>	
182	Iya..	Mengerahkan
183	<b>Kalau untuk perasaannya ketika ada</b>	kemampuan
184	<b>korban atau bencana yang sudah tertangani</b>	
185	<b>itu gimana?</b>	
186	Rasanya ya kalau udah tertangani ya kita	Senang apabila sudah
187	seneng dan kita juga gak perlu memback up tim	terkondisikan
188	yang sebelumnya itu karena tim sebelumnya	
189	sudah berhasil menyelamatkan ya kita ikut	
190	senang. Kalau udah seperti itu ya kita tinggal	
191	tunggu perintah untuk back up keadaan yang	
192	selanjutnya atau keadaan yang perlu	
193	dibutuhkan lagi kita back up-i.	
194	<b>Kalau menolong korban bencana itu</b>	



230	Iya.. ini kalo di yang saya berikan ini di	Pernah membantu
231	Purworjo, kejadian di Purworjo banjir di	pada sat bencana banjir
232	Purworjo. Nah itu kita ke sana buka dapur	di Purworejo
233	umum. Dapur umum dan juga kita evakuasi	
234	korban juga. Di sana, e pokok'e nek di	
235	Purworjo itu evakuasi SAR paling konyol	
236	menurut saya. <b>(kenapa mas?)</b> karena di	
237	keadaan banjir ha itu ada bapak-bapak ha itu	
238	mau kita tolong, orang itu malah bilang “nanti	
239	dulu mas saya baru mincing, nanti saja nanti	
240	saya dijemput” ha itu paling konyol. Habis itu	
241	malemnya kita jemput lagi dan itu bapak-	
242	bapaknya baru mau kita evakuasi dan udah	
243	membawa ikan itu satu bagor itu hasil	
244	pancingan, paling konyol itu. Gausah saya	
245	ceritakan semua to itu nanti ndak panjang	
246	buanget~	
247	<b>Ehehe iya mas..</b>	
248	<b>Selalu menolong korban bencana nggak</b>	
249	<b>mas? Jadi setiap ada panggilan nggak ada</b>	
250	<b>panggilan jenengan selalu terjun atau</b>	
251	<b>menunggu perintah?</b>	
252	Yo kita lihat situasi dan kondisi juga. Kita pas	Menolong melihat
253	ada di mana, kalo selagi kita masih bisa	situasi dan kondisi
254	mencakup untuk daerah itu ya kita langsung	
255	yak ke sana, kan tadi tupoksi utamanya adalah	Menunggu perintah
256	ke basement dulu, kita ke sana dulu cari data	atasan baru bertindak
257	dulu kita laporkan ke induk nanti induk yang	
258	mengolah dan itu bisa menjadi kebijakan atau	
259	arahan selanjutnya untuk yang selanjutnya kita	
260	terjunksan berapa kru kru gitu untuk daerah situ.	
261	<b>Oo gitu.. eem, Anda bisa memberikan</b>	
262	<b>pertolongan sewaktu-waktu atau gimana?</b>	
263	Ya selagi saya masih bisa kenapa tidak?	Selalu bisa menolong
264	<b>Oo iya mas.. o, kalo seandainya di lapangan</b>	

265	<b>gitu apa jenengan mau menolong jika</b>	
266	<b>korban itu nggak meminta bantuan?</b>	
267	Ya itu reflek, reflek, dan sudah menjadi	
268	otomatis kita. Kalo ada yang membutuhkan	Juga menolong orang
269	pertolongan ya kita langsung kasih pertolongan	yang tidak kenal
270	dan nggak kenal pun kita juga terbiasa untuk	
271	menolong.	
272	<b>Walaupun nggak minta bantuan?</b>	
273	Iyaa..	Iklas menolong
274	<b>Kalo menurut Anda, pentingnya perilaku</b>	
275	<b>jujur sebagai relawan?</b>	
276	Ya untuk perilaku jujur ya itu sangat	
277	diperlukan sekali untuk relawan, karena biar	
278	apa biar korban yang kita tolong itu merasa	
279	aman. “oh saya di tolong ini masnya jujur”, jadi	Pentingnya perilaku
280	nggak ada rasa curiga atau apa, misale	jujur
281	kecelakaan trus digogohi dompete, waa ini	
282	nggak masuk jadi relawan. Itu cuma	
283	memanfaatkan keadaan. Jadi ya kalo ada	
284	seperti itu kita amankan dulu, nanti udah	
285	kondusif semua baru kita informasikan ke	
286	keluarganya.	
287	<b>Kalau suasana hati pada saat Anda bertugas</b>	
288	<b>itu gimana, rasanya seneng atau susah harus</b>	
289	<b>nolong orang atau gimana gitu?</b>	
290	Ya seneng ya mbak, kalo perasaan hati tetep	Senang bisa menolong
291	seneng karena itu ibarate itu panggilan jiwa.	sesame
292	Bisa menolong sesama itu rasane seneng.	
293	<b>Kalo membangun suasana hati Anda terbaik</b>	
294	<b>selama Anda terjun ke lapangan gimana</b>	
295	<b>cara-caranya mas?</b>	
296	E kita kalo membangun suasana agar baik di	
297	saat terjun di bencana itu kita langsung	
298	membraur saja sama temen-temen yang lain,	Mengatasi suasana
299	pokok’e tetep menjalin komunikasi yang baik	tidak baik

300	sama temen-temen meskipun yang belum kenal	
301	juga itu piye carane kita bisa membaaur di situ,	Tugas dibikin <i>happy</i>
302	pokok'e pas tugas itu dibikin <i>happy</i> saja, nggak	
303	usah terlalu dipikir sepaneng. Karena nek	Suasana hati tidak baik
304	menolong pas hatinya nggak baik atau	akan tergesa gesa
305	suasananya nggak baikitu nanti jatuhnya juga	dalam tindakannya
306	di korbannya itu sendiri nanti ngak baik karena	
307	kita menolongnya pasti grusa grusu, tergesa-	
308	gesa juga.	
309	<b>Kalo pandangan agama Anda terhadap</b>	
310	<b>perilaku menolong gimana?</b>	
311	Ya kalo pandangan saya ya di agama untuk	Islam menganjurkan
312	perilaku menolong itu karena agama saya	untuk saling tolong
313	Islam, di Islam itu juga dianjurkan untuk saling	menolong
314	tolong menolong antar umat, antar umat Islam	
315	maupunagama yang lain. Intinya tolong	
316	menolong di agama manapun itu baik.	
317	<b>Kalo yang Anda rasakan saat anda terjun di</b>	
318	<b>lapangan melihat kondisi korban bencana</b>	
319	<b>maupun materi-materi yang rusak itu</b>	
320	<b>gimana perasaannya mas?</b>	
321	Jujur ya, terjun di kebencanaan itu kalo melihat	Sedih melihat bencana
322	korban dan semisal rumah-rumahnya pada	
323	hancur itu ya perasaannya tetep sedih.	
324	Bagaimana caranya kita mengupayakan untuk	Selalu membantu agar
325	membantu saudara-saudara kita kalo kita punya	mendapatkan bantuan
326	link-link yang bisa membantu kita pasti akan	materi
327	lobikan ke sana dansemoga itu cair dan bisa	
328	membantu korban-korban yang lainnya.	
329	<b>Kalo melihat korban gitu rasanya gimana?</b>	
330	Rasanya juga ikut sedih ya, kenapa bisa kaya'	Sedih melohat korban
331	gini. kalo korban sedih ya kemungkinan jadi	bencana
332	sedih. Jadi bagaimana caranya temen-temen	Menolong agara trauma
333	relawan itu bisa membangun suasanya yang	hilang
334	lebih baik lagi kepada korban itu dan	

335	menghilangkan traumanya dia.	
336	<b>Jadi nggak cuma menolong bencana aja tapi</b>	
337	<b>tetep sampe akhir?</b>	
338	Iya sampe <i>trauma healing</i> .	<i>Trauma healing</i>
339	<b>Trus kalo Anda punya urusan lain nih,</b>	
340	<b>apakah Anda menyempatkan menolong</b>	
341	<b>disaat ada bencana?</b>	
342	Itu tergantung dari urusannya kita dulu. Dilihat	
343	dari urusannya kita dulu. Kalo misal urusannya	Mementingkan
344	memang urgent sekali dan itu masalah keluarga	keluarga
345	atau keluarga lebih membutuhkan saya pasti	
346	dahulukan untuk keluarga dulu, karena apa,	
347	karena saya lahir dari keluarga itu dan kalo di	
348	kebencanaan itu mereka sudah paham sama	
349	keadaan kita. Jadine temen-temen itu pasti siap	Adanya dukunga teman
350	untuk memback-up di kebencanaan itu, masih	relawan dalam
351	banyak temen-temen lain. Kalo urusan keluarga	membackup pekerjaan
352	udah selesai barulah kita terjun ke bencana itu.	
353	<b>Pernah nggak mas ditolak sama korban?</b>	
354	<b>Anda nolong tapi ditolak sama korban,</b>	
355	<b>“nggak usah, nggak usah dibantu” kaya’</b>	
356	<b>gitu?</b>	
357	Alhamdulillah sampe sekarang belum pernah	
358	ditolak sama korban.	
359	<b>Tetep pokoknya tidak pandang bulu kek</b>	
360	<b>gitu ya?Emm, kalo yang Anda lakukan</b>	
361	<b>apabila teman relawan Anda sudah terlebih</b>	
362	<b>dulu menolong korban?</b>	
363	Ya seperti yang saya sampaikan di awal tadi,	Pembagain tugas
364	kalo temen saya sudah bisa mengevakuasi	
365	korban itu dengan selamat kita tidak usah perlu	
366	terjun lagi karena apa, karena “yowis”, kalo	
367	temen saya udah menolong yaudah, udah	Jika kondisi sudah baik
368	berhasil ya udah. Saya tinggal standby lagi	maka membantu yang
369	untuk memback-up yang lainnya. Jadi nggak	laiinya

370	kaya', nggak harus disik-disikan atau dulu-	
371	duluan untuk menolong, untuk menjadi opo	
372	yoo, kebanyakan kan sekarang tu pada dulu-	Banyak yang mencari
373	duluan yang nolong supaya nanti ada wartawan	muka
374	terus biar terekspose gitu. Saya tidak suka kalo	
375	kaya' gitu, malah do disik-disikan golek	
376	jenenge dewe-dewe.	
377	<b>Ya masih ada kaya' gitu mas?</b>	
378	Ya masih banyak, terus lingkungan sekitar itu	Jika ada bencana
379	kalo ada bencana itu saya tidak sukanya malah	mendadak menjadi
380	menjadi wisata bencana. Malah jadi wisata	wisata bencana
381	bencana. Jadi orang itu sibuk sama hpnya	
382	sendiri untuk upload-upload itu, biar jadi yang	
383	pertama "wo aku reti keadaan e iki pertama,	
384	saya unggah" tu kan tidak suka saya, tapi wes	
385	ada kaya' itu yo gimana lagi. Masalah upload-	
386	upload itu udah yang kesekian kalinya.	
387	<b>Kalo pernah nggak jenengan nolong korban</b>	
388	<b>sendirian?</b>	
389	Kalo saya belum pernah, karena kalo tugas itu	Pernah menolong
390	minimal 2 orang. Minimal 2 orang, takutnya	korban sendiri
391	apa, takutnya nanti kalo sendiri pas keadaan	
392	korban sangat parah dan kita tidak, ee dii diii	
393	apa ya istilahnya di engg, kluster kita kluster	Menolong sesuai
394	kita bukan asli situ takutnya kita nolongnya	dengan kemampuan
395	salah-salah. Kluster dari masing-masing	yang dimiliki
396	relawan itu sangat perlu sekali biar apa, biar	
397	tidak ada salah pertolongan gitu. Karena kalo	Tidak sembarangan
398	sampe salah pertolongan itu sangat fatal sekali	dalam menolong
399	keadaannya, bisa memperparah keadaan.	
400	<b>Jadi relawan itu ada kaya' kumpulan trus</b>	
401	<b>apa ya istilahnya, kaya' ada pelatihannya</b>	
402	<b>lah, pelatihannya kaya' gitu nggak mas?</b>	
403	Di setiap relawan itu pasti ada pelatihan-	Adanya pelatihan
404	pelatihan gitu. Di pelatihan itu juga	dalam menentukan

<p>405</p> <p>406</p> <p>407</p> <p>408</p> <p>409</p> <p>410</p> <p>411</p> <p>412</p> <p>413</p> <p>414</p> <p>415</p> <p>416</p> <p>417</p> <p>418</p> <p>419</p> <p>420</p> <p>421</p> <p>422</p> <p>423</p> <p>424</p> <p>425</p> <p>426</p> <p>427</p> <p>428</p> <p>429</p> <p>430</p> <p>431</p> <p>432</p> <p>433</p> <p>434</p> <p>435</p> <p>436</p> <p>437</p> <p>438</p> <p>439</p>	<p>menentukan kluster kluster yang kita ambil.</p> <p>Misal kalo di bolo tetulung itu klusternya dari evaluasi sampai masak. Trus kalo di tagana itu klusternya dia basicnya dapur umum. Gitu, kalo di PMI itu klusternya udah medis, ranahnya meids jadi udah ada klusternya sendiri-sendiri dan pelatihan-pelatihan itu sangat perlu sekali karena itu bisa meningkatkan skill kemampuan kita juga.</p> <p><b>Trus kalo dalam menolong awal mulanya ingin menjadi relawan itu awal mulanya apakah pernah liat orang lain gitu atau bener-bener dari diri sendiri?</b></p> <p>Ya ini awal mula saya jadi relawan itu 2010itu pas kejadian erupsi merapi yang besar itu, jadinya itu seperti yang saya bilang tadi itu adalah panggilan hati. jadine yo nek jadi relawan itu nggak ada unsur paksaan dari siapapun. Orang itu basicnya seneng menolong dulu, pasti nanti kedepannya jadi relawan itu enak, banyak temennya, dan bisa piknik gratis. Piknik gratis iya, bisa ke sinabung, kelud, gitu. Enak. Dadine relawan itu pikniknya sederhana. Berfaedah sekali juga mendapatkan pahala hehe..</p> <p><b>Kalau untuk di bolo tetulung itu ada susunan organisasi nggak?</b></p> <p>Iya, di bolo tetulung itu ada struktur organisasinya, ada ketua sekretaris bendahara di seksi seksi itu juga ada.</p> <p><b>Trus kalo peran dari ketua organisasi dalam terjun ke lapangan nolong korban itu apa?</b></p> <p>Sebenarnya untuk ketua atau komandan itu peran utamanya adalah mengarahkan personilnya. Mengarahkan personilnya mau</p>	<p>kluster</p> <p>Pembagian kluster dalam evakuasi bencana</p> <p>Relawan panggilan hati</p> <p>Peran ketua dalam mengarahkan anggotanya</p>
--	--	--

<p>440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474</p>	<p>dikirim ke mana ke mana ke mana, jadi eee komandan itu harus mempunyai wawasan yang luas, memiliki wawasan di daerah-daerah itu dadine biar tidak salah sasaran untuk mengirimkan personilnya.</p> <p><b>Kalo dalam terjun ke lapangan gitu apakah Anda mengamati orang lain temen sesama relawan dulu saat menolong atau langsung otomatis bantu gitu? Mengamati dulu atau enggak?</b></p> <p>Jane kita amati dulu, misal kejadiannya gempa bumi. Kita amati dulu o kejadiannya kaya' gini, yang dibutuhkan ini ini ini, jadi di posko itu kan juga ada alat komunikasi jadi bisa mendengarkan pas kejadian itu juga pas kita intervensi itu. Jadi dari rumah dari posko itu sudah mempersiapkan alat-alat apa saja yang dibutuhkan di kebencanaan itu. Kan nggak mungkin juga kalo kita langsung berangkat tanpa mengetahui kejadiannya apa, nanti bisa-bisa salah alat yang kita bawa. Kan nggak mungkin kalo gempa bumi kita mau bawa perahu juga kan nggak mungkin.</p> <p><b>Iyaa, ooo jadi memang sebelum terjun ke lapangan sudah ada koordinasi terlebih dahulu sama temen-temen yang di-</b></p> <p>Iya yang sudah berada di lapangan yang lebih awal sama yang warga-warga setempat itu kan juga kita punya jejaring banyak banget.</p> <p><b>Kalo sebelum Anda jadi relawan apakah ada keluarga yang menginspirasi lah, sehingga Anda trus pengen lebih pengen jadi relawan lagi gitu?</b></p> <p>E sebenarnya kalo keluarga saya tu nggak ada yang jadi relawan jadi baru saya.</p>	<p>Mengamati dan mendengarkan sehingga tau tindakan yang akan diambil</p> <p>Komunikasi dengan masyarakat tempat bencana</p> <p>Tidak ada keluarga yang menjadi relawan</p>
--	---	---

476	<b>Sama sekali?</b>	
477	Iya..	
478	<b>Kalo untuk tetangga tetangga gitu?</b>	
479	Kalo tetangga-tetangga ada. Sebenarnya kita	Hanya ada tetangga
480	bolo tetulung itu 2010 itu kita baru kita bikin	yang menjadi relawan
481	nah itu langsung ada merapi itu.	
482	<b>Oo jadi memang organisasi termasuk baru</b>	
483	<b>ya?</b>	
484	Iya.. Delapan tahun.	
485	<b>Udah mas mungkin segitu. Besok kalo ada</b>	
486	<b>hal yang kurang lagi dari data saya</b>	
487	<b> mungkin saya menghubungi Jenengan lagi.</b>	
488	Nggih siap..	
489	<b>Makasih nggih..</b>	
490	Ya mbak.	

VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

Nama : NN  
 Usia : 19 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Wawancara : 13 Juni 2018  
 Lokasi Wawancara : Warung Kopi Merapi  
 Wawancara ke : 2  
**Kode : W-2**

No	Transkrip Verbatim	Analisis/Koding
1	<b>Selamat malam mbak</b>	
2	Iya malam mbak, hehe	
3	<b>Gini, saya Lilis, mau tanya-tanya</b>	
4	<b>mengenai mas Ruwid gitu.</b>	
5	Ohh, iya silakan	
6	<b>Namanya siapa mbak? Hubungan</b>	
7	<b>dengan mas Ruwid?</b>	
8	Saya noni mbak, kalau hubungan sih	Noni, sepupu dan
9	saya sepupu sekaligus teman	rekan di KT
10	organsisasi pemuda juga di desa	
11	Girikerto	
12	<b>Untuk lamanya mas RM ini masuk</b>	
13	<b>relawan tau gak ya mbak?</b>	Lama menjadi
14	Kalau itu sih kurang tau mbak, tapi	relawan, awal jadi
15	kayaknya udah lama sih, setau saya	BPBD
16	juga dulu pernah ikut BPBD gitu,	
17	yang kantorannya di dekat	Sekarang bolo
18	Amongrogo kayaknya, tapi itu udah	tetulang
19	keluar terus sekarang di organisasi apa	
20	gitu, Bolo Tetulang kalo ga salah.	
21	Soalnya disini juga banyak organisasi	

22	gitu mbak tentang relawan bencana	
23	gitu lho	Selalu update
24	<b>Untuk di bolo tetulung sendiri, tau</b>	mengeni bencana
25	<b>gak tepatnya kapan masuk ?</b>	
26	Kurang tau sih, hehehe. Tapi	Orang sosial
27	kayaknya udah lama banget deh	
28	mbak, soalnya <i>update</i> banget gitu	
29	lhoo.	Anggota KT desa
30	<b>Tanggapannya kalau Mas RM jadi</b>	Aktif di desa
31	<b>relawan?</b>	wisata dusun
32	Mendukung sih, tap ya gak kaget lagi	
33	mbak, soalnya orang sosialis banget	Memandu
34	pokoknya.	outbond
35	<b>Maksudnya sosialis mbak?</b>	
36	Ya apa-apa ikut gitu. Dia anggota	Banyak kegiatan
37	Karang Taruna desa juga, terus kan di	yang diikuti
38	dusun saya, Pancoh kan juga jadi desa	Banyak teman dan
39	wisata to mbak, itu juga salah satu	pengalaman
40	yang ngurusin. Biasanya sih sering	
41	memandu outbond gitu. Terus juga	
42	kalau ada apa-apa gitu pasti langsung	
43	terjun. Kayaknya gak punya capek	
44	gitu. Apa-apa ikut. Kalau ditanya sih,	Di KT sebagai
45	meumupung masih muda. Banyak	kordinator bakti
46	kegiatan, banyak teman, banyak	sosial
47	pegalaman.	
48	<b>Oh jadi juga masuk Karang Taruna</b>	
49	<b>juga mbak?</b>	Update mengenai
50	Oh iya mbak, itu juga di desa bukan	bencana
51	didusun. Udah lama kok, udah sekitar	
52	4 tahun apa yaa.	
53	<b>Gitu ya mbak</b>	
54	Ohhh, iya sama di Karang Taruna dia	
55	juga yang kayak ngurusin masyarakat	
56	gitu mbak. Kayak yang coordinator	Ingin menolong

57	bantuan gitu, kan pernah juga	Dusun di KRB 2
58	dikarang taruna kita itu ngasih	
59	bantuan ke Gunung Kidul apa ya,	
60	banjir pokoknya. Ya itu mas Ruwid	
61	bertanggung jawab gitu, dia yang	
62	nyariin lokasi buat baksosnya, dia	Sibuk setelah
63	yang ngaish tau kita apa yang	masuk relawan
64	dibutuhin juga. Pokoknya kan kalau	
65	Mas Ruwid itu udah bener-bener	
66	punya teman di BPBD gitu. Jadi	Lebih mau
67	kitanya mudah buat koordinasi.	membantu tanpa
68	<b>Pernah cerita kenapa jadi relawan</b>	disuruh
69	<b>gitu?</b>	
70	Ya katanya sih pengen nolong,	
71	pokonya mau membantu orang aja	
72	lagian kan dusun saya ini juga jadi	Evakuasi bencana
73	KRB 2 ya, mungkin itu sih salah	
74	satunya. Kita kan pas erupsi taun 2010	
75	juga ngungsi mbak, jadi mungkin biar	
76	dianya lebih taulah penanganan bencana	
77	gitu	
78	<b>Setelah masuk relawan, ada</b>	Sedih melihat
79	<b>perbedaan gak mbak?</b>	korban bencana
80	<u>Ya Cuma lebih sibuk aja sih mbak,</u>	
81	<u>jarang banget malahan dirumah.</u>	
82	<b>Untuk sikapnya mbak?</b>	
83	Ya makin baik, kayak peka gitu mbak.	Membantu
84	<u>Kalau ada apa-apa pasti nolongin.</u>	tetangga
85	<u>Kitanya gak minta tolong, langsung</u>	
86	<u>ditanyai apa yang mau dibantu gitu.</u>	
87	<b>Sering cerita kegiatan apa aja yang</b>	Sudah dikenal
88	<b>dilakukan gak mbak?</b>	menjadi relawan
89	Ya pernah sih mbak, <u>kan dia di</u>	
90	<u>lapangan ikut evakuasi.</u> Jadi ya liat	
91	korban terus liat rumah hancur. Kan	Tidak

92	juga dulu di BPBD to, jadi kalau ada	memberikan
93	apa-apa di luar Yogya kadang ikut	bantuan materi
94	gitu.	Membantu
96	<b>Pernah cerita tetang sedihnya jadi</b>	mencarikan
97	<b>relawan gak mbak?</b>	bantuan materi
98	Kalau sedih jadi relawan enggak ya	
99	mbak, <u>ya Cuma sedih kalau liat</u>	Turut sedih dan
100	<u>korbannya. Ya pernah cerita, kalau</u>	prihatin
101	<u>dimana gitu nemuin korban yang luka</u>	
102	<u>berat, pas cerita itu juga ekspresinya</u>	
103	<u>miris sedih gitu.</u>	
104	<b>Kalau keseharian dengan tetangga?</b>	
105	Ya orangnya emang baik sih mbak,	Tidak ada
106	<u>kalau ada tetangga hajatan dibantuin.</u>	keluarga yang
107	<u>Kadang kalau ada yang minta bantuan</u>	menjadi relawan
	<u>apa gitu, juga dibantuin terus juga</u>	
	<u>ngaja teman lainnya bantuin. Dia mah</u>	
	emang sosialis banget sih mbak. Di	
	dusun juga udah tau kalau dianya ikut	Tidak religious
	relawan gitu, jadi ya apa-apa tanyanya	
	ke mas Ruwid	
	<b>Untuk bantuan materi?</b>	
	Hehehehe, kalau itu kurang tau, <u>tapi</u>	
	<u>kayaknya kalau dari dompet jarang sih</u>	
	<u>dilihatnya. Soalnya dia juga kerjanya</u>	
	<u>gak mesti to mbak, Cuma kalau ada</u>	
	<u>yag butuh ini terus sama mas Ruwid</u>	
	<u>di telponin orang gitu.</u>	
	<b>Pernah cerita saat evakuasi gitu</b>	
	<b>gak?</b>	
	<u>Ya bilanganya sedih sih, ikut prihatin.</u>	
	Tapi kadnag kalau pulang dari	
	evakuasi gitu pasti ada cerita menarik	
	juga, gak Cuma sedih-sedih gitu.	
	<b>Kalau dari keluarganya, udah ada</b>	

**yang jadi relawan sebelumnya mbak?**

Setauku belum sih, bapaknya mas juga enggak. Pakde paklik saya juga enggak. Kayanya ya Cuma Mas Ruwid aja kalau di keluarga. Kalau tetangga ada banyak sih.

**Mas Ruwid orangnya gimana dari segi agamanya mbak?**

Hahahaha, maksdunya sebagai muslim ya? Duhhh, kalau itu sih kasar nya islam KTP mbak, hahaha. Sholat enggak pernah. Sholat id itu jarang. Paling Cuma kalau di Karang Taruna ada tarawih bersama itu baru dianya ikut. Puasa gak pernah sih, puasa ramadhan gak pernah, apalagi puasa sunah. Baca Al-Quran juga kayaknya gak bisa tu. Apalagi yaa, ya pokoknya tu ya mbak, gak agamis banget.hehehe. tapi kan gak pengaruh ya sama dia sebagai relawannya

**Sekian ya mbak, terimakasih**

Sama-sama, senang bisa membantu mbanya.hehe

### Kategorisasi Verbatim Informan 3 (RM)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1	Identitas Informan			
a	Identitas diri	Nama	W1/10	Ruwit Mulyadi.
		Umur	W1/12	Umurnya 25 tahun.
		Pendidikan terakhir	W1/14	SMK.
	Kondisi Ekonomi	pekerjaan	W1/20	freelance
2	Awal menjadi relawan	Organisasi bolo tetulung	W1/30-31	Yang bolo tetulung itu dari 2010 sampe sekarang.
		TRC BPBD DIY	W1/26/27	TRC BPBD DIY sampe tahun 2016.
			W1/34-35	Iyaa.. kalo yang BPBD DIY itu dari 2012 sampe 2016.
3	Aspek-aspek altruisme			
A	<i>Cooperation</i> (Kerjasama)	Pembagian kluster	W1/92-98	Tapi juga tidak asal langsung bantu saja, di relawan itu juga ada klusternya masing-masing. Ada yang bagian evakuasi, ada yang bagian medis, juga ada yang bagian dapur umum, ada yang

				sanitasi. Jadi udah ada klusternya masing-masing tidak asal relawan asal bisa terjun ke daerah bencana itu.
			W1/404-405	Di pelatihan itu juga menentukan kluster kluster yang kita ambil
		Bantuan back up dari relawan lain	W1/133-136	pas evakuasi ada yang perlu bantuan dari temen lain, temen-temen relawan itu langsung otomatis langsung sigap untuk membantu kita untuk memback up kita.
		Tugas informan evakuasi dna kaji cepat	W1/146-147	Kalo saya di bolo tetulung itu kluster saya di evakuasi dan kaji cepat
		Perkumpulan relawan tiap triwulan	W1/164-166	Kalo di bolo tetulung itu, jadi setiap triwulan, setiap triwulan itu 3 bulan sekalikita itu kumpul ya, ngumpul bareng seperti sarasehan gitu
B	<i>Sharing</i> (Berbagi)	Merasa iba dan menjadi motivasi untuk menolong	W174-176	Kalau perasaan itu ya tentunya merasa iba. Merasa iba dan

				dilihat dari diri sendiri tu terbangun untuk menolong sesama
			W1/332-335	Jadi bagaimana caranya temen-temen relawan itu bisa membangun suasana yang lebih baik lagi kepada korban itu dan menghilangkan traumanya dia.
		Mengerahkan kemampuan maksimal dalam menolong	W1/180-182	mengerahkan kemampuan semaksimal mungkin ya.. Iya..
C	<i>Helping</i> (Menolong)	Tidak hanya menolong ditereng merapi	W1/74-77	Trus kalo ada yang dari daerah lain membutuhkan, membutuhkan back up dari temen-temen kita juga siap di terjunkan di sana kapan pun ikhlas asalkan ada koordinasi yang jelas.
		Senang membantu dan merasa berguna	W1/101-103	manfaatnya relawan itu bisa seneng membantu orang yang membutuhkan itu

				udah seneng sekali, merasa dirinya itu berguna
		Dapat menolong sewaktu-waktu	W1/263	Ya selagi saya masih bisa kenapa tidak?
		Menolong siapapun	W1/268-271	Kalo ada yang membutuhkan pertolongan ya kita langsung kasih pertolongan dan nggak kenal pun kita juga terbiasa untuk menolong.
			W2/58-60	Kalau ada apa-apa pasti nolongin. Kitanya gak minta tolong, langsung ditanyai apa yang mau dibantu gitu.
			W2/75-77	Kadang kalau ada yang minta bantuan apa gitu, juga dibantuin terus juga ngaja teman lainnya bantuin
D	<i>Genereocity</i> (Berderma)	Membantu tenaga dan pikiran	W1/213-215	Kita cuma bisa membantu itu tenagadan pikiran, tenaga dan pikiran
		Membantu melobikan terkait bantuan	W1/215-220	bagaimana caranya nanti kita bisa melobikan ke pemerintah atau instansi terkait

				<p>untuk mengupayakan bantuan logistik maupun kebutuhan lainnya, kebutuhan yang mendesak di suatu bencana yang terjadi itu</p>
			W1/220-223	<p>Itu kita sudah punya linknya semua tinggal kita lobi dan kita kasih asesmen kita, ini lho data-datanya, nanti di instansi terkait itu sudah paham</p>
			W1/324-328	<p>Bagaimana caranya kita mengupayakan untuk membantu saudara-saudara kita kalo kita punya link-link yang bisa membantu kita pasti akan lobikan ke sana dansemoga itu cair dan bisa membantu korban-korban yang lainnya.</p>
		Membantu di bencana banjir	W1/232-234	<p>Nah itu kita ke sana buka dapur</p>

		Purworejo		umum. Dapur umum dan juga kita evakuasi korban juga.
E	<i>Honesty</i> (Kejujuran)	Jujur agar korban merasa aman	W1/276-279	Ya untuk perilaku jujur ya itu sangat diperlukan sekali untuk relawan, karena biar apa biar korban yang kita tolong itu merasa aman
		korban percaya kepada relawan	W1/279-282	jadi nggak ada rasa curiga atau apa, misale kecelakaan trus digogohi dompete, waa ini nggak masuk jadi relawan.
Faktor-faktor perilaku altruisme				
a	perasaan	Perasaan hati senang	W1/290-292	Ya seneng ya mbak, kalo perasaan hati tetep seneng karena itu ibarate itu panggilan jiwa. Bisa menolong sesama itu rasane seneng
		Cara suasana hati positif	W1/196-298	E kita kalo membangun suasana agar baik di saat terjun di bencana itu kita langsung membaur saja sama temen-temen yang lain
			W1/299-	pokok'e tetep

			301	menjalin komunikasi yang baik sama temen-temen meskipun yang belum kenal juga itu piye carane kita bisa membaur di situ,
		Tugas dibuat senang, tidak spaneng	W1/302-303	pokok'e pas tugas itu dibikin <i>happy</i> saja, nggak usah terlalu dipikir sepaneng
		Jika suasana hati jelek berdampak pada korban	W1/303-308	Karena nek menolong pas hatinya nggak baik atau suasananya nggak baikitu nanti jatuhnya juga di korbannya itu sendiri nanti ngak baik karena kita menolongnya pasti grusa grusu, tergesa-gesa juga.
B	<i>Religiusitas</i>	Islam menganjurkan tolong menolong	W1/313-315	Islam itu juga dianjurkan untuk saling tolong menolong antar umat, antar umat Islam maupunagama yang lain
		Tolong menolong itu baik	W1/315-316	Intinya tolong menolong di agama manapun itu baik

		Tidak menjalankan ibadah wajib maupun sunnah	W2/98-99	Sholat enggak pernah. Sholat id itu jarang
			W2/101-103	Puasa gak pernah sih, puasa ramadhan gak pernah, apalagi puasa sunah. Baca Al-Quran juga kayaknya gak bisa tu
C	Empati	Merasa iba	W1/174	Kalau perasaan itu ya tentunya merasa iba
		Sedih melihat korban dan rumah hancur	W1/321-323	terjun di kebencanaan itu kalo melihat korban dan semisal rumah-rumahnya pada hancur itu ya perasaannya tetep sedih
		Sedih melihat korban	W1/330-332	Rasanya juga ikut sedih ya, kenapa bisa kaya' gini. kalo korban sedih ya kemungkinan jadi sedih.
			W2/69-70	Kalau sedih jadi relawan enggak ya mbak, ya Cuma sedih kalau liat korbannya
			W2/86	Ya bilanganya sedih sih, ikut prihatin
D	Hubungan interpersonal	Membantu keluarga terlebih dahulu	W1/343-349	Kalo misal urusannya memang urgent

				sekali dan itu masalah keluarga atau keluarga lebih membutuhkan saya pasti dahulukan untuk keluarga dulu, karena apa, karena saya lahir dari keluarga itu dan kalo di kebencanaan itu mereka sudah paham sama keadaan kita
		Urusan keluarga selesai baru membantu yang lain	W1/351-352	Kalo urusan keluarga udah selesai barulah kita terjun ke bencana itu
E	Norma sosial	Sebagai orang sosial suka menolong	W1/49-51	saya basicnya kan orang sosial jadinya segala sesuatu yang sosial itu suka seneng tolong-menolong
			W1/423-425	Orang itu basicnya seneng menolong dulu, pasti nanti kedepannya jadi relawan itu enak,
			W2/24-25	Mendukung sih, tap ya gak kaget lagi mbak, soalnya orang sosialis banget pokoknya.

		Saling tolong menolong	W1/53-54	menolong antar sesama manusia dan yang membutuhkan.
F	Kehadiran orang lain	Tidak menolong jika sudah terkondisikan oleh orang lain	W1/187-190	kita juga gak perlu memback up tim yang sebelumnya itu karena tim sebelumnya sudah berhasil menyelamatkan ya kita ikut senang.
			W1/364-368	kalo temen saya sudah bisa mengevakuasi korban itu dengan selamat kita tidak usah perlu terjun lagi karena apa, karena “yowis”, kalo temen saya udah menolong yaudah, udah berhasil ya udah
		Belum pernah menolong sendiri	W1/389-392	Kalo saya belum pernah, karena kalo tugas itu minimal 2 orang. Minimal 2 orang, takutnya apa, takutnya nanti kalo sendiri pas keadaan korban sangat parah
G	Adanya model	Adanyaperi tah dari komandan	W1/197-199	Ya kalo di korban bencana itu, maksudnya disuatu kebencanaan itu

				kita nunggu perintah dulu kan itu ada komandannya juga
			W1/437-440	Sebenarnya untuk ketua atau komandan itu peran utamanya adalah mengarahkan personilnya. Mengarahkan personilnya mau dikirim ke mana ke mana ke mana
H	Latar belakang keluarga	Tidak ada keluarga yang menjadi relawan	W1/473-474	E sebenarnya kalo keluarga saya tu nggak ada yang jadi relawan jadi baru saya
			W2/91-93	Setauku belum sih, bapaknya mas juga enggak. Pakde paklik saya juga enggak. Kayanya ya Cuma Mas Ruwid aja kalau di keluarga
		Tetangga ada yang relawan	W1/479	Kalo tetangga-tetangga ada

## CATATAN OBSERVASI

Nama : SP

Usia : 59 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Observasi : 12 Februari 2017

Lokasi : Rumah Informan

Tujuan Observasi : kondisi tempat tinggal informan dan sikap informan

Kode : OB1

No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1	Peneliti bertemu dengan informan di rumahnya.	Alamat informan Sedang sholat
2	Rumah berada di dusun Nganggring, Girikerto,	
3	Turi, Sleman. <u>Pada saat peneliti datang,</u>	
4	<u>dipersilakan oleh istri informan dikarenakan</u>	
5	<u>informan sedang ibadah sholat dhuhur.</u>	
6	Kondisi rumah informan berada di pinggir jalan	
7	dusun dan mempunyai halaman yang cukup luas.	
8	Depan rumah informan terdapat plakat dengan	
9	tulisan Ketua RW.	
10	<u>Di ruangan paling kanan, terdapat warung kecil</u>	Warung kecil informan
11	<u>yang istri informan kelola. Di warungnya,</u>	
12	informan hanya menjual barang. Seperti bumbu-	
13	bumbu dapur, telur dan jajanan pasar	Melayani pembeli
14	Saat wawancara sedang berlangsung, informan	
15	meminta ijin dikarenakan ada yang membeli	
17	diwarungnya.	Selalu memegang HT
18	Selama wawancara berlangsung, informan selalu	
19	membawa HT yang diletakkan didekatnya.	

## CATATAN OBSERVASI

Nama : WD

Usia : 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Observasi : 2 Februari 2017

Lokasi : Rumah Informan

Tujuan Observasi : kondisi tempat tinggal informan dan sikap informan

Kode : OB1

No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1	Peneliti datang di rumah informan	
2	pada saat sore hari setelah ashar.	Rumah informan
3	<u>Rumah informan sangat sejuk</u>	dengan suasana sejuk
4	<u>sekali dan saat peneliti datang.</u>	Dekat merapi
5	<u>banyak kabut di perjalanan. Dan</u>	
6	<u>terlihat sangat dekat sekali dengan</u>	Suasana asri pedesaan
7	<u>puncak merapi</u>	
8	Rumah informan sangat jauh dari	Mempunyai mobil
9	kantor Kecamatan Turi, dan	
10	suasananya masih sangat asri	bendera SAR besar
11	pedesaan.	
12	Di depan rumah informan,	stiker SAR dipintu
13	terdapat ghalaman yang disulap	rumahnya
14	menjadi garasi mobil dengan	ada horn toa
15	tembok kain besar bertuliskan	sopan dan lugas
17	SAR DIY	
18	Di depan rumah inrforman juga	ramah
19	terdapat bendera besar tulisan	
20	SAR yang menjadi tembok	
21	belakang garasinya. Di pintu	

22	<p>rumah informan terdapat banyak sekali stiker-stiker SAR. Selain itu juga terdapat horn toa.</p> <p>Informan sangat lugas menjawab dan sangat sopan kepada peneliti.</p> <p>Saat wawancara berlangsung, informan banyak tertawa dan tersenyum</p>	
----	---	--

## CATATAN OBSERVASI

Nama : RM

Usia : 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Observasi : 29 Januari 2018

Lokasi : Warung Pak Tani

Tujuan Observasi : sikap informan

Kode : OB1

No	Catatan Observasi	Analisis/Koding
1	Pada saat peneliti janji untuk bertemu	Menolak bertemu di rumah
2	dirumah informan, <u>informan menolak dan</u>	
3	<u>mengatakan jika bertemu di rumah makan saja.</u>	
4	Saat wawancara diadakan, yaitu pada saat	
5	bulan Ramadhan, peneliti bertemu dengan	Informan tidak puasa
6	informan setelah ashar sekaligus akan buka	
7	bersama.	
8	Pada saat wawancara berlangsung, <u>informan</u>	
9	<u>tidak puasa dan menjawab pertanyaan peneliti</u>	Ramah dan selalu tersenyum
10	<u>sambil merokok. Saat makanan sudah tersaji,</u>	
11	<u>informan meminta ijin peneliti untuk minum</u>	
12	<u>terlebih dahulu padahal belum saatnya untuk</u>	
13	<u>buka puasa.</u>	
14	Informan orang yang <u>ramah dan selalu</u>	
15	<u>tersenyum,</u> menjawab pertanyaan peneliti	
17	dengan senang.	

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : SP

Umur : 29 tahun

Alamat : Ngargung

Bersedia mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana di Lereng Merapi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Peneliti

  
Lili Kusuma Dewi

Informan penelitian

  
.....

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : WD

Umur : 25

Alamat : Tunj

Bersedia mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana di Lereng Merapi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Peneliti



Lilis Kusuma Dewi

Informan penelitian



.....

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : RM  
Umur : 25 tahun  
Alamat : Panch

Bersedia mendapatkan penjelasan mengenai skripsi dari peneliti yang berjudul "Perilaku Altruisme pada Relawan Bencana di Lereng Merapi", maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, saya bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara yang berlangsung selama masa penelitian.

Demikian surat pernyataan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan sebenar-benarnya.

Peneliti



Lilis Kusuma Dewi

Yogyakarta,

Informan penelitian



.....

## *CURICULUM VITAE*

### 1. Identitas Diri

Nama : Lilis Kusuma Dewi  
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 24 Mei 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Krapyak RT 06 RW 19, Triharjo,  
Sleman, Sleman, D.I.Yogyakarta  
Telepon : 087738020234  
Email : [liliskusumadewii@gmail.com](mailto:liliskusumadewii@gmail.com)

### 2. Pendidikan Forman

2012-sekarang : S1 Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga  
2009-2012 : SMA Negeri 1 Seyegan  
2006-2009 : SMP Negeri 2 Sleman  
2000-2006 : SD Negeri Sleman 5  
1998-2000 : TK Kemala Bhayangkari Sleman

### 3. Pengalaman Organisasi dan Kerja

-